

BUKU PETA POTENSI & PELUANG INVESTASI

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG **DI PULAU BELITUNG**



Kerja Sama

**Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
dengan Universitas Bangka Belitung**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada Tim Penyusun Buku Profil Peluang Investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Pulau Belitung dapat menyelesaikan penyusunan buku tepat waktu. Penyusunan buku ini sangat penting bagi para calon investor yang akan menanamkan investasinya di Pulau Belitung. Dalam buku ini disampaikan sekilas industri sektor-sektor unggulan, selanjutnya metode kajian yang digunakan dalam buku ini Proyek Investasi yang terdiri dari konsep dan rancangan produk investasi sektor-sektor unggulan, dukungan dan kebutuhan biaya investasi, analisis kelayakan investasi, serta analisis sosial, kebijakan ekonomi dan peluang masing-masing, terakhir juga ditampilkan Lembaga Pendukung sektor di analisis secara komprehensif dan juga tambahan dari hasil FGD berbagai pihak yang menjadi *stakeholder* di Pulau Belitung..

Semua analisis yang disampaikan adalah dalam rangka, mempermudah para calon investor dalam mengambil keputusan apakah mereka akan berinvestasi di Pulau Belitung, oleh karena itu Tim Penyusun sangat cermat dalam menghitung semua proyeksi yang sudah ditetapkan.

Buku ini tentunya tak akan lepas dari kekurangan, oleh karena itu kami sangat terbuka apabila terdapat masukan dan saran, demi kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Pangkalpinang, 27 Oktober 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,



DARLAN, S.Pd, M.M.

NIP. 19691206 200212 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum	2
1.3 Maksud, Sasaran dan Tujuan.....	3
1.4 Ruang Lingkup Kegiatan.....	4
1.5 Output Kegiatan.....	4
1.6 Sistematika Pelaporan	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Investasi	6
2.2 Teori-Teori Investasi.....	6
2.3 Hubungan Investasi dengan PDRB.....	8
BAB III. METODE KAJIAN.....	10
3.1 Pendekatan Kajian	10
3.2 Data dan Sumber Data	10
3.3 Tahapan Pelaksanaan.....	10
3.4. Analisis Data.....	11
BAB IV. KONDISI PEREKONOMIAN PULAU BELITUNG.....	22
4.1. Kabupaten Belitung	22
4.2. Kabupaten Belitung Timur	38
BAB V. PELUANG PASAR.....	53
5.1 Kawasan Industri SUGE Belitung	53
5.2. Kawasan Wisata Tanjung Pendam Belitung.....	75
5.3 Kawasan Industri Aik Kelik Belitung Timur	91
5.4. Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung Belitung Timur	101
VI. PETA POTENSI INVESTASI	107
6.1 Kawasan Wisata Tanjung Pendam Belitung.....	107
6.2. Kawasan Industri Suge Belitung	112

6.3. Kawasan Industri Air Kelik Belitung Timur.....	123
6.4. Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung Belitung Timur	148
BAB VII. REKOMENDASI KEBIJAKAN	151
7.1 Kawasan Wisata Tanjung Pendam Belitung.....	151
7.2 Kawasan Industri Suge Belitung	151
7.3 Kawasan Industri Aik Kelik Belitung Timur	152
7.4 Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung Belitung Timur	153
DAFTAR PUSTAKA	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Analisis tipologi sektor	16
Tabel 2.	Klasifikasi sektor ekonomi menurut tipologi klassen	16
Tabel 3.	Ibukota Kecamatan, Luas Wilayah, Desa Per Kecamatan dan Jumlah Pulau di Kabupaten Belitung.....	23
Tabel 4.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	30
Tabel 5.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran	31
Tabel 6.	Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	32
Tabel 7.	Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	33
Tabel 8.	Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	36
Tabel 9.	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	37
Tabel 10.	Ibukota Kecamatan, Luas Wilayah, Desa Per Kecamatan dan Jumlah Pulau di Kabupaten Belitung Timur	39
Tabel 11.	PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022.....	47
Tabel 12.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran	47
Tabel 13.	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	48
Tabel 14.	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	49
Tabel 15.	Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	51
Tabel 16.	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	51
Tabel 17.	Perbandingan Royalti PT Timah Terhadap Total Royalti Komoditas Timah.....	57
Tabel 18.	Analisis SWOT Kawasan Masterplan.....	62
Tabel 19.	Tabel Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di perairan umum menurut kecamatan dan lokasi, 2021.....	67
Tabel 20.	Potensi Tambang Kaolin di Propinsi Bangka Belitung	70
Tabel 21.	Produksi Bahan Galian di Kabupaten Belitung	71
Tabel 22.	Potensi Keterdapatan Mineral Ikutan Timah	72
Tabel 23.	Growth Of Production / Pertumbuhan Produksi	74

Tabel 24.	Arus Kunjungan Wisatawan Domestik dan Asing Kabupaten Belitung Tahun 2020-2022	76
Tabel 25.	Hotel Sekitaran Pantai Tanjung Pendam Tahun 2023.....	79
Tabel 26.	Analisis SWOT Pantai Tanjung Pendam.....	81
Tabel 27.	Jangkauan Konsumer dan Faktor lain-lain.....	92
Tabel 28.	Analisis SWOT Kawasan Masterplan KIAK.....	92
Tabel 29.	Analisis LQ, SSA, Tipologi Sektor, dan Tipologi Klassen Ikan Nila di Kabupaten Belitung Timur	103
Tabel 30.	Zona Eksisting Pantai Tanjung Pendam	108
Tabel 31.	Ketersediaan Lahan	115
Tabel 32.	Jangkauan Konsumer dan Faktor lain-lain.....	119
Tabel 33.	Sosio Ekonomi Masyarakat	119
Tabel 34.	Hasil Sondir (Ducth Cone Penetrometer Test)	120
Tabel 35.	Rencana Pentahapan Pengembangan.....	124
Tabel 36.	Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan	134
Tabel 37.	Parameter Kualitas Air di Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Belitung Timur	149
Tabel 38.	Produksi ikan nila di Kabupaten Belitung Timur tahun 2019-2022.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kurva Capital Output Ratio (COR).....	7
Gambar 2.	Co-movement antara GDP dan Investasi di Indonesia.....	8
Gambar 3.	Investasi dan PDRB	9
Gambar 4.	Matriks analisis SWOT	20
Gambar 5.	Peta Administratif Kabupaten Belitung	22
Gambar 6.	Persentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten Belitung	23
Gambar 7.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 (Jiwa)	24
Gambar 8.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Tahun 2022.....	25
Gambar 9.	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	26
Gambar 10.	Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	26
Gambar 11.	Angka Partisipasi Murni Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	27
Gambar 12.	Angka Harapan Hidup Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022.....	27
Gambar 13.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	28
Gambar 14.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	28
Gambar 15.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022.....	29
Gambar 16.	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	29
Gambar 17.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022	30
Gambar 18.	Pengeluaran Perkapita Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022.....	34
Gambar 19.	Inflasi Kabupaten Belitung Tahun 2022	35
Gambar 20.	Peta Administratif Kabupaten Belitung Timur	38
Gambar 21.	Persentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten Belitung Timur	39
Gambar 22.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 (Jiwa)	40
Gambar 23.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022.....	41
Gambar 24.	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022.....	41

Gambar 25.	Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	42
Gambar 26.	Angka Partisipasi Murni Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	42
Gambar 27.	Angka Harapan Hidup Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	43
Gambar 28.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022.....	44
Gambar 29.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	44
Gambar 30.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	45
Gambar 31.	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022.....	45
Gambar 32.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022.....	46
Gambar 33.	Pengeluaran Perkapita Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022	50
Gambar 34.	Indonesia berperan penting dalam penyediaan bahan baku timah dunia.....	53
Gambar 35.	Persen Cadangan Logam Timah terdapat di Kepulauan Bangka Belitung	54
Gambar 36.	IUP Komoditas Timah terdapat di Bangka Belitung.....	55
Gambar 37.	Supply - Demand Timah Indonesia	55
Gambar 38.	Lebih dari 90% Produksi logam timah masih diekspor, peluang besar untuk pengembangan industri lanjutan di dalam negeri	56
Gambar 39.	Kawasan Industri Sadai	61
Gambar 40.	Nilai Ekspor Mei 2022	61
Gambar 41.	Titik Lokasi Cadangan Timah	64
Gambar 42.	Pohon Industri Timah	64
Gambar 43.	Pohon Industri Monazite	66
Gambar 44.	Pohon Industri Ilminate	67
Gambar 45.	Pohon Industri Pengalangan Ikan.....	68
Gambar 46.	Contoh Kawasan Industri	69
Gambar 47.	Pohon Industri Kapal	69
Gambar 48.	Pendataan Lokasi Keterdapatan Mineral Ikutan Timah.....	72
Gambar 49.	Pohon Industri Kaolin.....	74
Gambar 50.	Pohon Industri Kelapa Sawit	75
Gambar 51.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Kabupaten Belitung Tahun 2020-2022	76

Gambar 52.	Negara Tertinggi Wisatawan Mancanegara Kabupaten Belitung Tahun 2022.....	77
Gambar 53.	Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur Hotel Bintang di Kabupaten Belitung Tahun 2021-2022	78
Gambar 54.	Rata-rata Lama Menginap Tamu di Hotel Berbintang di Pulau Belitung (hari) Tahun 2022	80
Gambar 55.	Jumlah Rumah Makan/Restoran di Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Tahun 2019-2022	81
Gambar 56.	Letter Sign Tanjung Pendam.....	84
Gambar 57.	Jogging Track	85
Gambar 58.	Area Food Truck	85
Gambar 59.	Area Kuliner (Food Court)	86
Gambar 60.	Zona Olahraga (a) Lapangan <i>Skateboard</i> dan (b) Lapangan Voli Pantai.....	86
Gambar 61.	Pembangunan Zona Sirip Atas (a) Masjid Terapung Amirul Mukminin dan (b) Dermaga	87
Gambar 62.	Ampitheatre.....	87
Gambar 63.	Area Pertokoan Cenderamata	88
Gambar 64.	Area Pertokoan Cenderamata	88
Gambar 65.	Area Bermain Anak.....	89
Gambar 66.	Pohon Industri Pantai Tanjung Pendam.....	90
Gambar 67.	Jarak Bandara HAS Hasanudin ke Lokasi KIAK.....	91
Gambar 68.	Contoh Pabrik Pengolahan Sawit.....	96
Gambar 69.	Pohon Industri Pengolahan Sawit.....	95
Gambar 70.	Pabrik Pengolahan Ikan Tongkol	97
Gambar 71.	Pohon Industri Pengolahan Ikan.....	98
Gambar 72.	Pohon Industri Timah	100
Gambar 73.	Produk komersial ikan nila (a) ikan nila merah dan hitam utuh segar, (b) ikan nila fillet segar, (c) ikan nila utuh beku, (d) ikan nila utuh beku dengan bumbu, dan (e-f) ikan nila fillet beku.....	102
Gambar 74.	Nilai LQ dan hasil budidaya ikan nila di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021	102
Gambar 75.	Produksi Ikan Nila di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2021	103
Gambar 76.	Harga jual per kg ikan nila di Kabupaten Belitung Timur.....	104
Gambar 77.	Pohon Industri pengembangan produk Ikan Nila di Kabupaten Belitung Timur	106
Gambar 78.	Peta Lokasi Kawasan Wisata Tanjung Pendam	107
Gambar 79.	Peta Zona Eksisting Destinasi Wisata Pantai Tanjung Pendam	108

Gambar 80.	Peta Site Plan Rencana Destinasi Wisata Pantai Tanjung Pendam	109
Gambar 81.	Peta Masterplan dan Rencana Detail Utama Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Pendam	109
Gambar 82.	Pengembangan Zona Kepala di Pantai Tanjung Pendam	110
Gambar 83.	Pengembangan Zona Mulut di Pantai Tanjung Pendam	110
Gambar 84.	Pengembangan Zona Sirip Atas di Pantai Tanjung Pendam	111
Gambar 85.	Pengembangan Zona Sirip Bawah di Pantai Tanjung Pendam	111
Gambar 86.	Pengembangan Zona Ekor di Pantai Tanjung Pendam	112
Gambar 87.	Kawasan Masterplan KEK SUGE	113
Gambar 88.	Peta Deliniasi Ketersediaan Lahan	114
Gambar 89.	Kondisi Kelistrikan Bangka Belitung	116
Gambar 90.	Peta Jenis Tanah	121
Gambar 91.	Peta SKL Kestabilan Pondasi	121
Gambar 92.	Peta SKL Kestabilan Lereng	122
Gambar 93.	Peta Arus Tanah	122
Gambar 94.	Peta Topografi	122
Gambar 95.	Alur Laut Keluar Masuk Pelabuhan Tanjung Batu	123
Gambar 96.	Kawasan Masterplan KEK SUGE	125
Gambar 97.	Rencana Struktur Ruang Kawasan	126
Gambar 98.	Skala Hipotesis Hirarki Jalan Kawasan	127
Gambar 99.	Rencana Jaringan Jalanan Kawasan	128
Gambar 100.	Penampang Jaringan Jalan dengan ROW 40 m	128
Gambar 101.	Penampang Jaringan Jalan dengan ROW 20 m	129
Gambar 102.	Pengampang Jaringan dengan ROW 10 m	129
Gambar 103.	Rencana Jaringan Listrik	131
Gambar 104.	Rencana Jaringan Sistem Drainase	132
Gambar 105.	Kawasan KIAK	138
Gambar 106.	Rencana Peruntukan KIAK	139
Gambar 107.	Kemiringan Lahan KIAK	139
Gambar 108.	KIAK dengan Luasan 945 ha	140
Gambar 109.	Kondisi KIAK sekarang	141
Gambar 110.	Pelabuhan Berikat PT SWP	143
Gambar 111.	Peta Kawasan Industri aik Kelik (a),(b), (c)	145
Gambar 112.	Rencana Pelabuhan Laut	145
Gambar 113.	Kondisi Lahan Yang Bisa Digunakan	146
Gambar 114.	Kondisi Lahan 900 H	146
Gambar 115.	Peta lokasi perikanan budidaya air tawar, Desa Gantung Kabupaten Belitung Timur	148

Gambar 116.	Kondisi kksisting lokasi perikanan budidaya nila air tawar di kawasan perikanan budidaya air tawar, Gantung	148
-------------	--	-----

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Kabupaten Belitung merupakan salah satu daerah yang menarik bagi para investor karena memiliki berbagai potensi pada bidang pariwisata, perikanan, pertanian dan industri

Secara umum perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berfluktuatif, namun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung mengalami pertumbuhan positif 3 tahun terakhir (2020-2022). Dengan kondisi perekonomian yang bergerak positif, iklim investasi di Kabupaten Belitung diharapkan juga terus meningkat sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, terlihat dari kenaikan PDRB Kabupaten Belitung dari Tahun 2020 sebesar Rp6.352.859 (juta rupiah) menjadi Rp6.710.007 (juta rupiah) tahun 2021 dan di Tahun 2022 mengalami kenaikan Rp383.348 (juta rupiah) menjadi Rp7.093.355 (juta rupiah). Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Belitung memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu dengan meningkatkan jumlah investasi. Sedangkan untuk Kabupaten Belitung Timur PDRB Tahun 2020 sebesar Rp. 5.465.459,44. juta sedangkan tahun 2021 menjadi 5.714.794,20 juta dan tahun 2022 Rp. 5.931,76 juta. Kemajuan atau tingkat ekonomi Masyarakat Belitung Timur jauh lebih baik di Babel hal ini dikarenakan PDRB ADHK per kapita tahun 2022 Kabupaten Belitung Timur sebesar Rp. 45.466.99 juta berada di posisi kedua di Provinsi Kepulauan Babel setelah Bangka Barat yakni Rp. 50.333,18 juta. Ini menunjukkan Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi untuk investasi.

Dengan adanya potensi ekonomi yang cukup besar dan didukung dengan potensi sumberdaya yang memadai, maka porsi penanaman modal baik PMDN maupun PMA dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, perlu adanya sebuah pemetaan wilayah yang dapat memberikan gambaran mengenai potensi dan peluang dalam berinvestasi di Pulau Belitung yang dapat menjadi acuan sehingga penanaman modal akan memiliki tren kecenderungan menaik dari tahun ke tahunnya. Selanjutnya untuk melengkapi ketersediaan data dan informasi potensi serta peluang investasi daerah di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, maka dilaksanakan kegiatan Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi Pulau Belitung. Harapannya dokumen tersebut dapat menjadi rujukan bagi daerah dan investor ketika akan berinvestasi dan mengembangkan investasi-investasi sektor unggulan di Pulau Belitung.

1.2 Dasar Hukum

Adapun Referensi hukum pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal ;
2. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota.
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 6/2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha di Daerah;
5. Peraturan Presiden No. 10/2021 jo Peraturan Presiden No. 49/2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal;
6. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan K-UMKM;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi di Daerah;

8. Peraturan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan Di Bidang Penanaman Modal Antara Usaha Besar Dengan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Daerah

1.3 Maksud, Sasaran dan Tujuan

Maksud: Tersedianya informasi peta potensi dan peluang investasi daerah Pulau Belitung baik untuk masyarakat maupun investor.

Sasaran :

1. Tersusunnya dokumen peta potensi dan peluang investasi di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
2. Tersusunnya dokumen profil investasi Pulau Belitung yang siap ditawarkan kepada calon investor;
3. Terinformasikannya hasil potensi dan peluang investasi daerah kepada calon investor;

Tujuan:

1. Menyusun dokumen peta potensi dan peluang investasi serta profil investasi daerah Pulau Belitung
2. Terbangunnya keterpaduan dan konsistensi arah perencanaan pembangunan di bidang Penanaman Modal, khususnya antara peta potensi dan peluang investasi dengan RUPM, RUPMP, RUPMK, serta dokumen perencanaan pembangunan lainnya di Pulau Belitung;
3. Menyusun studi kelayakan ekonomi potensi investasi untuk pengembangan investasi di Pulau Belitung; dan
4. Menganalisis rekomendasi kebijakan pengembangan potensi investasi di Pulau Belitung.

1.4 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup lokasi pekerjaan adalah di Kabupaten Belitung. Tahapan Penyusunan Peta dan Peluang Investasi Daerah

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan sub kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Investasi Pulau Belitung

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pendahuluan

Menyusun laporan pendahuluan yang memuat latar belakang, dasar hukum, maksud, sasaran dan tujuan, ruang lingkup dan *output* kegiatan, konsep investasi, teori yang terkait, hubungan investasi dengan PDRB, pendekatan kajian, data dan sumber data, tahapan pelaksanaan, metode analisis, analisis SWOT

b. Pengumpulan data

- ✓ Pengumpulan data primer: mengumpulkan data dengan cara observasi langsung di lapangan baik melalui pengambilan gambar, wawancara dan lokasi kegiatan.
- ✓ Pengumpulan data sekunder: mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instansi terkait untuk kepentingan analisa

c. Analisis dan pembahasan

d. Pertemuan laporan antara fakta dan analisa, dibahas bersama tim teknis Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung bersama dinas/instansi terkait

e. Pembahasan Laporan Akhir, dibahas bersama tim teknis Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur bersama dinas/instansi terkait.

1.5 Output Kegiatan

Output dalam kegiatan ini adalah dokumen hasil pemetaan peluang dan potensi investasi yang dapat dilakukan di Pulau Belitung sebagai berikut.

- a. Peta Potensi dan Peluang Investasi Pulau Belitung
- b. Profil Peluang Investasi Pulau Belitung
- c. Album peta investasi Pulau Belitung

1.6 Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan buku Peta Potensi dan Peluang Investasi Pulau Belitung disajikan dalam 6 (enam) bab secara ringkas sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, maksud, sasaran dan tujuan kegiatan, ruang lingkup kegiatan, *output* kegiatan dan sistematika pelaporan

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan konsep dan teori investasi

Bab III : Metode Kajian

Bab ini menguraikan metode kajian yang terdiri dari pendekatan kajian, data dan sumber data, tahap pelaksanaan dan metode analisis

Bab IV : Kondisi Perekonomian Pulau Belitung

Bab ini menggambarkan kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi ekonomi

Bab V : Peluang Pasar

Bab ini menggambarkan tentang peluang pasar sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor perikanan budidaya air tawar dengan analisis SWOT dan analisis pohon industri

Bab VI : Peta Potensi Investasi

Bab ini menggambarkan peta potensi investasi industri pengolahan, sektor pariwisata, dan sektor perikanan budidaya air tawar di Pulau Belitung

Bab VII : Rekomendasi Kebijakan

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan alternatif rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilaksanakan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Investasi

Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Sedangkan konsep investasi yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang/jasa dengan tujuan investasi, yakni untuk menambah stok atau memperbesar kapasitas produksi (Boediono, 2015).

Manfaat utama yang diharapkan berupa pengembalian finansial dalam bentuk laba dari dana yang diinvestasikan. Manfaat lainnya adalah bersifat non finansial berupa penciptaan lapangan kerja, penggunaan bahan baku, peningkatan nilai ekspor, dan sebagainya (Dewi & Darma, 2019). Sedangkan tujuan dari kegiatan investasi adalah memperoleh berbagai manfaat atau keuntungan yang dinilai layak di masa yang akan datang. Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok kapital dan selanjutnya menaikkan produktivitas.

2.2 Teori-Teori Investasi

2.2.1 Teori Investasi Keynes

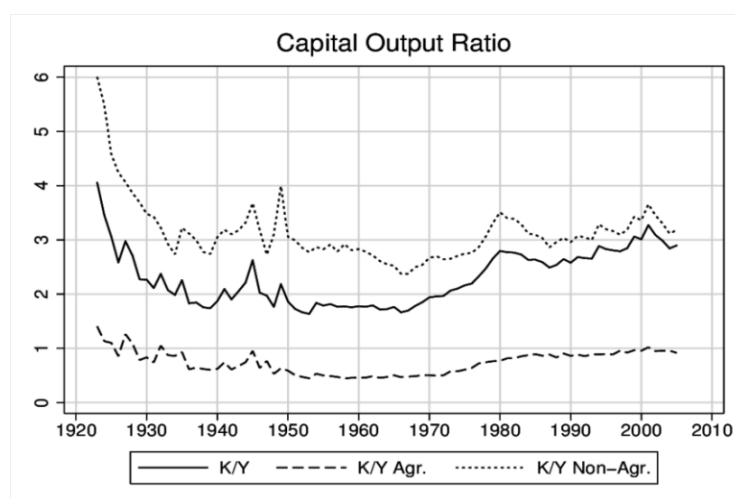
Teori investasi Keynes berkaitan dengan apakah suatu proyek penanaman modal atau investasi layak untuk dilakukan atau tidak. Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana investasi dapat meningkatkan *output* suatu negara melalui *multiplier effect* (efek pengganda), yakni sebuah bilangan yang menunjukkan

seberapa besar output akan naik atau turun ketika terjadi kenaikan atau penurunan permintaan agregat pada persamaan identitas pendapatan nasional “ $Y = C + I + G + NX$ ” (Mankiw, 2016).

2.2.2 Teori Investasi Harrod-Domar

Analisis yang dilakukan oleh Harrod dan Domar merupakan pelengkap dari analisis yang dilakukan oleh Keynesian. Dalam analisis yang dilakukan Keynesian adalah persoalan ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam analisis Harrod Domar merupakan analisis ekonomi jangka panjang (Maharani & Isnowati, 2014).

Menurut Arsyad (2016), teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan *output* total (Y). Hubungan tersebut dikenal dengan istilah rasio modal - *output* (*capital-output ratio* = COR). Hubungan antara rasio modal - *output* (COR) dan tingkat pertumbuhan *output* adalah negatif. Artinya, semakin besar rasio modal - *output* (COR) semakin rendah tingkat pertumbuhan *output*.



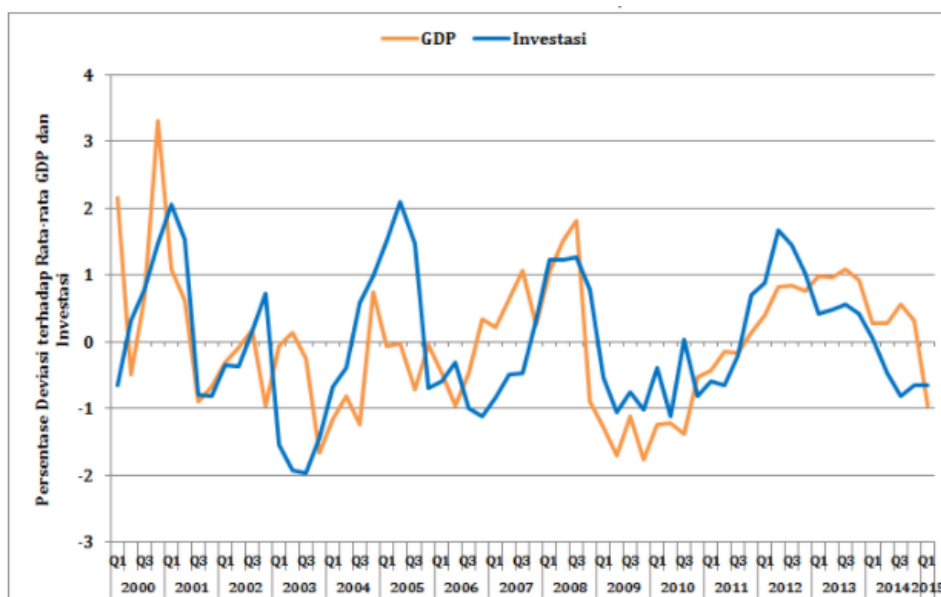
Gambar 1. Kurva Capital Output Ratio (COR)
Sumber: Altug, et al (2007)

2.2.3 Teori Kutub Pertumbuhan (Growth Pole Theory)

Pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi usaha atau industry yang mempunyai kekuatan untuk menstimulasi aktivitas ekonomi ke dalam dan keluar (Tarigan, 2012). Teori pusat pertumbuhan (*growth pole theory*) yang menekankan pada daya tarik dari aktivitas dan pemusatan pertumbuhan ekonomi pada sebuah kutub, yang kemudian dapat mendorong pembangunan pada daerah daerah sekitarnya (Bere et al, 2014).

2.3 Hubungan Investasi dengan PDRB

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah investasi, menurut Mardiasmo (2002) peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai faktor utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga PDRB meningkat (Sadono & Kusreni, 2013). Investasi bergerak searah dengan GDP dengan kata lain pro-cyclical, namun belum jelas apakah investasi memiliki pola lead atau lag terhadap GDP (Adhidarma & Purbasari, 2015).

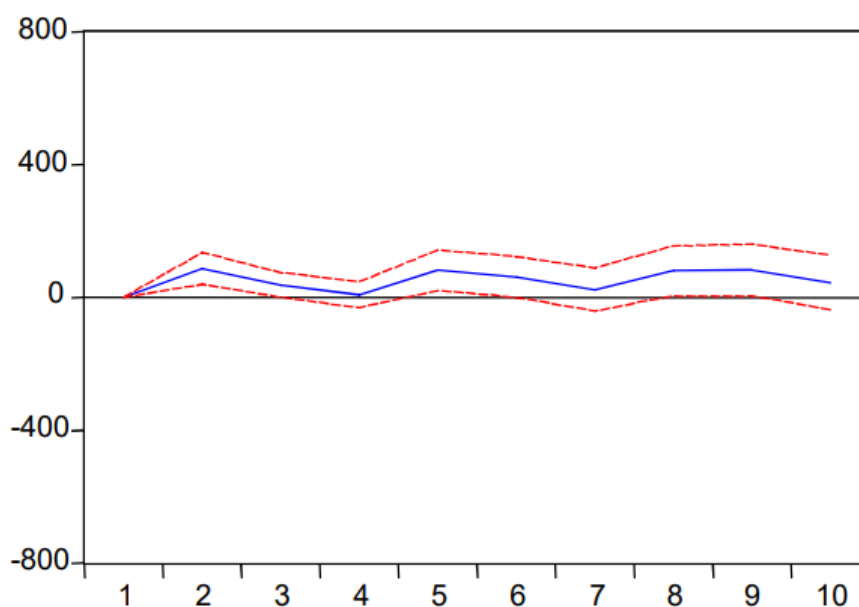


Gambar 2. Co-movement antara GDP dan Investasi di Indonesia

Sumber: Adhidarma & Purbasari, 2015

Investasi secara umum memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi (Dajin Li, 2002). Investasi dapat berupa penambahan stok mesin dan peralatan, stok perumahan, maupun cadangan (*inventory*). Namun demikian, investasi secara fisik ini bukanlah satu-satunya penentu pertumbuhan ekonomi. Literatur tentang pertumbuhan ekonomi juga menemukan bukti pentingnya *human capital* dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Adhidarma & Purbasari, 2015).

Menurut Boediono (1998), secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan PDRB. Investasi merupakan salah satu bagian dari PDRB sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat (Samuelson & Nordhous, 1998). Peranan investasi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan investasi menjadi salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan nasional. Sadono dan Kusreni (2013) mengemukakan angka PDRB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup baik sehingga mengakibatkan investasi berkembang dengan baik.



Gambar 3. Investasi dan PDRB

Sumber: Sadono & Kusreni, 2013

BAB III. METODE KAJIAN

3.1 Pendekatan Kajian

Pendekatan kajian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Secara umum, kajian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi investasi dan perekonomian di Kabupaten Belitung secara lebih detail.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam kegiatan Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Belitung diperlukan data dan informasi sebagai bahan dalam merumuskan rencana masing-masing sektor. Data-data dan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan metode survei instansional (data sekunder) dan survei lapangan (data primer). Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan kajian ini adalah data yang diterbitkan secara resmi oleh instansi pemerintah. Kebutuhan utama data ini berasal dari publikasi BPS Provinsi Bangka Belitung, BPS Kabupaten Kota dan publikasi lainnya yang terkait dengan kegiatan analisis data penelitian. Data pendukung lainnya berasal dari beberapa dokumen perencanaan RPJMD, RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan data primer yang digunakan berupa data survei dan FGD terhadap informan yang relevan terhadap sektor yang dikaji.

3.3 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan secara kontraktual di mana secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan bertujuan membuat persiapan khusus yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan, termasuk melakukan koordinasi dalam menyusun jadwal dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang efektif,

sehingga tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan. Lingkup kegiatannya meliputi:

- a. Pembuatan mapping sumber informasi dan perolehan data;
- b. Pencarian data shape file (shp) dan bidang ekonomi dan investasi

2. Tahapan Analisis dan Penyusunan Peta

Kegiatan penyusunan peta investasi bertujuan mengumpulkan data dan/atau file berkaitan dengan investasi dan potensinya di Pulau Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lingkup kegiatannya meliputi:

- a. Pembuatan mapping kondisi fisik, sosial, ekonomi, karakteristik wilayah, dan lain-lain yang diperlukan sebagai gambaran umum;
- b. Penentuan potensi unggulan daerah dengan analisis LQ, SSA, tipologi sektor, tipologi klassen
- c. Analisis regional dan makro untuk melihat pertumbuhan ekonomi, demografi dan ketenagakerjaan, infrastruktur, geografi dan sumber daya alam, investasi luar negeri dan investasi dalam negeri, dan ekspor dan impor
- d. Penentuan peluang investasi daerah dengan menggunakan pohon industri dan analisis SWOT
- e. Melakukan studi kelayakan usaha

3. Tahapan Penyusunan

Data hasil analisis disajikan dan disusun secara sistematis, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis untuk kemudian dilakukan interpretasi.

3.4. Analisis Data

Penyusunan potensi sektor unggulan dan peluang investasi di Pulau Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri atas (1). Penentuan potensi unggulan daerah; (2). Analisis regional dan makro; (3). Penentuan peluang investasi daerah; dan (4). Penyusunan studi kelayakan usaha. Data-data yang telah diolah ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel yang dinarasikan secara deskriptif. Pembuatan peta dilakukan dengan perangkat lunak ArcGIS.

3.4.1 Penentuan Potensi Unggulan Daerah

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan di suatu daerah atau wilayah berhubungan erat dengan nilai PDRB daerah bersangkutan. Jenis data yang digunakan untuk penentuan sektor unggulan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) berdasarkan jenis lapangan usaha. Nilai PDRB sektor unggulan tersebut akan digunakan sebagai bahan perhitungan untuk analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-share Analysis*, analisis Tipologi Sektor dan analisis Klassen.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis. Metode ini membandingkan peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Salah satu penggunaan analisis LQ adalah membandingkan data antara PDRB suatu provinsi dan PDB Nasional berdasarkan ADHK menurut lapangan usaha tahun saat ini dan tahun sebelumnya. Dalam rangka mendapatkan sektor unggulan daerah, analisis LQ dapat dilakukan dua tahap, yaitu (1) Analisis LQ ditingkat Provinsi dan (2) Analisis LQ di tingkat Kabupaten. Adapun rumus perhitungan analisis LQ yaitu:

$$LQ = \frac{X_{ij} / RV_j}{X_i / RV_i}$$

Dimana:

- LQ = Indeks/koefisien *Location Quotient* dari sektor i di wilayah j
- X_{ij} = PDRB sektor i pada provinsi j
- X_i = PDB sektor i (nasional sebagai acuan)
- RV_j = Total PDRB pada provinsi j
- RV_i = Total PDB (nasional sebagai acuan)

$LQ > 1$, mengindikasikan dilakukannya ekspor produk pada sektor tersebut, ekspor dilakukan karena adanya surplus. (peranan sektor lebih besar di daerah daripada nasional).

$LQ < 1$, mengindikasikan bahwa sektor tersebut perlu melakukan impor karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah. (peranan sektor lebih kecil di daerah daripada nasional)

$LQ = 1$, mengindikasikan bahwa adanya produktivitas berimbang yang berarti sektor ini masih belum layak untuk diekspor. (peranan sektor sama baik di daerah ataupun secara nasional).

2. Shift-Share Analysis (SSA)

Shift-Share Analysis digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor perekonomian di suatu provinsi terhadap perekonomian nasional dengan melihat aspek daya saing dan pertumbuhan suatu sektor. Dengan *Analisis Shift Share* (SS) dapat melihat perubahan ekonomi serta dapat memperkuat analisis penentuan potensi dan prioritas pengembangan ekonomi sektoral secara terperinci. Analisis ini juga dapat melihat perkembangan dalam membandingkan besar aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antarwilayah. Teknik ini banyak digunakan dalam menganalisis dampak pertumbuhan regional, khususnya pertumbuhan lapangan kerja, diterapkan untuk menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan regional dan menganalisis efek dari inisiatif kebijakan serta mengembangkan perencanaan strategis untuk komunitas.

Metode analisis ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (Dij) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lain, yakni Regional Share (*regional growth component*), pertumbuhan sektoral (*Proportional Shift*), dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Different Shift*)

Komponen Pertumbuhan Regional/ Regional Share (Nij): ditujukan untuk mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian acuan. Hal ini diartikan bahwa daerah yang bersangkutan tumbuh karena dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum. Komponen pertumbuhan ekonomi daerah diukur

dengan cara menganalisis perubahan output agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan output dari sektor yang sama di wilayah yang besar yang digunakan sebagai acuan yaitu nasional/provinsi;

Komponen Pertumbuhan Sektoral/ Proportional Shift (Mij): yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan agregat. Komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh pergeseran proporsional (Proportional Shift) yang mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada suatu daerah dibandingkan perekonomian nasional/provinsi. Apabila komponen ini pada salah satu sektor wilayah acuan (nasional/provinsi) bernilai positif, berarti sektor tersebut berkembang dalam perekonomian acuan. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya.

Komponen Keunggulan Kompetitif/Different Shift (Cij): komponen pertumbuhan ekonomi daerah terjadi karena pergeseran diferensial (Differential Shift) yang menentukan seberapa jauh daya saing suatu sektor di daerah/kabupaten dibandingkan sektor yang sama secara nasional/provinsi. Jika pergeseran positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada sektor yang sama pada perekonomian nasional/provinsi.

Metode analisis SS diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor i di suatu wilayah j (Dij) dengan rumus berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana:

- Dij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i di wilayah (provinsi)
- Nij : perubahan PDB sektor/sub-sektor i nasional yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional
- Mij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i di wilayah studi (provinsi) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i secara nasional
- Cij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i di wilayah yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah tersebut

Untuk menghitung komponen N_{ij} , M_{ij} , dan C_{ij} adalah:

Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi:

$$N_{ij} = Y_{ij} \times r_n$$

Pergeseran proporsional atau pengaruh-pengaruh bauran industri:

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Dimana:

Y_{ij} : pendapatan di sektor I daerah j

Y_{in} : pendapatan di sektor I nasional

R_{ij} : laju pertumbuhan di sektor i daerah j

R_{in} : laju pertumbuhan di sektor i nasional

R_n : laju pertumbuhan ekonomi nasional

Interpretasi dari analisis ini adalah, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan referensi. Pergeseran diferensial disebut juga pengaruh keunggulan kompetitif.

3. Analisis Tipologi Sektor

Selanjutnya Analisis Tipologi Sektor yang digunakan untuk memperoleh klasifikasi posisi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah. Analisis Tipologi Sektor digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor ekonomi unggulan wilayah dengan memperhatikan sektor pertumbuhan sektoral (Shift-share Analyses/SSA), dan pemusatan aktivitas ekonomi (Location Quotient/LQ). Dari kedua komponen ini jika besaran SSA dan LQ dinyatakan dalam suatu bidang datar, dengan nilai SSA sebagai sumbu vertikal (y) dan nilai LQ sebagai sumbu horizontal (x), maka diperoleh empat kategori posisi relatif ekonomi daerah seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis tipologi sektor

Location Quotient (LQ)	Shift share Analyses (SSA)	
	Negatif (-)	Positif (+)
Positif ($+/>1$)	<u>KUADRAN II</u> Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat	<u>KUADRAN I</u> Sektor maju dan tumbuh cepat
Negatif ($-/<1$)	<u>KUADRAN IV</u> Sektor relatif tertinggal	<u>KUADRAN III</u> Sektor maju tapi tertekan

4. Analisis Klassen

Analisis Klassen digunakan untuk memperoleh tambahan pandangan atas klasifikasi posisi/kondisi pertumbuhan sektor ekonomi (lapangan usaha) dan posisi sektor unggulan wilayah dengan memperhatikan pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor dibandingkan dengan kondisi nasional. Analisis ini digunakan untuk menggunakan menguatkan hasil dari ketiga alat analisis yaitu LQ, SSA, Tipologi sektor. Masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang prima, berkembang, potensial dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Penentuan kategori suatu sektor ke dalam empat kategori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoralnya dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB. Dalam analisis terdapat empat klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu, sektor tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), sektor relatif tertinggal (*relatively backward sector*)

Tabel 2. Klasifikasi sektor ekonomi menurut tipologi klassen

	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

- r_i : laju pertumbuhan sektor i
- r : laju pertumbuhan PDRB
- y_i : adalah kontribusi sektor i terhadap PDRB
- y : kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB

Menurut Tipologi daerah, daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
2. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.
3. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat per kapita lebih rendah dari rata-rata
4. Daerah Relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang rendah.

3.4.2 Analisis Regional dan Makro

Analisis Regional dan Makro yang digunakan dalam penyusunan sektor unggulan daerah membutuhkan parameter data yaitu (1) Pertumbuhan ekonomi; (2). Demografi dan ketenagakerjaan; (3). Infrastruktur; (4). Geografi dan sumber daya alam; (5). Investasi luar negeri dan investasi dalam negeri; dan 6. Ekspor dan impor.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional melalui peningkatan pendapatan per kapita dalam suatu periode perhitungan tertentu. Laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara keseluruhan maupun per sektor juga dapat dilihat dari data PDRB suatu daerah yang disajikan atas harga konstan. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari PDRB Provinsi Atas Dasar Harga Konstan dan Laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha (ADHK)

2. Demografi dan Ketenagakerjaan

Dalam potensi dan peluang investasi daerah, demografi merujuk pada komposisi penduduk yang ditinjau dari jumlah penduduk dan usia. Sementara itu, jika membahas mengenai ketenagakerjaan, informasi yang diperlukan adalah jumlah angkatan kerja dan jumlah lulusan perguruan tinggi. Parameter data yang memberikan gambaran mengenai kesiapan suatu daerah dalam menyiapkan sumber daya manusianya antara lain (1) jumlah penduduk; (2) laju pertumbuhan penduduk; (3) ketersediaan tenaga kerja; (4) ketersediaan tenaga kerja, antara lain jumlah angkatan kerja dan jumlah lulusan perguruan tinggi.

3. Infrastruktur

Tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Infrastruktur memiliki korelasi positif dalam menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja, meningkatkan konsumsi masyarakat, pemerintah, dan memicu kegiatan produksi. Infrastruktur merupakan suatu faktor penting pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Infrastruktur yang diperlukan dalam mendukung potensi dan peluang investasi daerah ini dikerucutkan menjadi tiga jenis yaitu (1) aksesibilitas transportasi: ketersediaan dan kemudahan akses transportasi darat, laut, udara, serta kereta api; (2) utilitas: ketersediaan listrik, air bersih, dan jumlah menara telekomunikasi BTS (*Base Transceiver Station*) ; dan aksesibilitas sarana penunjang, antara lain jumlah hotel, jumlah saran pendidikan dan jumlah rumah sakit.

4. Geografi dan Sumber Daya Alam

Kondisi geografis pada umumnya menekankan pada pendekatan spasial seperti kecenderungan spasial, bentuk-bentuk dan struktur interaksi spasial. Kecenderungan spasial ini sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi, disebabkan jarak dan kawasan yang dekat dengan sumber daya dan kawasan ekonomi strategis menjadi daya dukung kelancaran sebuah proyek di daerah. Terdapat dua kriteria atau parameter data yang dapat menunjukkan kondisi geografis dalam mendukung potensi unggulan daerah, yaitu (1) letak geografis wilayah dan (2) luas wilayah.

5. Investasi Luar Negeri dan Investasi Dalam Negeri

Berdasarkan statusnya, investasi meliputi realisasi investasi asing yang merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi investasi luar negeri yang merupakan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

6. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor merupakan dua unsur yang terdapat dalam perdagangan luar negeri. Kedua unsur tersebut sangat penting sebagai parameter investasi di mana ekspor impor akan menggambarkan keunggulan kompetitif dan komparatif pada komoditas maupun sektor tertentu. Keunggulan komparatif akan memberikan informasi bahwasanya Indonesia akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibanding dengan negara/daerah lainnya. Adapun keunggulan kompetitif akan menggambarkan bahwa strategi produksi Indonesia dapat diunggulkan dibanding dengan negara/daerah lain.

3.4.3 Penentuan Peluang Investasi Daerah

1. Pohon Industri

Poin penting dalam mengembangkan suatu komoditas adalah meningkatkan kualitas komoditas tersebut menjadi produk dengan nilai ekonomis, penggunaan, serta manfaat tinggi. Oleh sebab itu perlu dibuat pohon industri untuk masing-masing komoditas terpilih sebagai gambaran produk-produk yang dapat dihasilkan dari komoditas tersebut. Melalui pengembangan produk olahan turunan (diverifikasi) berbahan untuk tanaman pangan dan perkebunan, ternak dan perikanan seperti jagung, ketela rambat, kelapa, kambing, babi dan ikan, maka akan memberikan nilai tambah yang baik pada produk. Diversifikasi atau penganekaragaman produk olahan merupakan salah satu upaya untuk

meningkatkan daya serap pasar atau meningkatkan permintaan. Produk olahan dapat berupa produk inovatif, produk modifikatif, dan produk inisiatif.

Beragamnya pilihan produk olahan memberikan peluang yang sangat besar pelaku usaha baik industri kecil, sedang maupun besar untuk berinvestasi, terutama juga bagi peningkatan kesejahteraan petani dengan daya beli produk unggulan yang memuaskan. Jika terdapat produk yang dapat dikembangkan namun belum ada perusahaan yang mengambil peran tersebut maka daerah dapat membuatnya menjadi proyek investasi yang bisa ditawarkan. Informasi yang diperlukan dalam mengembangkan produk unggulan daerah adalah ketersediaan pasar, modal, bahan baku, sarana dan prasarana produksi, harga, dan manajemen usaha.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal secara sistematis dalam rangka merumuskan kebijakan strategi pengembangan investasi. Analisis ini didasarkan dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan berusaha meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Pada faktor internal,

I FAS EFAS	<u>Strengths</u> Faktor kekuatan internal Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<u>Weakness</u> Faktor Kelemahan Internal Menciptakan strategi yang meminimumkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<u>Opportunities</u> Faktor Peluang Eksternal Strategi (SO) Menciptakan Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	Strategi (WO) Menciptakan strategi yang meminimumkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<u>Threats</u> Menentukan faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Menciptakan strategi yang meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 4. Matriks analisis SWOT

analisis ini akan mempertimbangkan *strength* dan *weaknesses*, kemudian pada faktor eksternal akan mempertimbangkan *opportunities* dan *threats*. Analisis ini akan membandingkan kedua faktor agar dapat mengambil keputusan secara strategis.

BAB IV. KONDISI PEREKONOMIAN PULAU BELITUNG

Pulau Belitung terdiri dari 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Belitung dengan ibukota Tanjungpandan dan Kabupaten Belitung Timur dengan ibukota Manggar. Secara kondisi geografis, demografis dan ekonomi kedua kabupaten tersebut memiliki karakteristik masing-masing yaitu:

4.1. Kabupaten Belitung

4.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Belitung terletak antara antara 107°08' BT sampai 107°058' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas daratan seluruhnya 229.369 ha. Posisi geostrategis Kabupaten Belitung yang berada di jalur Selat Karimata, merupakan salah satu potensi tersendiri yang dimiliki wilayah ini. Sebagaimana telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2002, Wilayah Indonesia dibagi dalam tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI). Salah satu alur laut tersebut melalui Selat Karimata dan merupakan bagian dari ALKI I. Batasan wilayah Kabupaten Belitung sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Gaspar.



Gambar 5. Peta Administratif Kabupaten Belitung
Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka, 2023

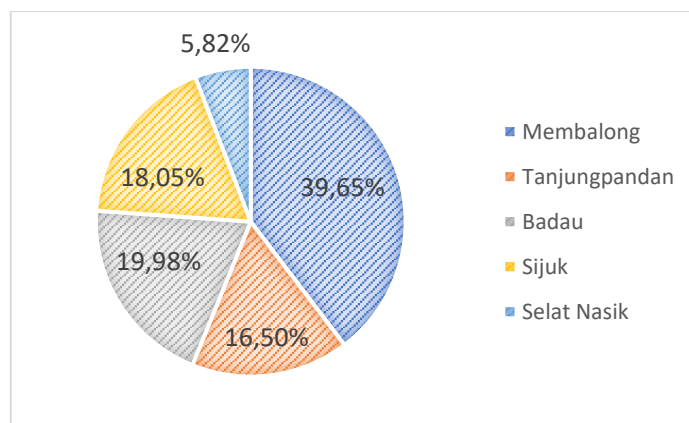
Kabupaten Belitung terdiri dari 5 (lima) Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3. Ibukota Kecamatan, Luas Wilayah, Desa Per Kecamatan dan Jumlah Pulau di Kabupaten Belitung

No	Kacamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Desa	Jumlah Pulau
1	Tanjung Pandan	Membalong	378,45	16	35
2	Membalong	Tanjungpandan	909,55	12	17
3	Badau	Badau	458,20	7	18
4	Sijuk	Sijuk	413,99	10	55
5	Selat Nasik	Selat Nasik	133,50	4	38
6	Kabupaten Belitung	Tanjungpandan	2293,69	49	163

Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

Berikut persentase luas wilayah Kecamatan terhadap Luas Kabupaten Belitung:



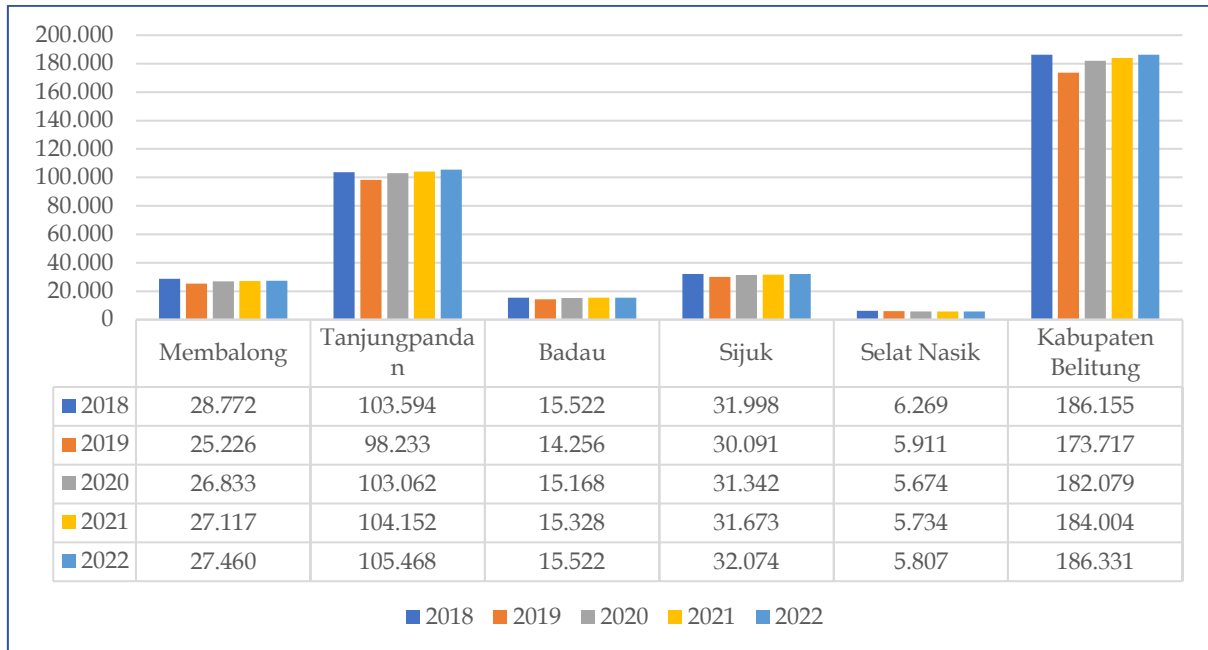
Gambar 6. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten Belitung

Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka, 2023

Kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah Kecamatan Membalong luas sebesar 909,55 Km² atau 39,65 persen (memiliki 12 desa), sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Selat Nasik dengan luas sebesar 133,50 Km² atau 5,82 persen (memiliki 4 desa).

4.1.2 Aspek Demografis

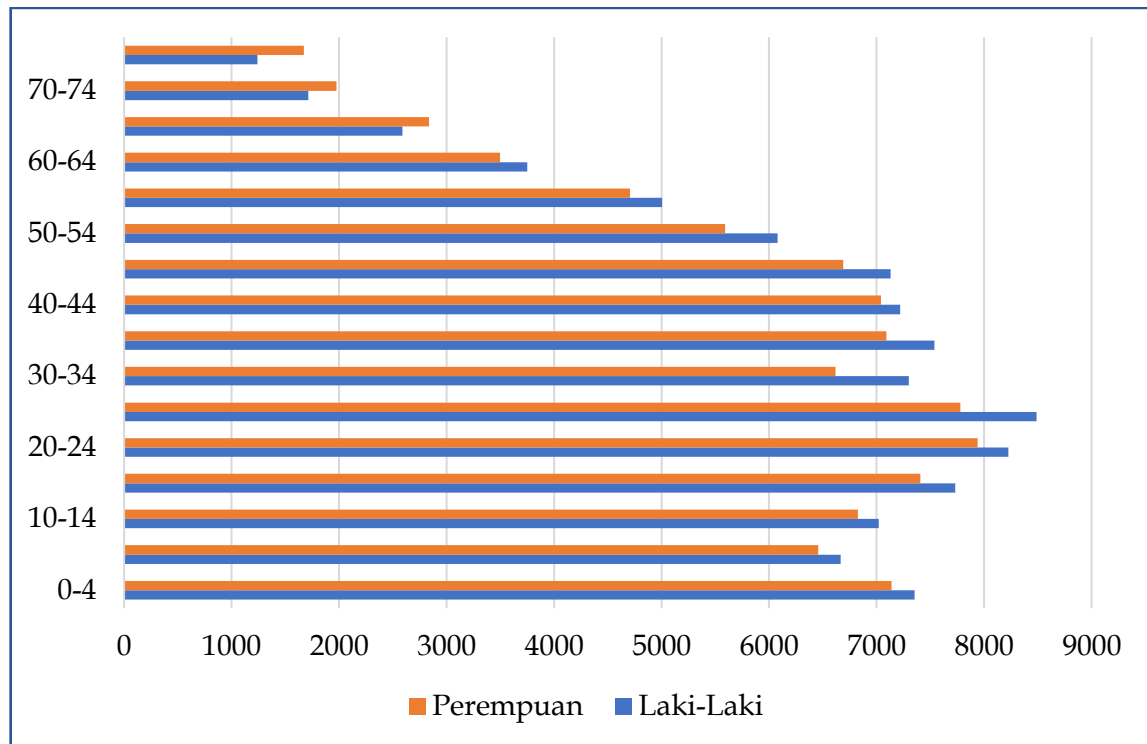
Kondisi demografis Kabupaten Belitung dicerminkan dari beberapa indikator diantaranya jumlah penduduk menurut kecamatan, umur dan jenis kelamin. Indikator lainnya dari aspek pendidikan dilihat dari angka rata-rata lama sekolah, sedangkan aspek kesehatan dilihat dari angka harapan hidup. Gambaran jumlah penduduk menurut kecamatan seperti pada gambar berikut:



Gambar 7. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 (Jiwa)

Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

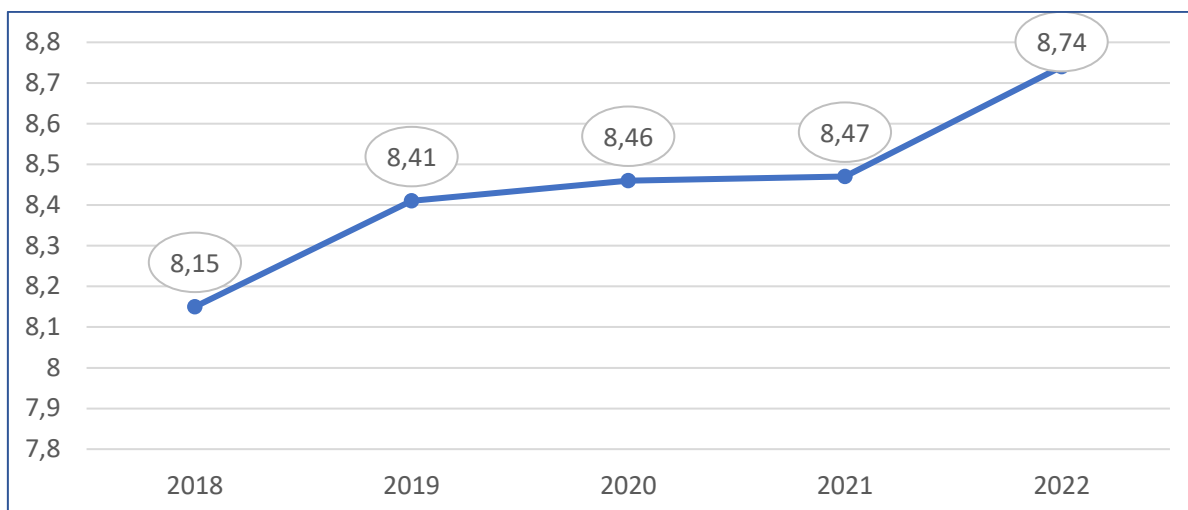
Berdasarkan Gambar 7, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Belitung menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan penduduk Tahun 2022 sebesar 2,34 persen. Jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Tanjung Pandan yang merupakan ibukota Kabupaten Belitung dengan jumlah penduduk pada Tahun 2022 sebanyak 105.468 jiwa. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Selat Nasik dengan jumlah penduduk Tahun 2022 sebanyak 5.807 jiwa. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin Kabupaten Belitung Tahun 2022:



Gambar 8. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Tahun 2022

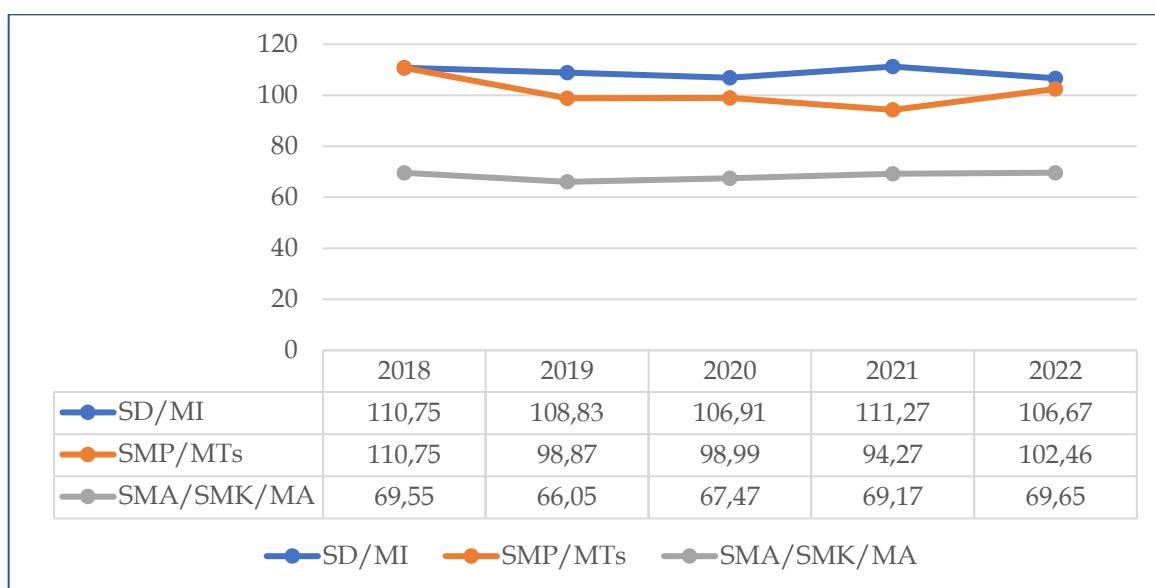
Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

Berdasarkan Gambar 8, jumlah penduduk menurut kelompok umur tertinggi berada di umur 25-29 tahun. Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur terendah berada di umur 75 tahun ke atas. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dan terendah perempuan. Tahun 2022 rasio jenis kelamin Penduduk Kabupaten Belitung sebesar 104 persen artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 104 jiwa penduduk laki-laki. Sedangkan berdasarkan perhitungan rasio ketergantungan di Kabupaten Belitung sebesar 40,27 persen artinya tiap 100 jiwa penduduk usia produktif, menanggung 40 hingga 41 jiwa penduduk usia belum produktif dan tidak produktif. Berikut adalah angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Belitung:



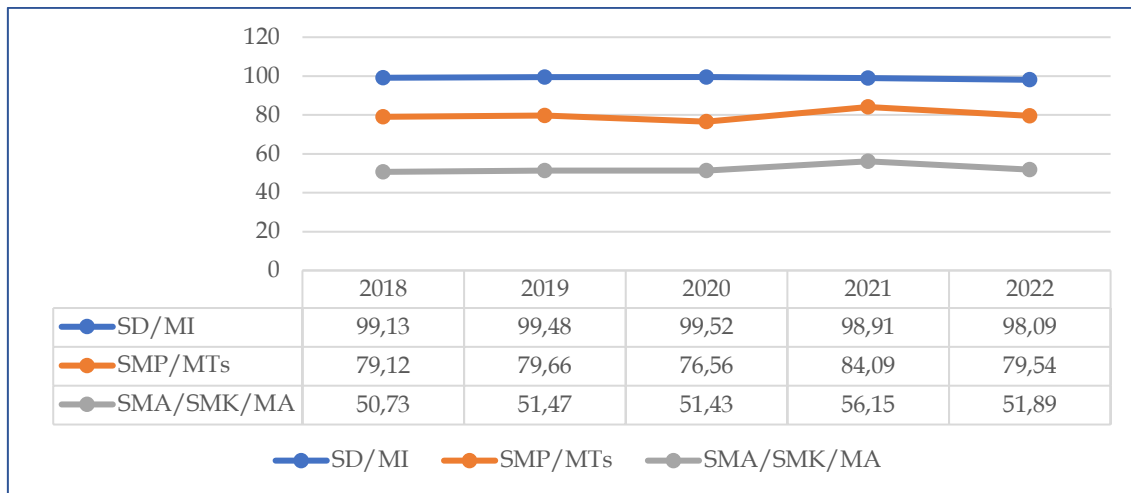
Gambar 9. Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

Berdasarkan Gambar 9, Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Belitung mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir. Angka Rata-rata Lama Sekolah tertinggi terdapat pada tahun 2022 dan terendah terdapat pada tahun 2018.



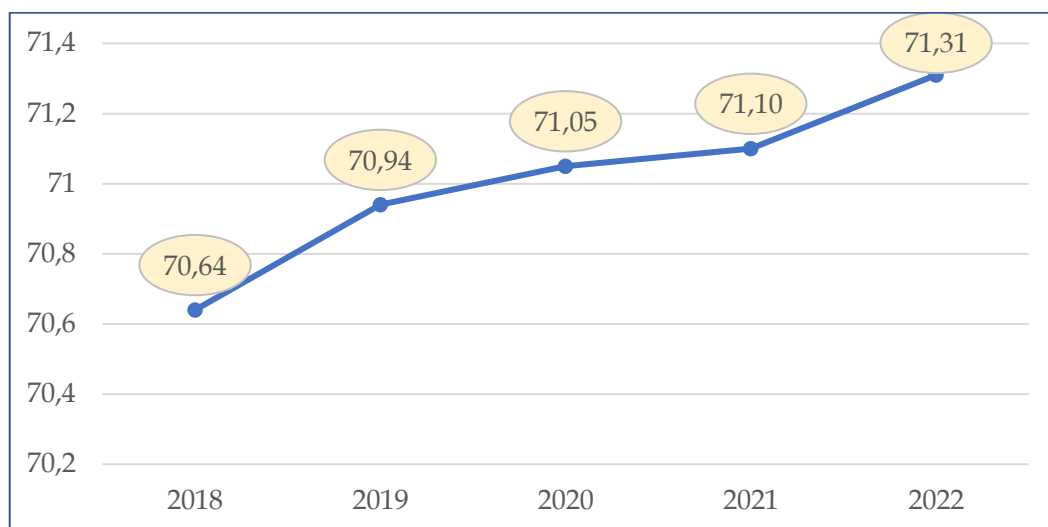
Gambar 10. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan gambar 19, Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung tertinggi berada di jenjang pendidikan SD sederajat dan terendah berada di jenjang pendidikan SMA sederajat.



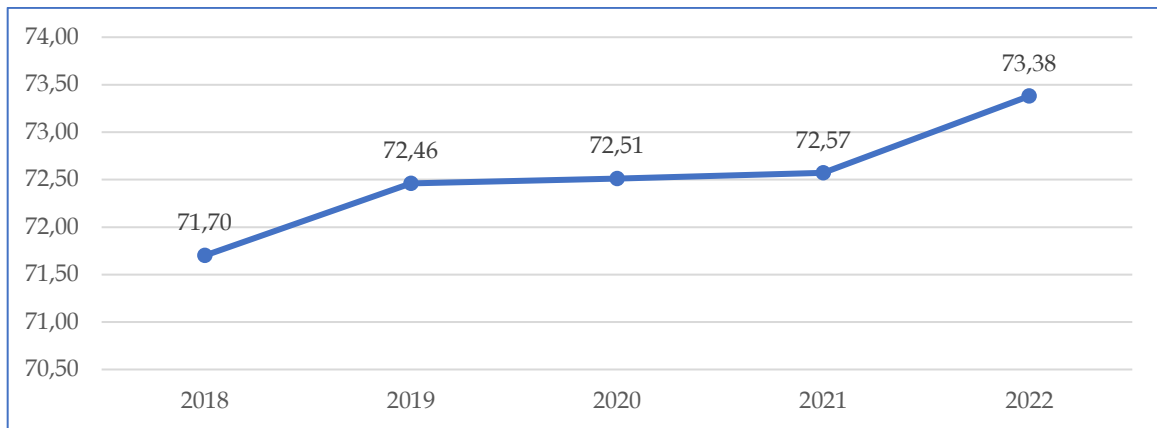
Gambar 11. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 11, Angka Partisipasi Murni Kabupaten Belitung tertinggi juga terdapat pada tingkat pendidikan SD sederajat dan terendah terdapat pada tingkat pendidikan SMA sederajat. Berikut adalah indikator kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup.



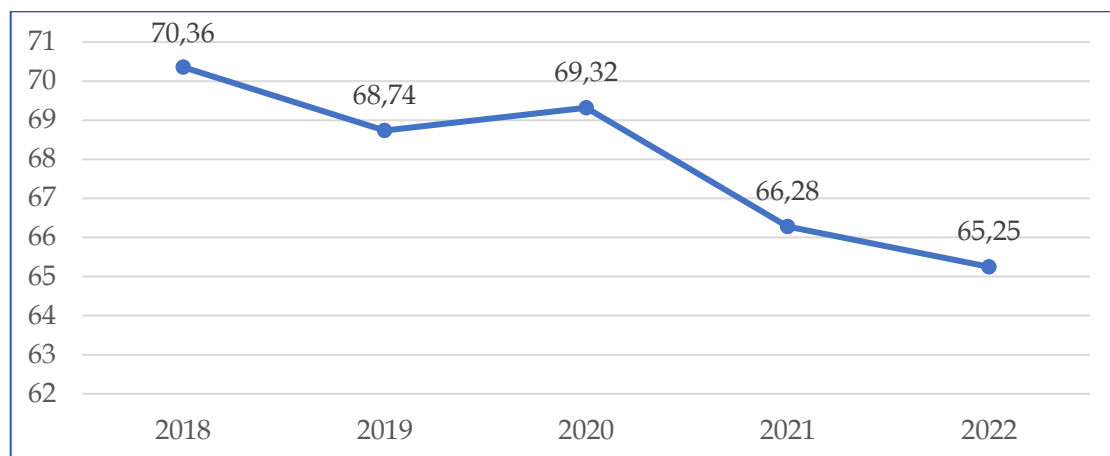
Gambar 12. Angka Harapan Hidup Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 12, diketahui Angka Harapan Hidup mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2018 angka harapan hidup sebesar 70,64 tahun dan peningkatan terus terjadi hingga pada Tahun 2022 mencapai nilai tertinggi untuk periode 5 tahun terakhir yaitu sebesar 71,31 tahun. Kondisi ini menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang semakin baik.



Gambar 13. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

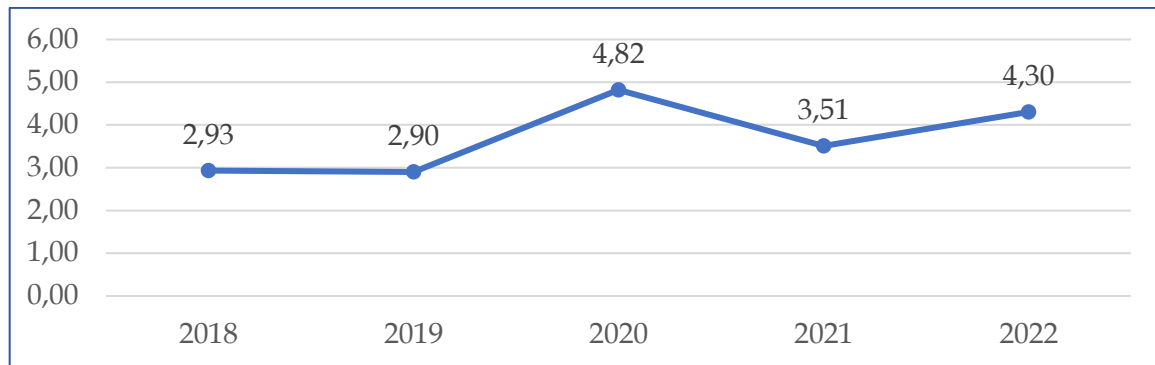
Berdasarkan Gambar 13, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belitung menunjukkan peningkatan dari Tahun 2018 sampai 2022. IPM tertinggi berada pada Tahun 2022 yaitu sebesar 73,38. Untuk melihat persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas, maka dapat dilihat dari hasil TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Berikut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022:



Gambar 14. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

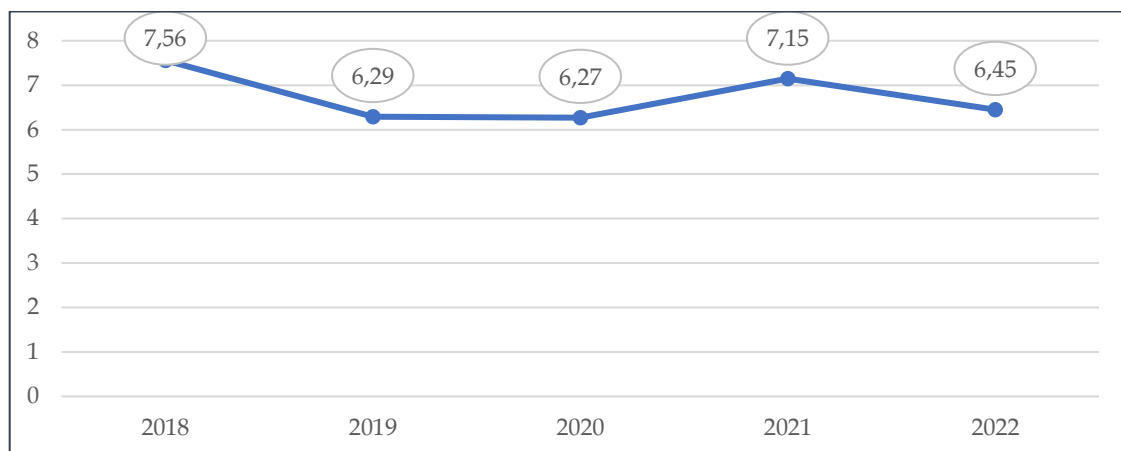
Berdasarkan Gambar 14, TPAK di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 menunjukkan tren penurunan. TPAK tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sebesar 70,36 dan TPAK terendah terjadi pada Tahun 2022 sebesar 65,25 artinya sebesar 65,25 persen penduduk usia kerja aktif secara ekonomi.



Gambar 15. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 15, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Belitung menunjukkan fluktuasi. Tahun 2022 TPT Kabupaten Belitung sebesar 4,3 persen artinya dari 1.000 penduduk yang termasuk angkatan kerja, secara rata-rata 43 orang diantaranya merupakan pencari kerja. Berikut persentase penduduk miskin di Kabupaten Belitung:



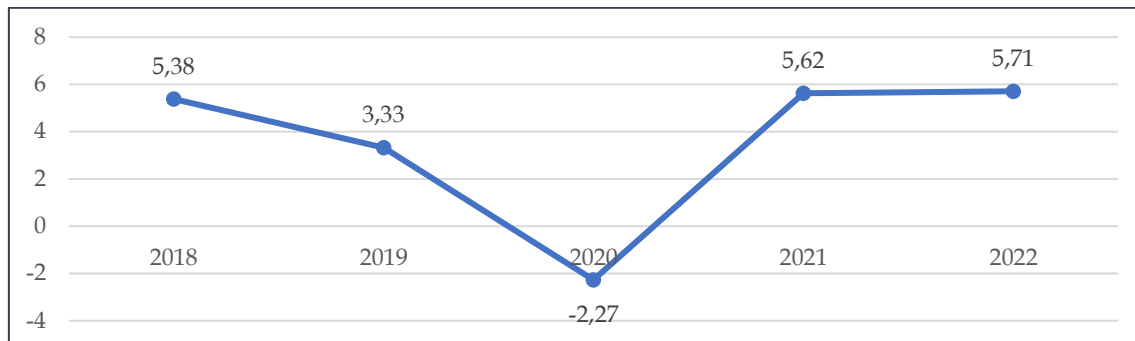
Gambar 16. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 16, persentase penduduk miskin Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 menunjukkan tren yang berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 6,74 persen. Angka persentase kemiskinan tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sebesar 7,56 persen dan terendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar 6,27 persen. Jumlah garis kemiskinan di Kabupaten Belitung Tahun 2022 sebesar Rp 860.629,00 dan jumlah penduduk miskin sebanyak 12.340 jiwa.

4.1.3 Aspek Ekonomi

Indikator perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



Gambar 17. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 17, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung mengalami kontraksi pada Tahun 2020 sebesar -2,27 persen. Selama 5 (lima) tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Tahun 2022 sebesar 5,71 persen. Sedangkan perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Belitung periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Kategori PDRB	PDRB Kabupaten Belitung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.613.651	1.657.637	1.781.709	1.855.831	1.859.482
Pertambangan dan Penggalian	545.532	546.868	484.231	508.719	504.005
Industri Pengolahan	783.618	733.657	734.688	770.095	839.827
Pengadaan Listrik dan Gas	9.921	9.817	9.725	10.549	10.124
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.817	1.890	2.054	2.163	2.266
Konstruksi	768.351	832.642	798.606	839.437	832.059
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	709.691	726.348	661.397	700.944	798.570
Transportasi dan Pergudangan	394.613	399.199	316.707	343.384	467.912
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	212.128	231.509	206.872	229.162	261.609
Informasi dan Komunikasi	211.486	244.714	285.404	308.692	341.061
Jasa Keuangan dan Asuransi	144.585	154.134	142.334	155.016	164.358
Real Estat	202.642	208.539	211.003	221.951	234.106

Kategori PDRB	PDRB Kabupaten Belitung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jasa Perusahaan	21.364	21.955	17.505	18.469	22.589
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	383.668	418.570	398.269	420.651	416.641
Jasa Pendidikan	119.591	129.019	124.854	127.957	131.686
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	118.909	130.008	131.367	148.831	153.016
Jasa Lainnya	49.296	53.911	46.133	48.156	54.043
PDRB	6.290.863	6.500.417	6.352.859	6.710.007	7.093.355

Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka 2018-2022, BPS 2023

Dari Tabel 4, dapat dilihat perkembangan PDRB Kabupaten Belitung periode Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan sebesar 12,8 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2022 sejumlah Rp 7.093.355 juta atau sebesar 5,71 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp147.558 juta atau sebesar -2,27 persen. Kondisi ini dikarenakan terjadinya perlambatan dari beberapa sektor yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Kontruksi yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Berikut PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022:

Tabel 5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Sektor Pengeluaran	PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.346.078	3.503.908	3.469.144	3.587.294	3.823.704
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	46.275	50.575	50.127	50.709	53.223
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	679.732	703.217	676.892	687.546	705.326
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.493.644	1.577.324	1.484.462	1.534.904	1.580.326
Perubahan Inventori	51.614	65.710	10.463	85.902	13.983
Net Ekspor Barang dan Jasa	673.520	599.683	661.770	763.652	916.793
PDRB	6.290.863	6.500.417	6.352.859	6.710.007	7.093.355

Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka 2018-2022, BPS 2023

Berdasarkan PDRB ADHK menurut pengeluaran diperoleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai dan kontribusi tertinggi terhadap

pembentukan PDRB sebesar 53,91 persen. Tahun 2022 laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut pengeluaran mengalami pertumbuhan yang positif dan hanya komponen Perubahan Inventori mengalami pertumbuhan negatif. Berikut kontribusi PDRB ADHB menurut lapangan usaha:

Tabel 6. Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Kategori PDRB	Distribusi PDRB Kabupaten Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,31	25,01	27,74	28,22	26,82
Pertambangan dan Penggalian	7,27	6,60	5,98	6,21	5,47
Industri Pengolahan	12,41	11,41	11,94	12,33	13,27
Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,18	0,18	0,17	0,15
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	12,49	13,34	12,94	12,59	11,72
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	11,47	11,23	10,35	10,22	10,87
Transportasi dan Pergudangan	6,86	7,00	5,31	5,37	7,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,48	3,83	3,75	3,80	4,03
Informasi dan Komunikasi	2,66	2,93	3,40	3,31	3,34
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,31	2,36	2,18	2,24	2,31
Real Estat	3,20	3,22	3,43	3,25	3,13
Jasa Perusahaan	0,35	0,36	0,31	0,30	0,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,28	7,57	7,52	7,12	6,31
Jasa Pendidikan	2,07	2,14	2,17	2,05	1,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,77	1,89	1,94	2,01	1,89
Jasa Lainnya	0,85	0,91	0,83	0,78	0,79
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka 2018-2022, BPS 2023

Berdasarkan Tabel 6, Tahun 2022 terdapat 3 (tiga) lapangan usaha yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (26,82 persen); Industri Pengolahan (13,27 persen); dan Konstruksi (11,72 persen). Sedangkan 3 (tiga) lapangan usaha yang memberikan kontribusi terendah terhadap PDRB yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,03 persen); Pengadaan Listrik dan Gas (0,15 persen); dan Jasa

Perusahaan (0,33 persen). Selain kontribusi PDRB menurut lapangan usaha kondisi perekonomian Kabupaten Belitung juga dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha dengan membandingkan dengan PDRB tahun sebelumnya sebagai berikut:

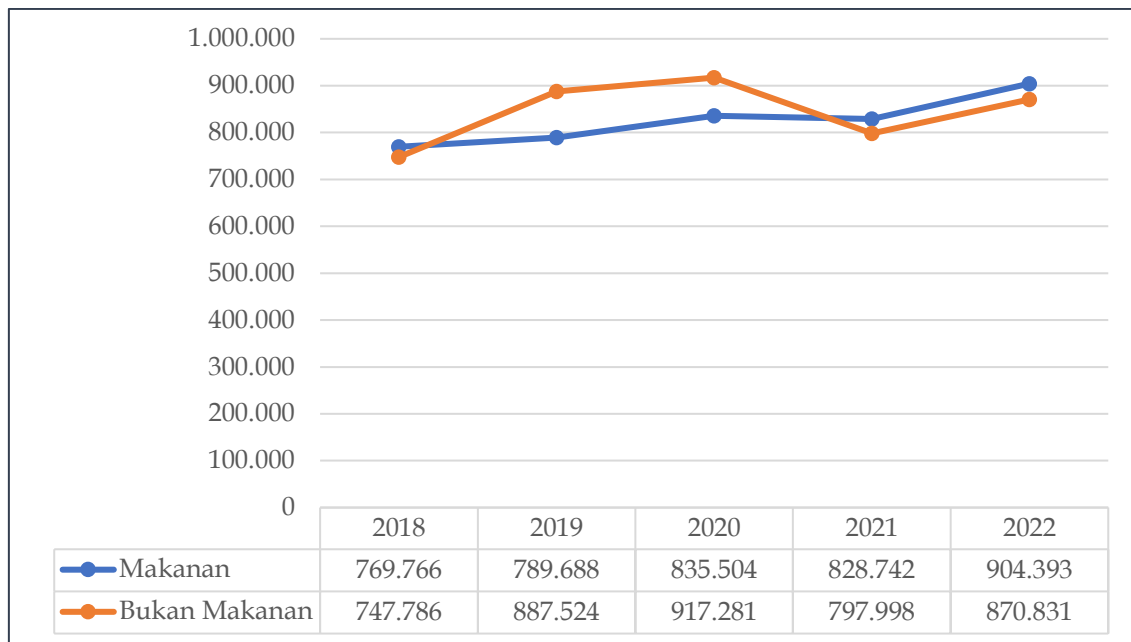
Tabel 7. Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

Kategori PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,08	2,73	7,48	4,16	0,2
Pertambangan dan Penggalian	0,91	0,24	-11,45	5,06	-0,93
Industri Pengolahan	6,11	-6,38	0,14	4,82	9,05
Pengadaan Listrik dan Gas	6,61	-1,05	-0,94	8,48	-4,03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-6,01	4,03	8,63	5,35	4,74
Konstruksi	12,5	8,37	-4,09	5,11	-0,88
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	3,5	2,35	-8,94	5,98	13,93
Transportasi dan Pergudangan	8,1	1,16	-20,66	8,42	36,27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,46	9,14	-10,64	10,77	14,16
Informasi dan Komunikasi	13,45	15,71	16,63	8,16	10,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,74	6,6	-7,66	8,91	6,03
Real Estat	4,47	2,91	1,18	5,19	5,48
Jasa Perusahaan	3,24	2,77	-20,27	5,5	22,31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,04	9,1	-4,85	5,62	-0,95
Jasa Pendidikan	4,96	7,88	-3,23	2,49	2,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,06	9,33	1,04	13,29	2,81
Jasa Lainnya	6,1	9,36	-14,43	4,39	12,22
PDRB	5,38	3,33	-2,27	5,62	5,71

Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka 2018-2022, BPS 2023

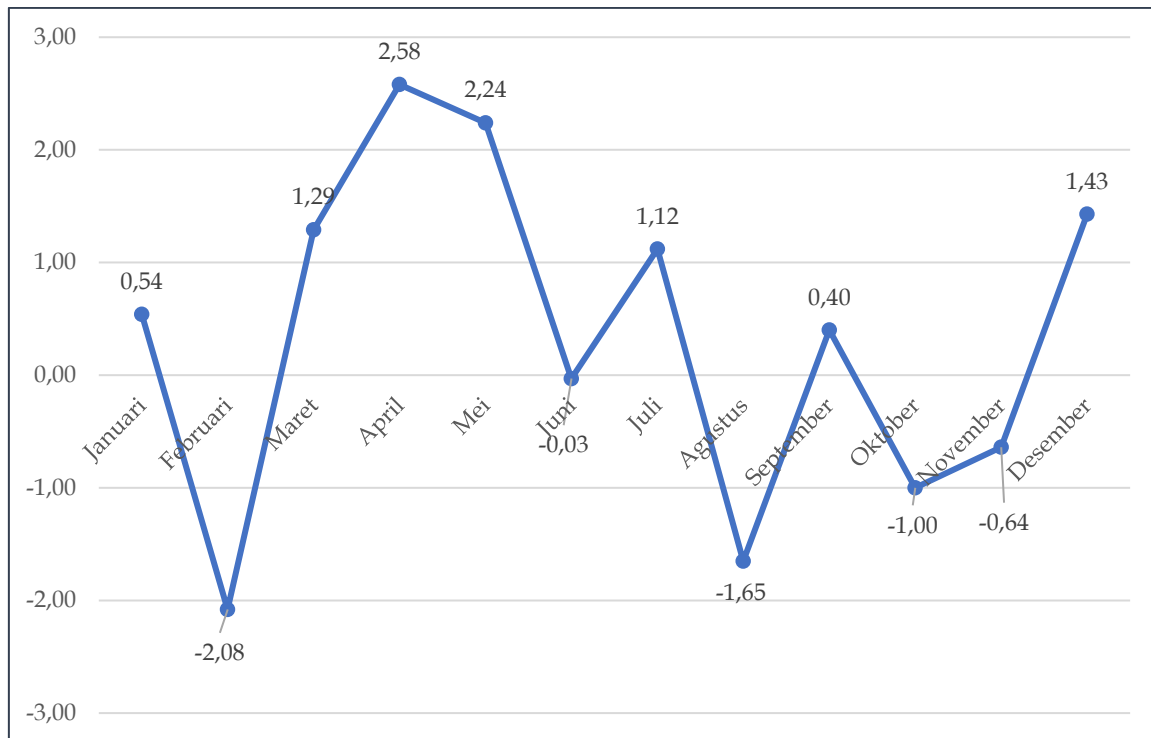
Berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha, Tahun 2022 terdapat 4 sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan 13 sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang positif dengan sektor yang

mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan. Selain itu kondisi ekonomi juga harus dilihat dari tingkat pengeluaran per kapita masyarakat yaitu pengeluaran yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam satu bulan yang terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan.



Gambar 18. Pengeluaran Per kapita Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Rata-rata pengeluaran per kapita Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 masyarakat Kabupaten Belitung sebesar Rp 1.669.903,00. Komponen yang memiliki pengeluaran tertinggi yaitu komponen bukan makanan sebesar Rp 844.284,00 atau sebesar 50,56 persen. Sedangkan untuk komponen bukan makanan memiliki rata-rata sebesar Rp 825.619,00 atau 49,44 persen. Tingginya pengeluaran bukan makanan dikarenakan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga. Berikut laju inflasi bulanan menurut kelompok pengeluaran di Kabupaten Belitung:



Gambar 19. Inflasi Kabupaten Belitung Tahun 2022

Sumber: Kabupaten Belitung dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 19, pada Tahun 2022 inflasi Tanjungpandan sebesar 4,17 persen, lebih tinggi daripada inflasi tahun sebelumnya, yakni sebesar 4,01 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi terbesar adalah Transportasi sebesar 23,92 persen.

4.1.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Perkembangan penanaman modal asing (PMA) berdasarkan sektor terdiri atas sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Perkembangan penanaman modal asing (PMA) berdasarkan sektor di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 ditampilkan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

PMA		2018		2019		2020		2021		2022	
		Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)
Sektor Primer	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	6	5.613,7	6	1.876,3	13	165,2	5	343,7	4	1.950,8
	Perikanan			2	0,0	66	0,0	33	0,0	33	-
	Pertambangan			1	138,1			1	0,0	1	2,4
Total (Sektor)		6	5.613,7	9	2.014,4	79	165,2	39	343,7	38	1.953,2
Sektor Sekunder	Industri Makanan	3	14,9	5	208,0	33	5.124,7	19	0,0	18	-
	Industri Kimia Dan Farmasi	1	0,0	1	0,0	1	0,0				
	Industri Mineral Non Logam	2	8,9	4	1.540,8	4	198,3				
	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1	0,0								
	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	2	0,0	1	83,3	2	729,2	1	0,0		
	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain			1	0,0	8	0,0	4	0,0	4	-
	Industri Lainnya							1	1.171,0		
Total (Sektor)		9	23,8	12	1.832,1	48	6.052,2	25	1.171,0	22	-
Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air	1	0,0								
	Konstruksi			1	616,1						
	Perdagangan dan Reparasi	1	0,0	5	0,0	7	43,2	2	6,8		
	Hotel dan Restoran	2	39,0	2	7.857,8	9	14.349,8	8	5.718,2	5	1.220,6
	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	1	0,0	5	1.254,9	17	41,6	6	0,0	4	-
Total (Sektor)		5	39,0	13	9.728,8	33	14.434,6	16	5.725,0	9	1.220,6
Total		20	5.676,5	34	13.575,3	160	20.652,0	80	7.239,7	69	3.173,8

Sumber: <https://nswi.bkpm.go.id>, 2013

Perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan sektor terdiri atas sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan sektor di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022 ditampilkan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Tahun 2018-2022

PMDN		2018		2019		2020		2021		2022	
		Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)
Sektor Primer	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	3	222,5	8	4.050,0	16	10.100,0	5	0,0	12	455.440,5
	Perikanan					9	5.158,1	8	3.035,7	2	13.147,6
	Pertambangan	20	180.142,0	27	50.988,6	55	53.481,5	18	15.794,2	32	139.945,5
	Total (Sektor)	23	180.364,5	35	55.038,6	80	68.739,6	31	18.829,9	46	608.533,6
Sektor Sekunder	Industri Makanan	3	7.333,0	2	10.693,3	7	85.040,5	4	0,0	3	125.352,1
	Industri Tekstil					2	33,0	1	0,0		
	Industri Kertas dan Percetakan			2	271,0	1	65,0			1	65,0
	Industri Karet dan Plastik			2	22.900,0	3	0,0	1	0,0	1	35.000,0
	Industri Mineral Non Logam	5	25.910,9	3	1.151,1	6	0,0	2	0,0	4	17.143,9
	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain					3	0,0	2	0,0		
	Industri Lainnya					2	0,0	1	0,0		
	Total (Sektor)	8	33.243,9	9	35.015,4	24	85.138,5	11	0,0	9	177.561,0
Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air	2	415.221,3	3	86.634,0	8	90.017,2	4	309.413,7	2	113,1
	Konstruksi	2	78,6	4	9.755,5	22	13.046,2	15	3.012,1	18	6.650,0
	Perdagangan dan Reparasi	3	531,7	13	1.621,0	89	25.541,7	48	9.370,8	29	29.999,8
	Hotel dan Restoran	18	324.106,6	20	108.014,4	31	105.435,1	17	45.087,7	12	104.580,2
	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	3	0,0	4	2.020,0	14	5.760,0	3	0,0	4	28.377,4
	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	4	66.101,4	1	16.991,2	19	19.166,7	14	4.656,5	5	12.220,0
	Jasa Lainnya	4	28.192,4	5	2.759,1	26	84.411,8	7	10,5	1	664,2
	Total (Sektor)	36	834.232,0	50	227.795,2	209	343.378,7	108	371.551,3	71	182.604,7
Total		67	1.047.840,4	94	317.849,2	313	497.256,8	150	390.381,2	126	968.699,3

Sumber: <https://nswi.bkpm.go.id>, 2013

4.2. Kabupaten Belitung Timur

4.2.1 Aspek Geografis

Kabupaten Belitung Timur adalah sebuah kabupaten yang terletak di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung dengan ibukota terletak di Manggar. Kabupaten Belitung Timur dibentuk pada tahun 2003 sebagai wilayah hasil pemekaran berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2003. Wilayahnya sendiri memiliki luas sebesar 17.967,93 km² yang terdiri dari luas darat 2.506,90 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 km². Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam wilayah kepulauan dengan 149 pulau besar dan kecil yang secara administratif terbagi menjadi tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Kecamatan Damar, Kecamatan Kelapa Kampit, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Renggang, Kecamatan Simpang Pesak, dan Kecamatan Dendang dengan total 39 desa. Wilayah Kabupaten Belitung Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Belitung



Gambar 20. Peta Administratif Kabupaten Belitung Timur

Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Belitung Timur, 2020 dalam RPJMD Kab. Belitung Timur 2021-2026

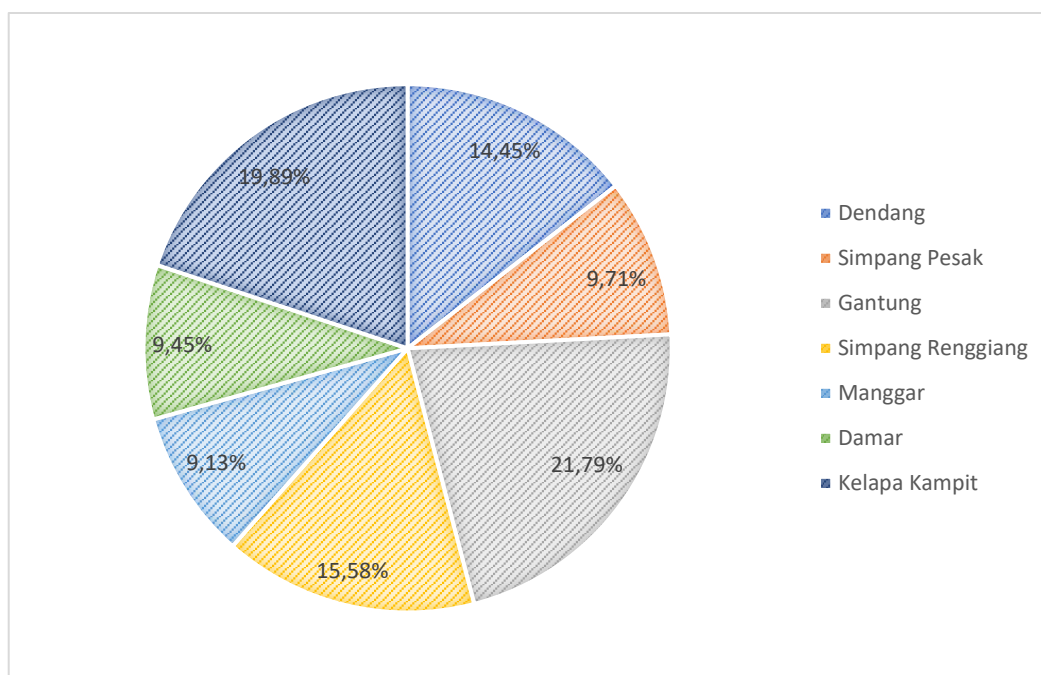
Berikut rincian kecamatan di Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut:

Tabel 10. Ibukota Kecamatan, Luas Wilayah, Desa Per Kecamatan dan Jumlah Pulau di Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas	Persentase terhadap Luas Kabupaten	Desa	Jumlah Pulau
Dendang	Dendang	362,20	14,45%	4	1
Simpang Pesak	Simpang Pesak	243,30	9,71%	4	39
Gantung	Gantung	546,30	21,79%	7	52
Simpang Renggiang	Renggiang	390,70	15,58%	4	0
Manggar	Padang	229,00	9,13%	9	40
Damar	Mengkubang	236,90	9,45%	5	7
Kelapa Kampit	Mentawak	498,51	19,89%	6	10
Kabupaten Belitung Timur	Manggar	2506,91	100,00%	39	149

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, BPS 2023

Berikut persentase luas wilayah Kecamatan terhadap Luas Kabupaten Belitung Timur:



Gambar 21. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten Belitung Timur

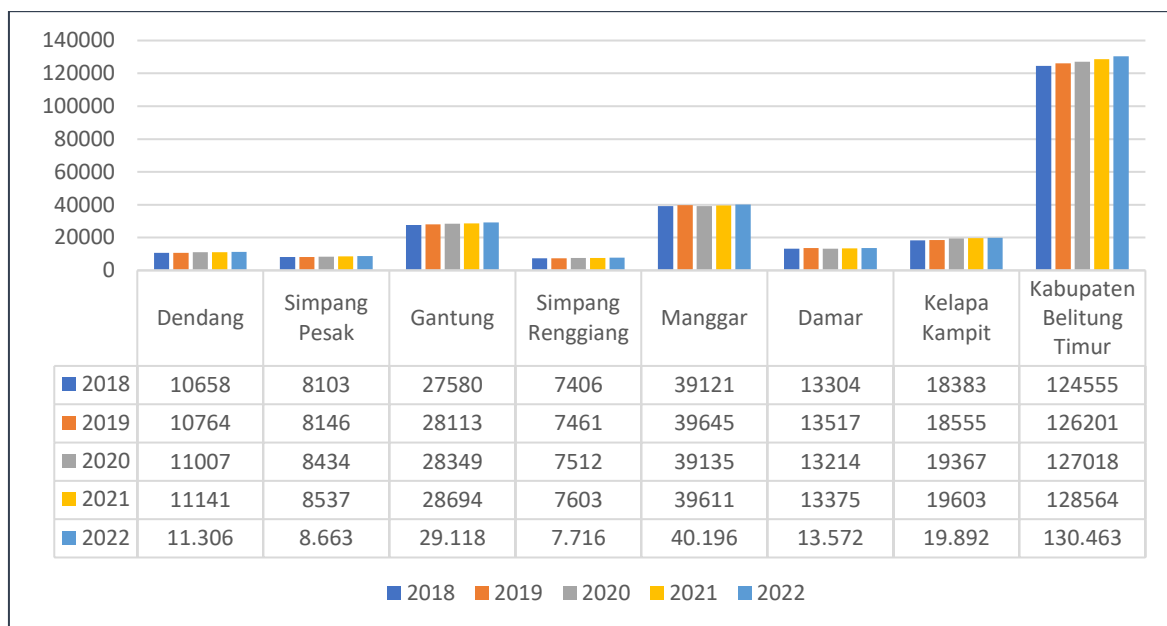
Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

Kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah Kecamatan Gantung luas sebesar 546,30 Km² atau 21,79 persen (memiliki 7 desa), sedangkan kecamatan

yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Manggar dengan luas sebesar 229,00 Km² atau 9,13 persen (memiliki 9 desa).

4.2.2 Aspek Demografis

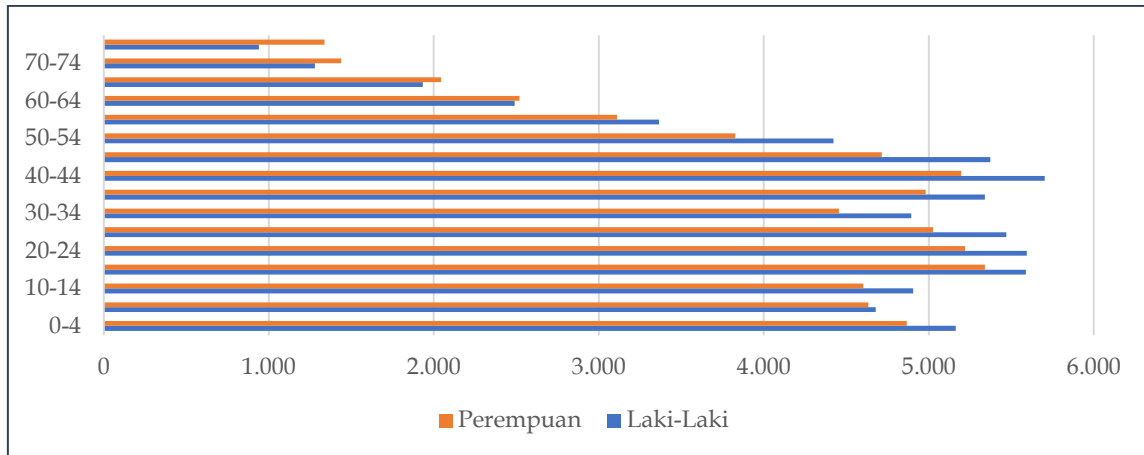
Kondisi demografis Kabupaten Belitung Timur dicerminkan dari beberapa indikator diantaranya jumlah penduduk menurut kecamatan, umur dan jenis kelamin. Indikator lainnya dari aspek pendidikan dilihat dari angka rata-rata lama sekolah, sedangkan aspek kesehatan dilihat dari angka harapan hidup. Gambaran jumlah penduduk menurut kecamatan seperti pada gambar berikut:



Gambar 22. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 (Jiwa)

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

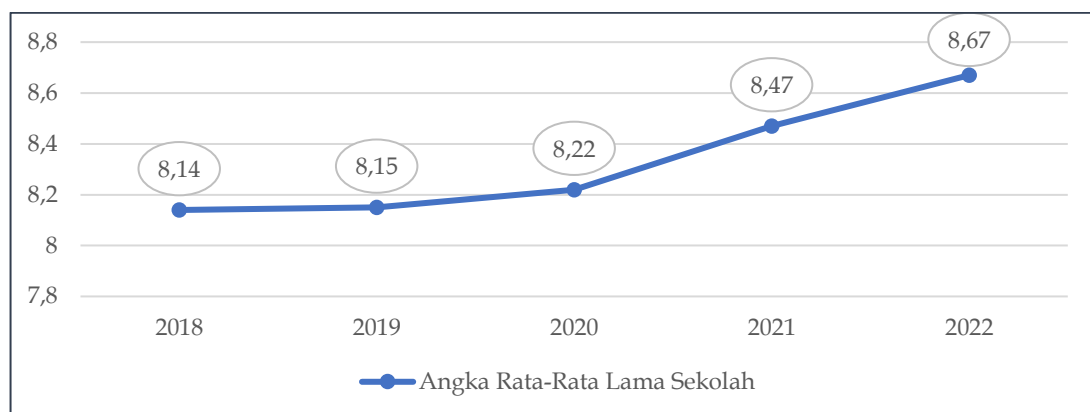
Berdasarkan Gambar 4.18. terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan penduduk Tahun 2022 sebesar 1,48 persen. Jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Manggar yang merupakan ibukota Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah penduduk pada Tahun 2022 sebanyak 40.196 jiwa. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Simpang Pesak dengan jumlah penduduk Tahun 2022 sebanyak 8.663 jiwa. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022:



Gambar 23. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

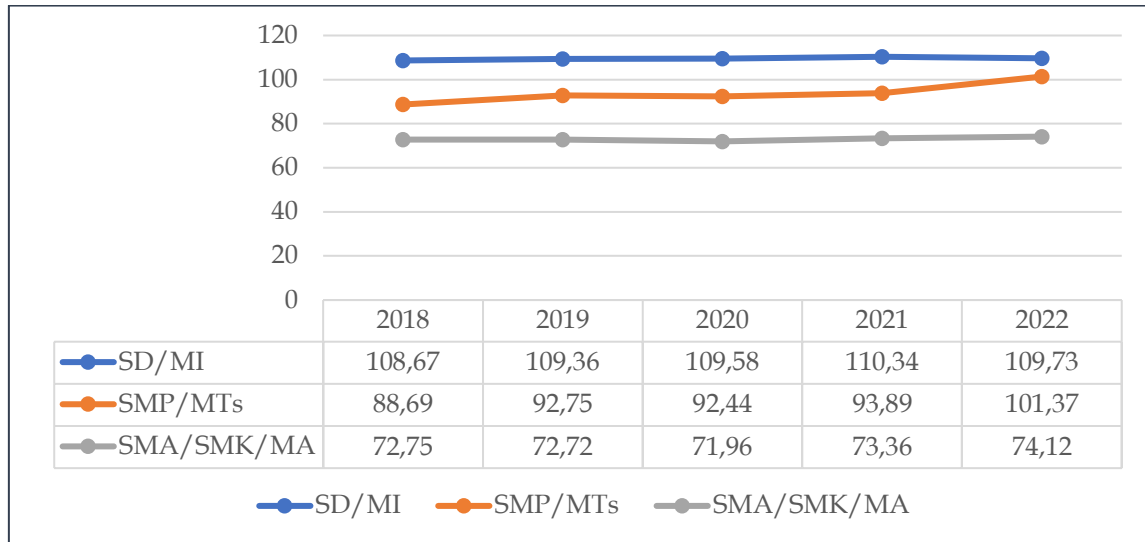
Berdasarkan Gambar 32, jumlah penduduk menurut kelompok umur terbanyak berada di rentang umur 15-49 tahun. Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur terendah berada di umur 75 tahun ke atas. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dan terendah perempuan. Tahun 2022 rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Belitung Timur sebesar 106 persen artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 106 jiwa penduduk laki-laki. Berdasarkan perhitungan rasio ketergantungan di Kabupaten Belitung Timur sebesar 40,83 persen artinya tiap 100 jiwa penduduk usia produktif, menanggung 40 hingga 41 jiwa penduduk usia belum produktif dan tidak produktif. Sedangkan, indikator pendidikan dilihat dari angka rata-rata lama sekolah. Berikut adalah angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Belitung Timur:



Gambar 24. Angka Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

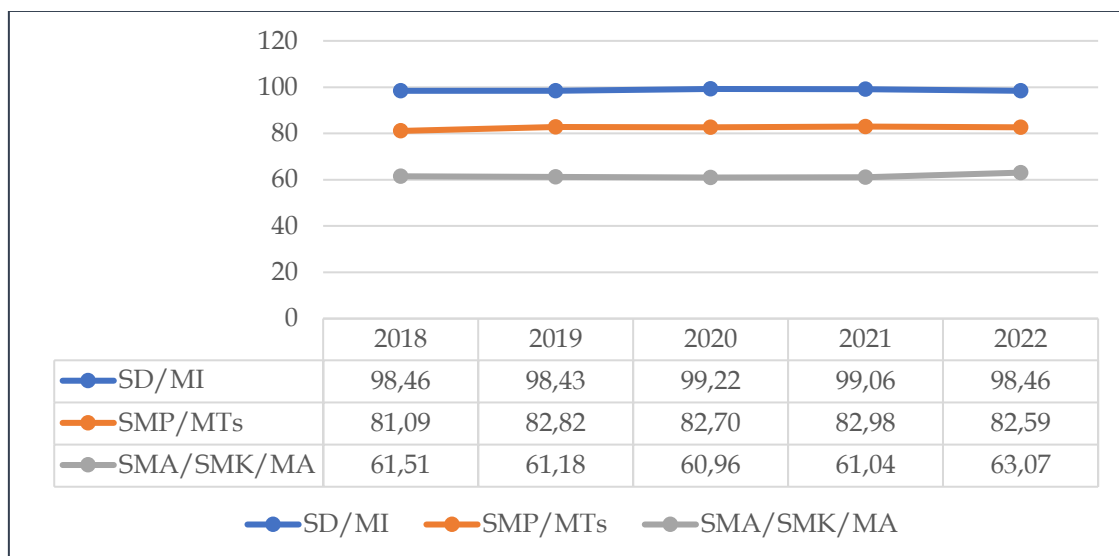
Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Gambar 4.20. Angka Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 8,33 persen. Angka Rata-Rata Lama Sekolah tertinggi terdapat pada tahun 2022 dan terendah terdapat pada tahun 2018.



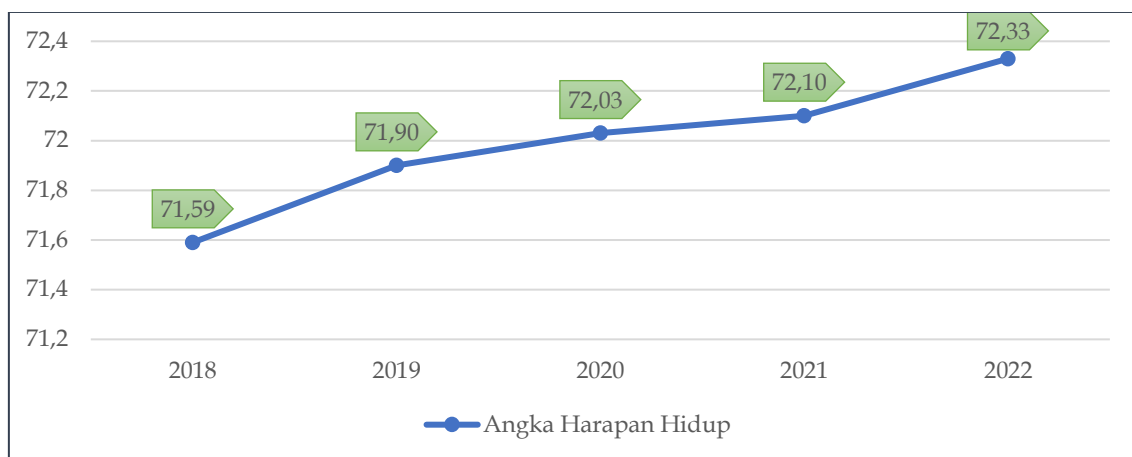
Gambar 25. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Gambar 34, Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 menunjukkan nilai yang cenderung konstan, dengan nilai APK tertinggi berada di jenjang pendidikan SD sederajat dan terendah berada di jenjang pendidikan SMA sederajat.



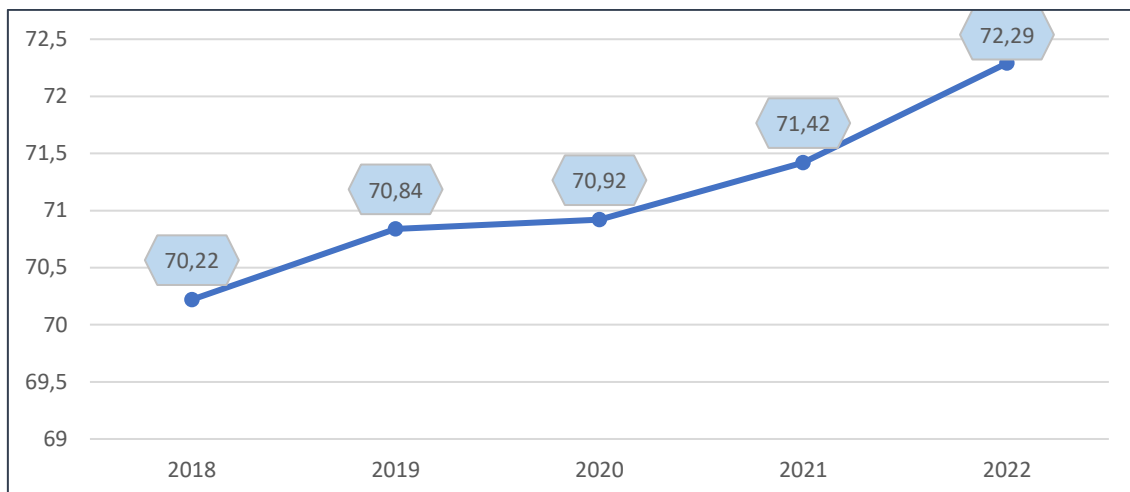
Gambar 26. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Gambar 26, Angka Partisipasi Murni Kabupaten Belitung Timur selama 5 (lima) tahun terakhir juga cenderung konstan, dengan APM tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SD sederajat dan terendah terdapat pada tingkat pendidikan SMA sederajat. Jika dibandingkan nilai APK dan nilai APM Kabupaten Belitung Timur, nilai APM Kabupaten Belitung Timur lebih rendah dibandingkan nilai APK Kabupaten Belitung Timur. Selain itu rendahnya APK dan APM pada jenjang SMA/SMK/MA sederajat di Kabupaten Belitung Timur dikarenakan masih banyak penduduk usia sekolah belum mendapatkan pendidikan hingga SMA, padahal pemerintah sudah mewajibkan program belajar sampai 12 tahun. Berikut adalah indikator kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup.



Gambar 27. Angka Harapan Hidup Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

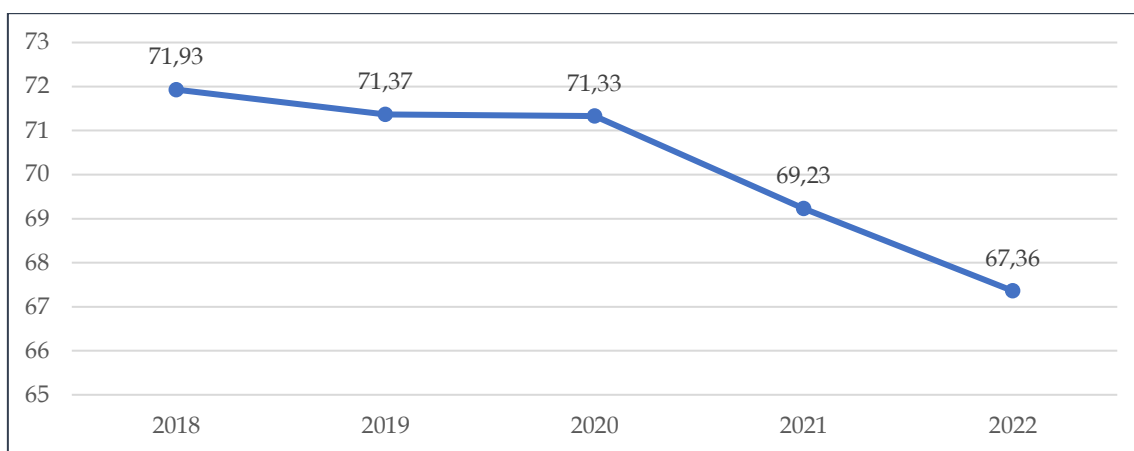
Berdasarkan Gambar 27, diketahui Angka Harapan Hidup mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 71,99. Pada Tahun 2018 angka harapan hidup sebesar 71,59 dan meningkat di Tahun 2019 menjadi 71,90. Peningkatan terus terjadi secara signifikan hingga pada Tahun 2022 mencapai nilai tertinggi untuk periode 5 tahun terakhir yaitu sebesar 72,33 tahun. Kondisi ini menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang semakin baik. Berikut nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022:



Gambar 28. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

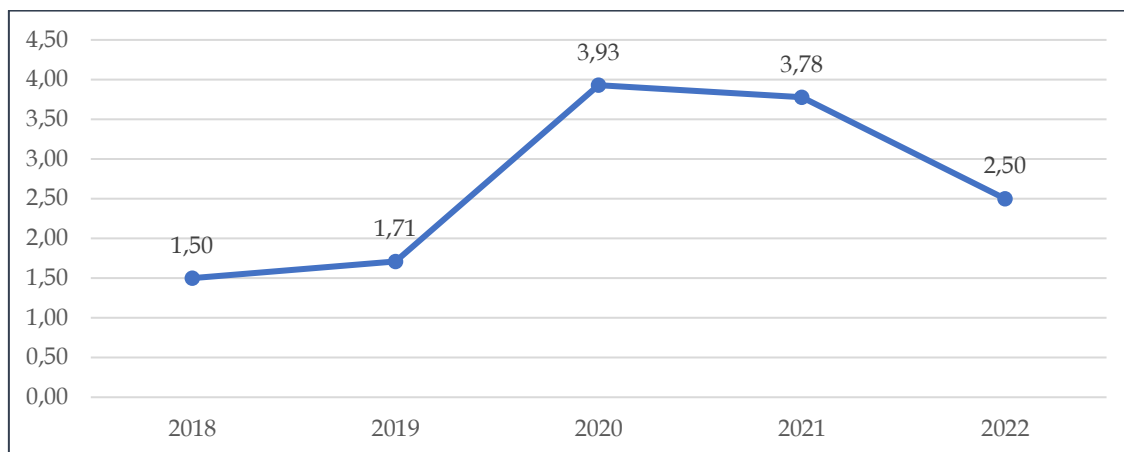
Berdasarkan gambar 28, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan peningkatan dari Tahun 2018 sampai 2022. IPM tertinggi berada pada Tahun 2022 yaitu sebesar 72,29. Rata-rata IPM selama 5 tahun terakhir sebesar 71,14 dan sudah termasuk dalam kategori IPM Tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$). Untuk melihat persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas, maka dapat dilihat dari hasil TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Berikut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022:



Gambar 29. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2023

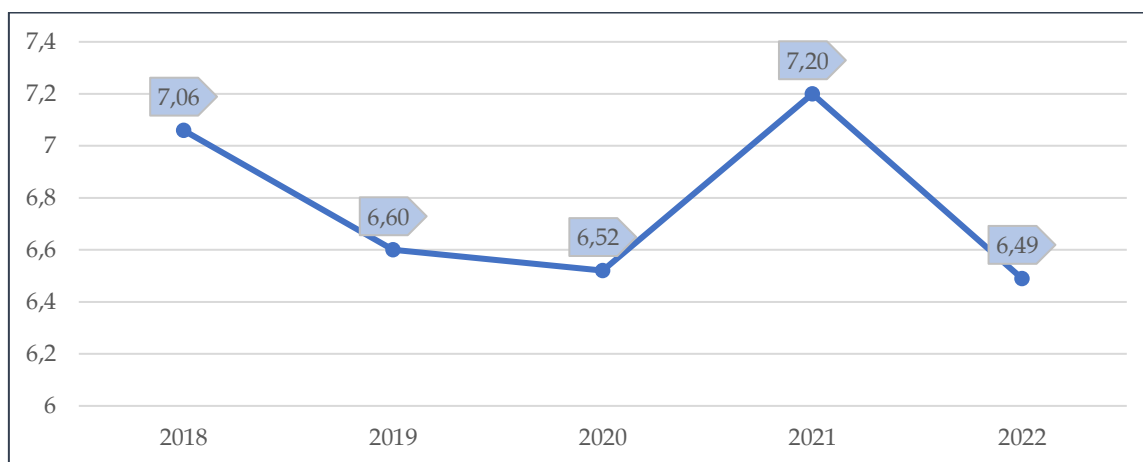
Berdasarkan gambar TPAK di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 menunjukkan tren menurun. TPAK tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sebesar 71,93 dan TPAK terendah terjadi pada Tahun 2022 sebesar 67,36.



Gambar 30. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Berdasarkan gambar 30, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Belitung Timur menunjukkan fluktuasi. Rata-rata TPT Kabupaten Belitung Timur selama lima (5) tahun terakhir sebesar 2,68 persen. Tahun 2022 TPT Kabupaten Belitung Timur sebesar 2,5 persen artinya dari 1.000 penduduk yang termasuk angkatan kerja, secara rata-rata 25 orang diantaranya merupakan pencari kerja.



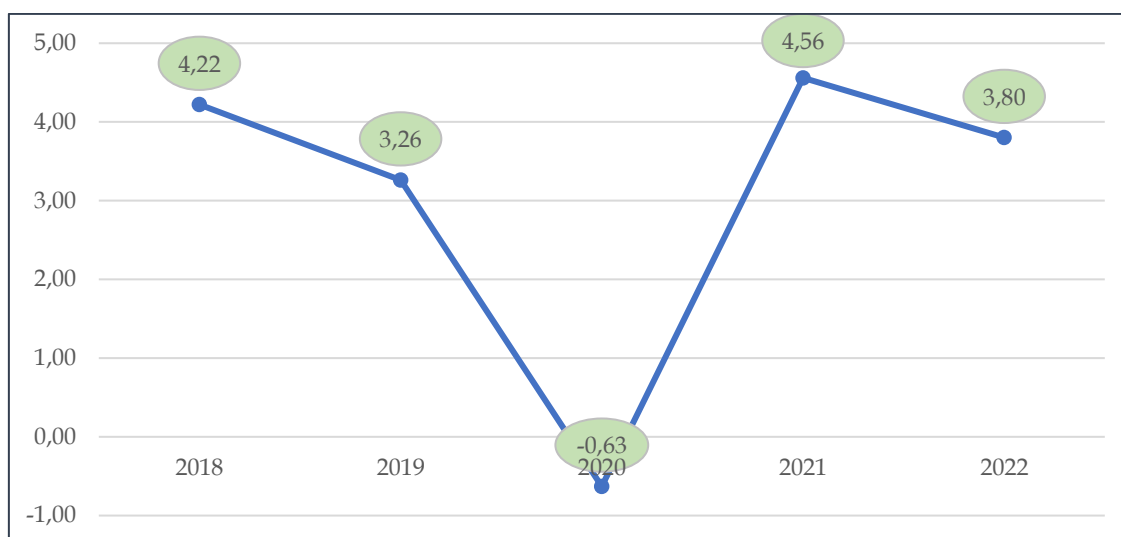
Gambar 31. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 31, persentase penduduk miskin Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 menunjukkan tren yang berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 6,77 persen. Angka persentase kemiskinan tertinggi terjadi pada Tahun 2021 sebesar 7,20 persen dan terendah terjadi pada Tahun 2022 sebesar 6,49 persen. Jumlah garis kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 sebesar Rp 854.534,00 dan jumlah penduduk miskin sebanyak 8.470 jiwa, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya berarti penduduk Kabupaten Belitung Timur semakin sejahtera sepanjang Tahun 2022.

4.2.3 Aspek Ekonomi

Indikator perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi.



Gambar 32. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Berdasarkan Gambar 32, tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur mengalami kontraksi sebesar -0,63 persen disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Tahun 2021 sebesar 4,56 persen. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 3,04 persen. Sedangkan perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Belitung Timur periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 11. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022

Kategori PDRB	PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.281.839,00	1.326.146,00	1.407.550,56	1.426.658,01	1.448.165,13
Pertambangan dan Penggalian	982.415,00	974.475,00	959.658,61	996.208,60	994.831,51
Industri Pengolahan	1.060.917,00	1.090.689,00	1.083.659,37	1.163.930,71	1.233.354,36
Pengadaan Listrik dan Gas	2.932,00	3.515,00	3.607,48	4.051,34	3.951,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	962,00	1.014,00	1.005,59	1.035,37	1.085,23
Konstruksi	396.340,00	416.599,00	401.227,67	415.430,96	416.063,58
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	565.877,00	578.292,00	527.716,19	565.732,56	634.496,77
Transportasi dan Pergudangan	106.252,00	113.606,00	104.569,20	110.237,17	121.480,78
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	120.850,00	129.456,00	125.326,25	135.400,03	153.105,15
Informasi dan Komunikasi	72.622,00	79.672,00	87.736,05	92.147,98	99.085,01
Jasa Keuangan dan Asuransi	22.829,00	23.583,00	24.012,40	26.036,18	27.762,38
Real Estate	149.815,00	156.511,00	160.246,33	166.393,30	176.178,72
Jasa Perusahaan	15.560,00	16.160,00	14.218,30	15.089,20	16.458,21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	317.346,00	341.771,00	322.547,50	340.531,36	341.846,04
Jasa Pendidikan	129.854,00	139.121,00	134.747,18	138.742,47	142.216,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	71.561,00	78.294,00	79.093,86	87.413,04	89.613,15
Jasa lainnya	28.145,00	31.073,00	28.536,91	29.755,92	32.066,42
PDRB	5.326.116,00	5.499.978,00	5.465.459,44	5.714.794,20	5.931.759,93

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Dari Tabel 11, dapat dilihat perkembangan PDRB Kabupaten Belitung Timur periode Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan sebesar 11,37 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2021 sejumlah Rp249.334,76 juta atau sebesar 4,56 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp34.518,56 juta atau sebesar - 0,63 persen. Selain PDRB menurut lapangan usaha, terdapat juga PDRB menurut pengeluaran sebagai berikut:

Tabel 12. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Kategori PDRB Pengeluaran	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.594.683,00	2.765.437,00	2.745.809,26	2.851.656,19	2.986.331,26

Pengeluaran Konsumsi LNPRT	34.051,00	37.910,00	38.029,40	38.889,60	40.433,99
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	609.896,00	622.928,00	595.017,29	623.752,14	636.531,46
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.379.831,00	1.429.045,00	1.312.292,10	1.353.246,10	1.474.969,56
Perubahan Inventori	65.297,00	77.137,00	8.994,12	54.073,87	14.455,13
Net Ekspor Barang dan Jasa	642.358,00	567.521,00	765.317,27	793.176,30	779.038,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.326.116,00	5.499.978,00	5.465.459,44	5.714.794,20	5.931.759,93

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Berdasarkan PDRB ADHK menurut pengeluaran Kabupaten Belitung Timur tahun selama 5 (lima) tahun terakhir kategori Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki pengeluaran tertinggi dalam PDRB dengan kontribusi sebesar 50,35 persen. Kontribusi terendah yaitu Perubahan Inventori sebesar 0,24 persen. Berikut kontribusi PDRB ADHB menurut lapangan usaha:

Tabel 13. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Kategori PDRB	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24,07	24,10	25,90	25,40	24,99
Pertambangan dan Penggalian	16,31	15,02	14,49	14,96	13,35
Industri Pengolahan	20,06	19,85	20,26	21,87	23,73
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,08	0,09	0,09	0,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	8,26	8,55	8,14	7,82	7,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,51	11,69	10,66	10,40	11,35
Transportasi dan Pergudangan	2,07	2,18	2,06	1,95	2,07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,35	2,49	2,49	2,45	2,60
Informasi dan Komunikasi	1,12	1,18	1,28	1,19	1,17
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,48	0,49	0,49	0,49	0,51
Real Estate	2,98	3,06	3,13	2,88	2,85
Jasa Perusahaan	0,30	0,32	0,29	0,28	0,29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,79	6,08	5,85	5,52	5,04
Jasa Pendidikan	2,65	2,78	2,77	2,62	2,49
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,40	1,51	1,52	1,52	1,45
Jasa lainnya	0,56	0,62	0,58	0,56	0,56
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Berdasarkan Tabel 13, Tahun 2022 terdapat 3 (tiga) lapangan usaha yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (24,99 persen); Industri Pengolahan (23,73 persen); dan

Pertambangan dan Penggalian (13,35 persen). Sedangkan 3 (tiga) lapangan usaha yang memberikan kontribusi terendah terhadap PDRB yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,02 persen); Pengadaan Listrik dan Gas (0,08 persen); dan Jasa Perusahaan (0,29 persen). Selain kontribusi PDRB menurut lapangan usaha kondisi perekonomian Kabupaten Belitung Timur juga dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha dengan membandingkan dengan PDRB tahun sebelumnya sebagai berikut:

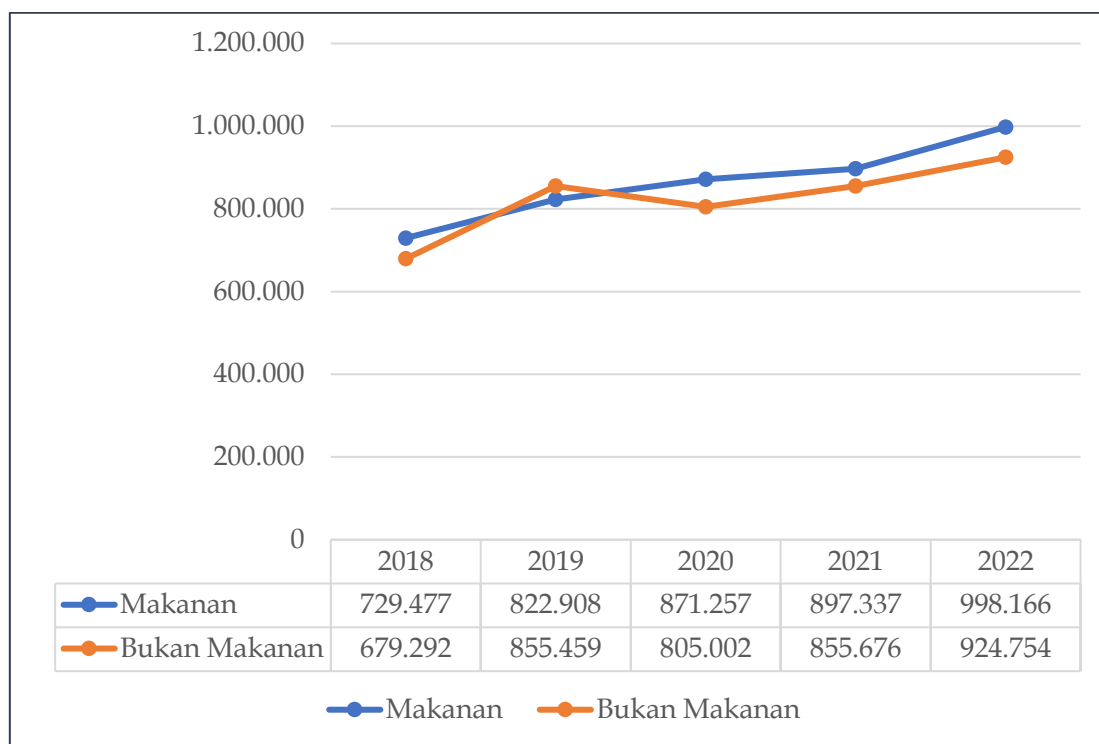
Tabel 14. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

Kategori PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,73	3,46	6,14	1,36	1,51
Pertambangan dan Penggalian	0,20	-0,81	-1,52	3,81	-0,14
Industri Pengolahan	4,16	2,81	-0,64	7,41	5,96
Pengadaan Listrik dan Gas	5,71	19,88	2,62	12,30	-2,47
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,96	5,44	-0,83	2,96	4,82
Konstruksi	4,27	5,11	-3,69	3,54	0,15
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,69	2,19	-8,75	7,20	12,15
Transportasi dan Pergudangan	8,15	6,92	-7,95	5,42	10,20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,80	7,12	-3,19	8,04	13,08
Informasi dan Komunikasi	12,51	9,71	10,12	5,03	7,53
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,64	3,30	1,82	8,43	6,63
Real Estate	9,06	4,47	2,39	3,84	5,88
Jasa Perusahaan	11,29	3,86	-12,02	6,13	9,07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,24	7,70	-5,62	5,58	0,39
Jasa Pendidikan	8,63	7,14	-3,14	2,97	2,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,43	9,41	1,02	10,52	2,52
Jasa lainnya	9,00	10,40	-8,16	4,27	7,76
PDRB	4,22	3,26	-0,63	4,56	3,80

Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha, Tahun 2022 terdapat 2 (dua) sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian (-0,14 persen) dan Pengadaan Listrik dan Gas (-2,47 persen). Sedangkan 15 sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang positif dengan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum (13,08 persen). Selain itu kondisi ekonomi juga harus dilihat

dari tingkat pengeluaran per kapita masyarakat yaitu pengeluaran yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam satu bulan yang terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan.



Gambar 33. Pengeluaran Perkapita Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022
Sumber: Kabupaten Belitung Timur dalam angka, 2023

Rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 sebesar Rp 1.687.866,00. Komponen yang memiliki pengeluaran tertinggi yaitu komponen makanan sebesar Rp 863.829,00 atau sebesar 51,18 persen. Sedangkan untuk komponen bukan makanan memiliki rata-rata sebesar Rp 824.037,00 atau 48,82 persen. Tingginya pengeluaran makanan dikarenakan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan pokok seperti membeli ikan, udang, cumi, kerang, makanan dan minuman jadi serta rokok.

4.2.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Perkembangan penanaman modal asing (PMA) berdasarkan sektor terdiri atas sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Perkembangan penanaman

modal asing (PMA) berdasarkan sektor di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 ditampilkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 15. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

PMA		2018		2019		2020		2021		2022	
		Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)	Proyek	Investasi (US\$, Ribu)
Sektor Primer	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	5	11.649,1	5	1.934,3	10	319,6	4	1.798,3	4	11.173,9
	Total (Sektor)	5	11.649,1	5	1.934,3	10	319,6	4	1.798,3	4	11.173,9
Sektor Sekunder	Industri Makanan	8	2.816,5	10	1.090,8	22	16.252,6	6	781,9	4	226,2
	Industri Kimia Dan Farmasi	1	0,0	2	0,0	1	0,0	1	0,0	1	0,0
	Total (Sektor)	9	2.816,5	12	1.090,8	23	16.252,6	7	781,9	5	226,2
Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air	1	0,0	3	190,3	6	0,0	2	0,0	3	536,8
	Perdagangan dan Reparasi	1	0,0	2	0,0	3	0,0				
	Total (Sektor)	2	0,0	5	190,3	9	0,0	2	0,0	3	536,8
Total		16	14.465,6	22	3.215,4	42	16.572,2	13	2.580,2	12	11.936,9

Sumber: <https://nswi.bkpm.go.id>, 2013

Perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan sektor terdiri atas sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan sektor di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022 ditampilkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 16. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Sektor di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2022

PMDN	2018	2019	2020	2021	2022
------	------	------	------	------	------

		Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)
Sektor Primer	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	5	9.800,4	4	14.601,3	12	44.681,3	13	265.596,1	10	563.556,7
	Perikanan	1	0,0	1	72,9	2	55,1	1	3.750,0	2	31.550,8
	Pertambangan	2	6.000,0	9	62.330,7	13	9.032,4	20	36.983,3	22	109.193,4
	Total (Sektor)	8	15.800,4	14	77.004,9	27	53.768,8	34	306.329,4	34	704.300,9
Sektor Sekunder	Industri Makanan							1	48.976,5	1	252.003,9
	Industri Kayu							1	406,0		
	Industri Kertas dan Percetakan							2	200,0		
	Industri Mineral Non Logam									1	53.200,4
	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1	0,0	6	58.974,7	7	0,0	2	33.359,8	8	141.765,0
	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam							2	0,0	2	0,3
	Total (Sektor)	1	0,0	6	58.974,7	7	0,0	8	82.942,3	12	446.969,6
Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air			1	90.384,2			3	0,0		
	Konstruksi					19	3.205,0	169	12.291,5	39	408,1
	Perdagangan dan Reparasi			2	242,8	20	4.607,7	417	14.928,4	94	12.612,8
	Hotel dan Restoran							3	0,0		
	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	1	0,0			3	0,0	11	1.367,6	2	2.180,2
	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran							2	1.077,2	2	2.255,0
	Jasa Lainnya	2	10.888,9	3	725,4	4	45,0	32	382,9	4	25,0
	Total (Sektor)	3	10.888,9	6	91.352,4	46	7.857,7	637	30.047,6	141	17.481,1
Total		12	26.689,3	26	227.332,0	80	61.626,5	679	419.319,3	187	1.168.751,6

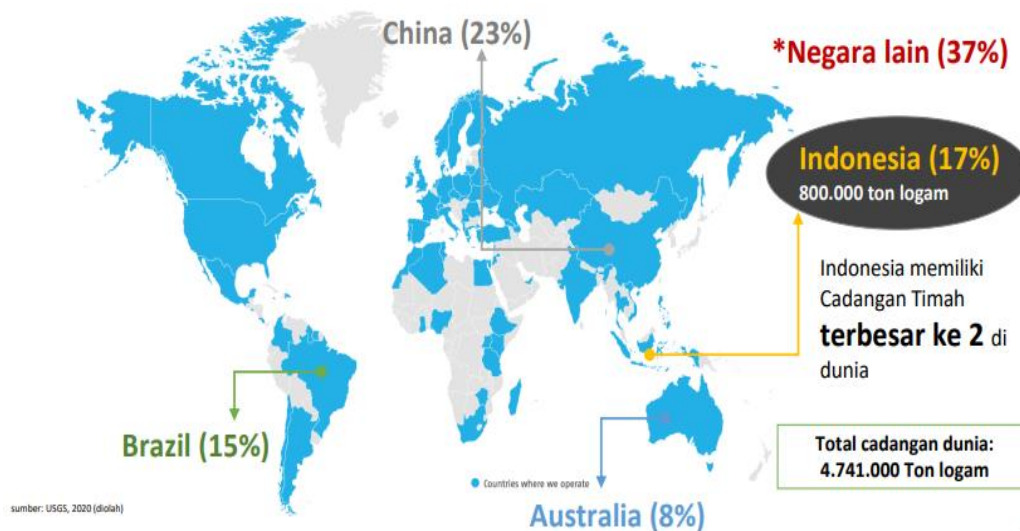
Sumber: <https://nswi.bkpm.go.id>, 2013

BAB V. PELUANG PASAR

5.1 Kawasan Industri SUGE Belitung

5.1.1 Peluang Pasar

Indonesia berperan penting dalam penyediaan bahan baku timah dunia, total cadangan dunia 4.741.00 ton logam. China 23 persen, Indonesia 17 persen dengan rincian 800.000 ton logam, Brazil 15 persen, Australia 8 persen dan negara lainnya 37 persen. Indonesia memiliki cadangan timah terbesar kedua di dunia memiliki 7 persen sumber timah dunia dan 15 persen cadangan timah dunia. Meski menjadi penghasil timah dunia, tetapi impor timah terutama dalam bentuk *tin plate* dan *tin alloy for soldering* masih besar, timah sebagian besar ditambang atau diproses di Riau/Kepri.

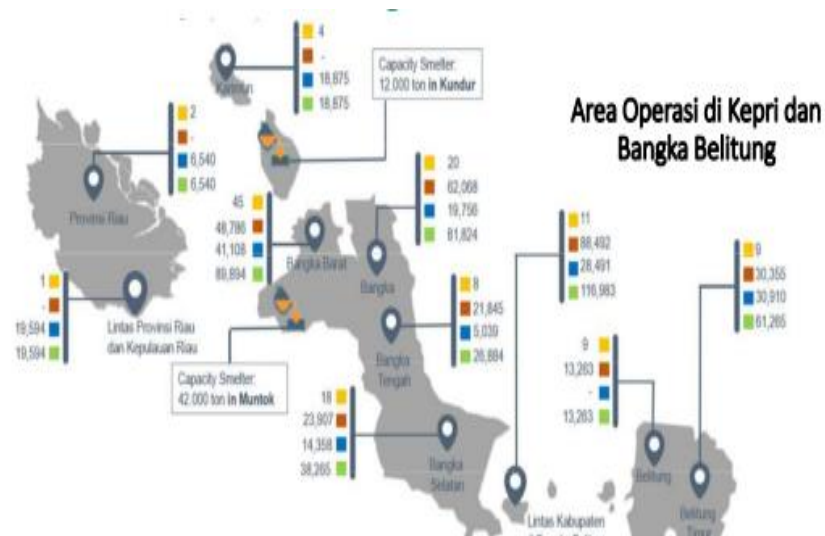


Gambar 34. Indonesia berperan penting dalam penyediaan bahan baku timah dunia

Sumber: USGS, 2020

5.1.2 Gambaran Umum, Potensi dan Cadangan Timah di Indonesia

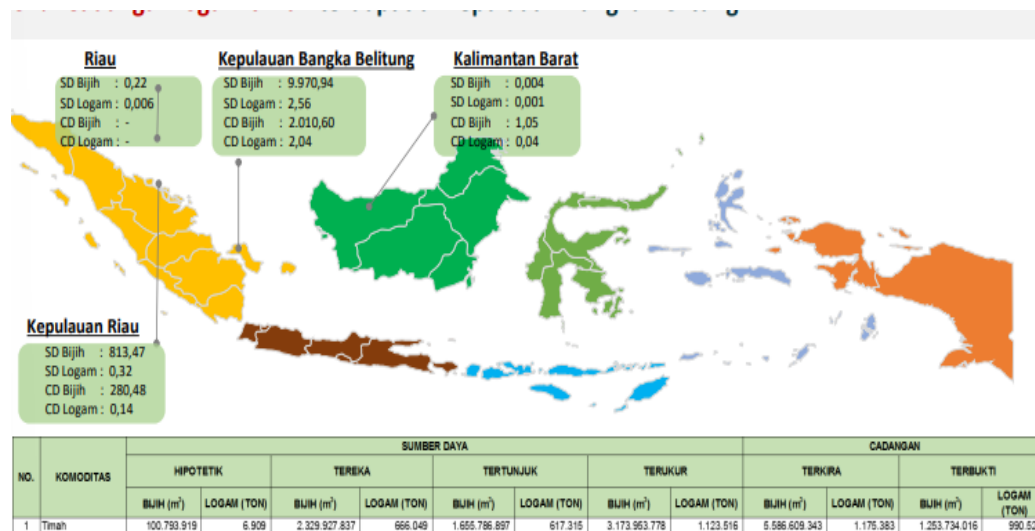
Indonesia merupakan produsen timah kedua terbesar di dunia memiliki 7 persen sumber timah dunia dan 15 persen cadangan timah dunia. Meski menjadi penghasil timah dunia, tetapi impor timah terutama dalam bentuk *tin plate* dan *tin alloy for soldering* masih besar. Timah sebagian besar ditambang atau diproses di Riau/Kepri.



Gambar 35. Potensi dan Cadangan Timah di Indonesia
Sumber: PT Timah Tbk, 2019

5.1.3 Cadangan Logam Timah terdapat di Kepulauan Bangka Belitung

Sumberdaya Indonesia sebesar 2,88 juta ton logam timah, artinya masih ada banyak potensi bahan baku yang dapat dikembangkan untuk memproduksi timah.



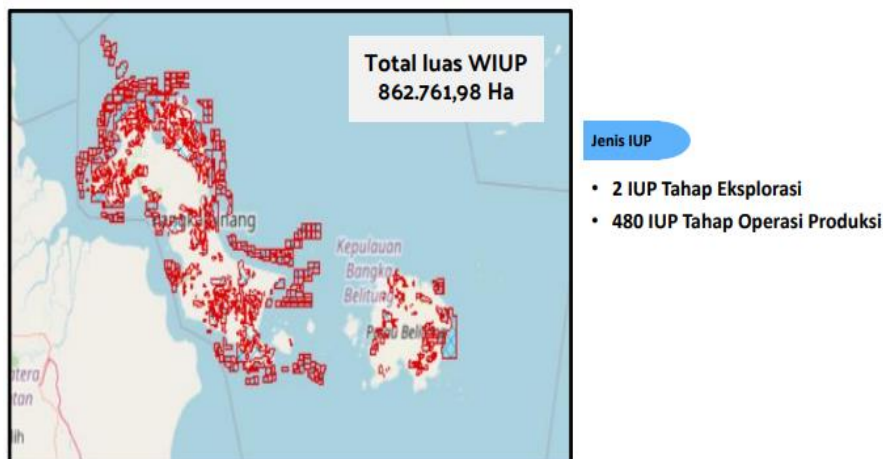
Gambar 35. Persen Cadangan Logam Timah terdapat di Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: Badan Geologi, 2021

5.1.4 IUP Komoditas Timah terdapat di Bangka Belitung

Sumberdaya Indonesia sebesar 2,88 juta ton logam timah, artinya masih ada banyak potensi bahan baku yang dapat dikembangkan untuk memproduksi timah. 91 persen cadangan logam timah terdapat di kepulauan bangka belitung dengan rincian SD Bijih terdapat 9.970,94 juta ton, SD logam terdapat 2,56 juta ton, CD Bijih

terdapat 2.010,60 juta ton dan CD logam terdapat 2,04 juta ton. 482 IUP komoditas timah terdapat di kepulauan bangka Belitung dengan total luas WIUP 862.761,98 Ha jenis IUP yaitu 2 IUP tahap operasi produksi.



Gambar 36. IUP Komoditas Timah terdapat di Bangka Belitung
Sumber: Minerba One Map Indonesia, 2023

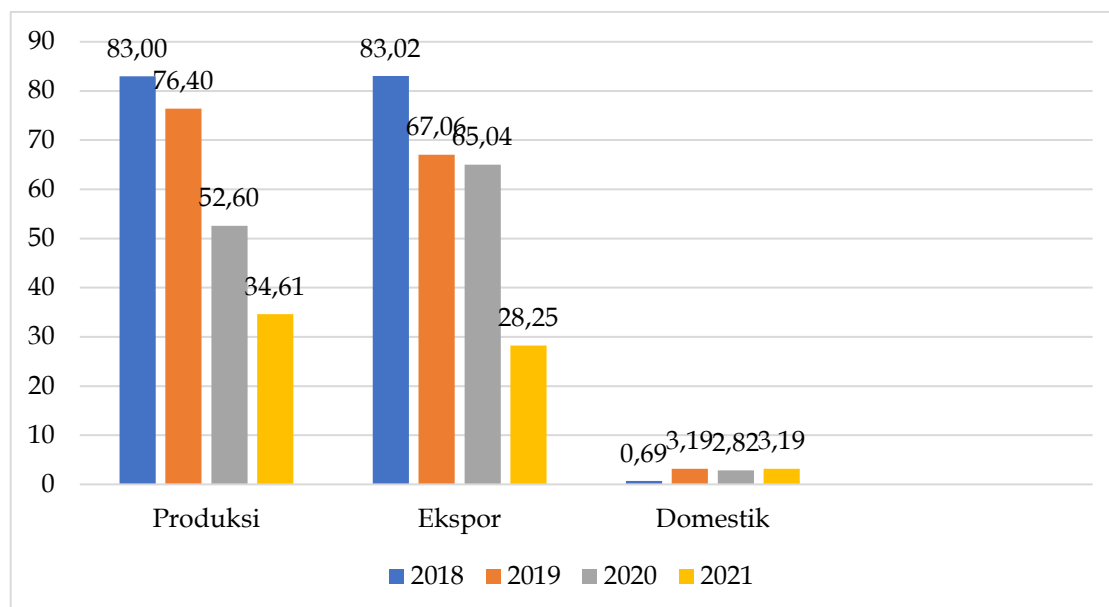
5.1.5 Supply – Demand Timah Indonesia

Supply – Demand Timah Indonesia penjualan timah Indonesia rata-rata 5 tahun terakhir di ekspor yaitu sebesar 98 persen dan 2 persen sisanya untuk kebutuhan domestik artinya industri hilir pengguna logam timah belum berkembang dengan baik di Indonesia. Lebih besar dari 90 persen produksi logam timah masih di ekspor peluang besar untuk pengembangan industri lanjutan di dalam negeri.



Gambar 37. Supply – Demand Timah Indonesia

Sumber: diolah dari data Sales Report PT Timah Tbk & WBMS (World of Bulletin Metal Statistic)



Gambar 38. Lebih dari 90% Produksi logam timah masih diekspor, peluang besar untuk pengembangan industri lanjutan di dalam negeri

Sumber: Divisi Pemasaran, PT Timah Tbk

Berdasarkan Gambar di atas rencana produksi timah rencana produksi timah untuk tahun 2022. Rencana produksi yang telah ditetapkan pada awal tahun ini adalah sebanyak 70.000 ton logam timah. Mengevaluasi realisasi produksi hingga bulan Juni 2022, jumlah produksi yang telah tercapai sebesar 13.509 ton. Mempertimbangkan penjualan hingga bulan Mei 2022, jumlah penjualan mencapai 11.021 ton. Produksi timah belum mencapai target yang direncanakan hingga pertengahan tahun. Diperlukan peningkatan produksi dalam beberapa bulan ke depan untuk mencapai target produksi sebanyak 70.000 ton logam timah. Penjualan mencapai 11.021 ton hingga Mei, ada potensi bahwa perusahaan mungkin perlu meningkatkan upaya pemasaran atau mencari peluang baru untuk meningkatkan penjualan agar dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Penting untuk terus memantau perkembangan produksi dan penjualan timah sepanjang tahun 2022 untuk memastikan agar perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan ini akan menjadi tantangan penting dalam manajemen produksi dan strategi penjualan perusahaan timah pada tahun ini.

Harga timah yang melambung tinggi pada 2021 berkontribusi positif pada penerimaan negara dengan uraian per tahun dari 2018 royalty timah Rp 687,5 Milyar, di tahun 2019 Rp 574,6 Milyar, ditahun 2020 Rp. 513 Milyar, dan ditahun

2021 Rp. 1.128,2 Milyar. Perbandingan Royalti PT Timah terhadap Royalti Komoditas Timah.

Tabel 17. Perbandingan Royalti PT Timah Terhadap Total Royalti Komoditas Timah

Tahun	Royalti PT Timah (Rp)	Royalti Total Komoditas Timah (Rp)	% Royalti PT Timah terhadap % Royalti Total Komoditas Tim
2021	395.838.204.497	1.128.165.276.079	35,09%
2020	392.362.542.636	513.014.600.220	76,48%
2019	553.944.515.848	574.626.561.705	96,40%
2018	285.490.346.862	687.472.008.752	41,53%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan perbandingan Royalti PT Timah terhadap total Royalti Komoditas Timah yang paling tinggi terdapat di tahun 2019 dengan Royalti PT Timah Rp. 553.944.515.848 dan Royalti Total Komoditas Timah Rp. 574.626.561.705 digabungkan menjadi 96,40 persen.

5.1.6 Hal-hal yang harus disiapkan untuk ekosistem yang baik untuk Hilirisasi Timah

1. Peningkatan ketahanan cadangan dan optimalisasi produksi bahan baku industri
 - a. Peningkatan kegiatan eksplorasi dan peningkatan konversi sumberdaya menjadi cadangan
 - b. Peningkatan kegiatan eksplorasi dan penambangan biji timah primer dan mineral ikutan timah
2. Peningkatan, optimalisasi dan efisiensi industri pengelolaan dan pemurnian
 - a. Peningkatan penyerapan domestik produk timah dan pengaturan tat niaga
 - b. Substitusi impor dan pemenuhan kebutuhan bahan baku timah
 - c. Pengembangan teknologi pengolahan biji tipe primer
3. Pengembangan industri fabrikasi dan peningkatan TKDN
 - a. Pemetaan industri antara, fabrikasi dan manufaktur
 - b. Substitusi impor hasil industri fabrikasi dan peningkatan TKDN

4. Pengadaan dan pengembangan industri manufaktur timah dan *by product* timah
 - a. Pengembangan industri monasit, zircon dan ilmenite
 - b. Regulasi monasit sebagai mineral strategis untuk bahan baku industri logam tanah jarang
5. Optimalisasi penggunaan produk dalam negeri dan perancangan sistem daur ulang
 - a. Pemakaian hasil produk timah domestik untuk industri elektronik dalam negeri
 - b. Pengembangan sistem koleksi, sortir, pemrosesan *scrap* barang elektronik dan pengembangan industri timah sekunder.

5.1.7 Kemudahan Fiskal

Kemudahan fiskal mengacu pada langkah-langkah atau kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi beban pajak atau memberikan insentif fiskal kepada individu, perusahaan, atau sektor tertentu dalam upaya untuk mendorong aktivitas ekonomi atau tujuan tertentu. Tujuan dari kemudahan fiskal dapat bervariasi, termasuk:

1. Fasilitas Bea Impor

Fasilitas bea impor untuk mendukung perkembangan industri dalam negeri dan mendorong investasi dalam sektor manufaktur. Fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan lokal serta memperluas kapasitas produksi dalam negeri.

Pertama, perusahaan yang melakukan impor mesin akan mendapatkan pembebasan bea masuk selama dua tahun. Hal ini membantu perusahaan untuk mengurangi biaya awal investasi dalam teknologi produksi yang lebih modern.

Kedua, pembebasan bea masuk juga diberikan selama dua tahun untuk impor barang dan bahan yang digunakan dalam proses produksi, sesuai dengan kapasitas terpasang perusahaan. Langkah ini bertujuan untuk mendukung efisiensi produksi dan pengembangan sektor manufaktur dalam negeri.

Terakhir, perusahaan yang menggunakan mesin produksi domestik akan mendapatkan pembebasan bea masuk selama empat tahun untuk impor barang dan bahan yang mereka perlukan. Ini memberikan insentif tambahan bagi perusahaan untuk memanfaatkan teknologi dan mesin produksi lokal.

Fasilitas bea impor ini memberikan dorongan penting bagi pertumbuhan industri dalam negeri, meningkatkan daya saing perusahaan lokal, dan membantu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif untuk investasi dan ekspansi. Selain itu, hal ini juga dapat berpotensi meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi di dalam negeri, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

2. Tax Allowance

Insentif pajak yang bertujuan untuk mendorong investasi di Indonesia. Dalam rangka ini, perusahaan yang berinvestasi di berbagai bidang usaha dapat memanfaatkan fasilitas pengurangan pajak yang ditawarkan.

Pertama, perusahaan yang melakukan investasi akan mendapatkan pengurangan pajak sebesar 30 persen dari nilai investasi mereka selama periode 6 tahun. Ini berarti bahwa setiap tahun, perusahaan akan mengurangi pajak mereka sebesar 5 persen dari nilai investasi netto mereka. Ini adalah langkah positif yang dapat membantu perusahaan mengoptimalkan pengeluaran mereka.

Selain itu, terdapat 166 bidang usaha yang memenuhi syarat untuk mendapatkan insentif ini. Ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan di berbagai sektor untuk memanfaatkan pengurangan pajak yang ditawarkan oleh pemerintah.

Namun, ada juga 17 bidang usaha tertentu yang hanya berlaku di lokasi-lokasi tertentu. Ini menunjukkan bahwa pemerintah ingin mendorong investasi khusus di wilayah-wilayah tertentu yang mungkin membutuhkan perkembangan ekonomi lebih lanjut.

3. Tax Holiday

Selain pengurangan pajak berdasarkan nilai investasi dan bidang usaha, perusahaan dengan investasi yang lebih besar dari Rp 500 miliar akan

mendapatkan Tax Holiday. Ini berarti mereka akan diberikan pengurangan pajak sebesar 100 persen. Selain itu, mereka akan mendapatkan tambahan pengurangan pajak sebesar 50 persen untuk dua tahun tambahan. Ini adalah insentif yang signifikan yang dapat sangat menguntungkan bagi perusahaan dengan investasi besar.

4. Insentif Daerah

Insentif daerah adalah bentuk insentif atau dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah atau pemerintah lokal kepada individu, bisnis, atau sektor tertentu untuk mendorong investasi, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, atau tujuan pembangunan daerah lainnya.

a. Disediakan oleh pemerintah setempat berdasarkan kewenangan

1. Pengurangan atau pembebasan pajak dan retribusi lokal
2. Pemberian dana stimulus dan/atau
3. Pemberian bantuan modal

b. Kemudahan untuk investasi

1. Memberikan data dan informasi tentang peluang investasi
2. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur
3. Menyediakan tanah atau lokasi, bantuan teknis, dan mempercepat proses perizinan

c. Kemudahan Akses dan Infrastruktur

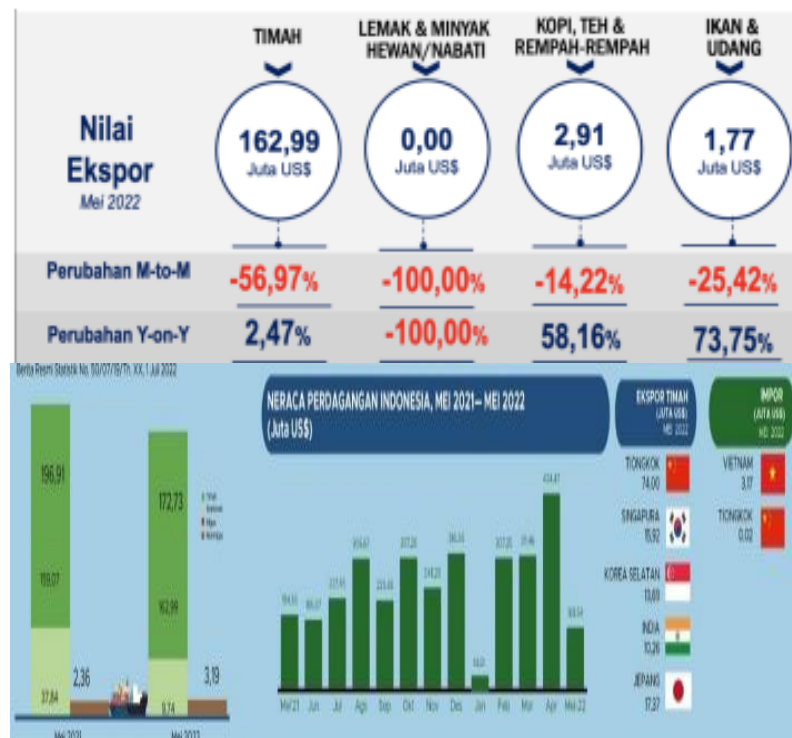
1. Kawasan industri sadai terintegrasi langsung dengan Pelabuhan (hilirisasi timah)
2. Bandara Depati Amir, Bandara Hanandjoeddin, Bandara Belitung
3. Pelabuhan Pangkalbalam dan Jembatan Batera
4. Trans bangka lintas barat (Desa Sebagin, Batu Betumpang hingga ke Sadai)
5. Pembangkit listrik biomassa 12,5 MW



Gambar 39. Kawasan Industri Sadai
Sumber: Ditjen Minerba, DBP 2020

5.1.8 Neraca Industri Berbasis Timah Provinsi Bangka Belitung Mei 2022

Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Mei 2022 bernilai US\$ 172,73 juta, turun sebesar 12,28 persen dibandingkan nilai ekspor Mei 2021. Nilai ekspor Timah naik 2,47 (y-on-y). Pada Januari-Mei 2022, Tiongkok menyerap 51,51 persen (US\$482,27 juta) ekspor timah.



Gambar 40. Nilai Ekspor Mei 2022
Sumber: BPS, 2022

5.1.9 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Pembentukan SWOT mengacu kepada hasil survei lokasi. Berikut hasil dari analisis SWOT terkait berbagai faktor yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Kawasan Industri SUGE di Kabupaten Belitung:

Tabel 18. Analisis SWOT Kawasan Masterplan

No.	Kekuatan (Strength- S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
1.	Kabupaten Belitung secara regional terletak di jalur ALKI I sehingga menguntungkan untuk pelayaran laut	Terdapat permukiman di sekitar lahan kawasan khusus sehingga mempersempit ruang pengembangan kawasan.
2.	Lokasi perencanaan sudah sesuai dengan arahan <i>draft</i> RTRW Kabupaten Belitung tahun 2010-2030, RPJM tahun 2010-2014 serta <i>Review</i> RTRW Provinsi Bangka Belitung tentang penetapan kawasan strategis.	Banyak terdapat kawasan lindung di sekitar lahan kawasan sehingga perlu adanya pertimbangan lingkungan yang lebih intensif.
3.	Lokasi perencanaan sudah mendapatkan dukungan berupa rekomendasi dari Bupati dalam penentuan lokasi perencanaan untuk industri	Kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terampil di Belitung. Untuk ini maka perlu adanya lembaga pelatihan tenaga kerja untuk menyiapkan tenaga terampil. Disamping itu hal yang lebih sulit adalah merubah budaya agraris menjadi budaya industri. Untuk ini pemerintah harus lebih proaktif melakukan sosialisasi atau pencerahan kepada masyarakat tentang perubahan budaya yang akan terjadi.
4.	Pada lokasi kawasan perencanaan sudah ada beberapa industri	Penguasaan lahan merupakan bagian yang kritis dalam proses pembangunan, lahan kawasan perencanaan sebagian besar telah dikuasai oleh perorangan maupun perusahaan.

5.	Lokasi kawasan perencanaan telah dibangun sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan industri di masa yang akan datang	Penguasaan lahan merupakan bagian yang kritis dalam proses pembangunan, lahan kawasan perencanaan sebagian besar telah dikuasai oleh perorangan maupun perusahaan.
6.	Telah dialokasikan lahan untuk kawasan industri seluas 500 Ha dan telah di Perda kan (Perda No. 15 Tahun 2001 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Industri Suge Kabupaten Belitung Tahun 2001-2010).	Komoditi yang bersifat “ <i>Local Base Industry</i> ” masih mengandalkan sumber daya alam yang alami .
7.	Terdapat Sumber Daya Alam berupa hasil tambang kaolin dan pasir kwarsa yang dapat dimanfaatkan hingga 19 tahun ke depan, Hasil laut yang sudah di ekspor ke mancanegara dengan kapasitas mencapai 696 ton pada tahun 2008, dan hasil perkebunan berupa sawit, aren dan buah-buahan.	

No	Peluang (Opportunities - O)	Ancaman (Threats-T)
1	Telah adanya investor yang akan atau masuk ke kawasan, seperti industri <i>smelter</i> dari China, Singapura dan Taiwan atau industri <i>solar cell</i> dari China	Persaingan global yang terjadi sekarang cukup ketat, terlebih Belitung terletak di antara kawasan FTZ (Batam) dan Singapura sehingga perlu adanya pemikiran komoditi daya saing.
2	Lowongan kesempatan kerja diprioritaskan untuk masyarakat daerah dan juga luar daerah yang belum memiliki pekerjaan.	Pekebunan rakyat yang ada khususnya sawit dan karet memerlukan lahan yang luas untuk lahan tanaman, ancaman bagi kegiatan lain karena akan terjadi kecenderungan ekspansi lahan besar-besarnya.
3	Pemerataan perkembangan wilayah di Kabupaten Belitung antara bagian utara dan selatan.	Adanya konflik kepentingan dari berbagai pihak yang dapat melemahkan atau menggagalkan upaya pengembangan kawasan ini.

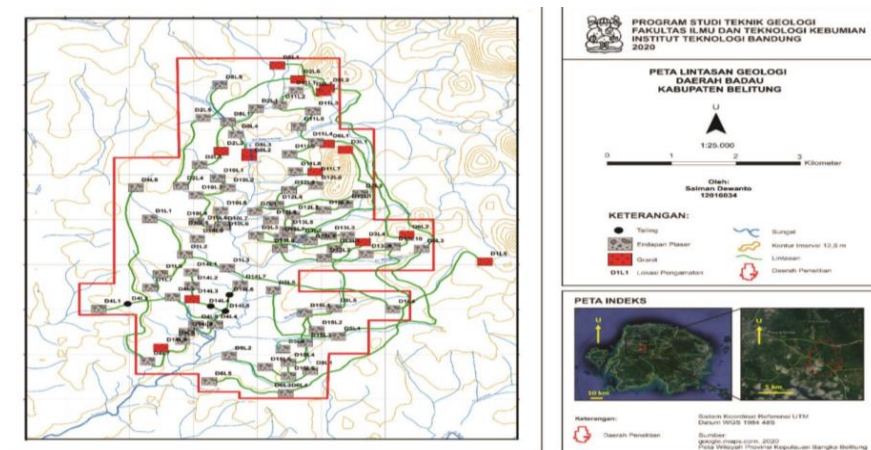
Sumber: diolah, 2023

5.1.11 Investasi di Kawasan Industri SUGE

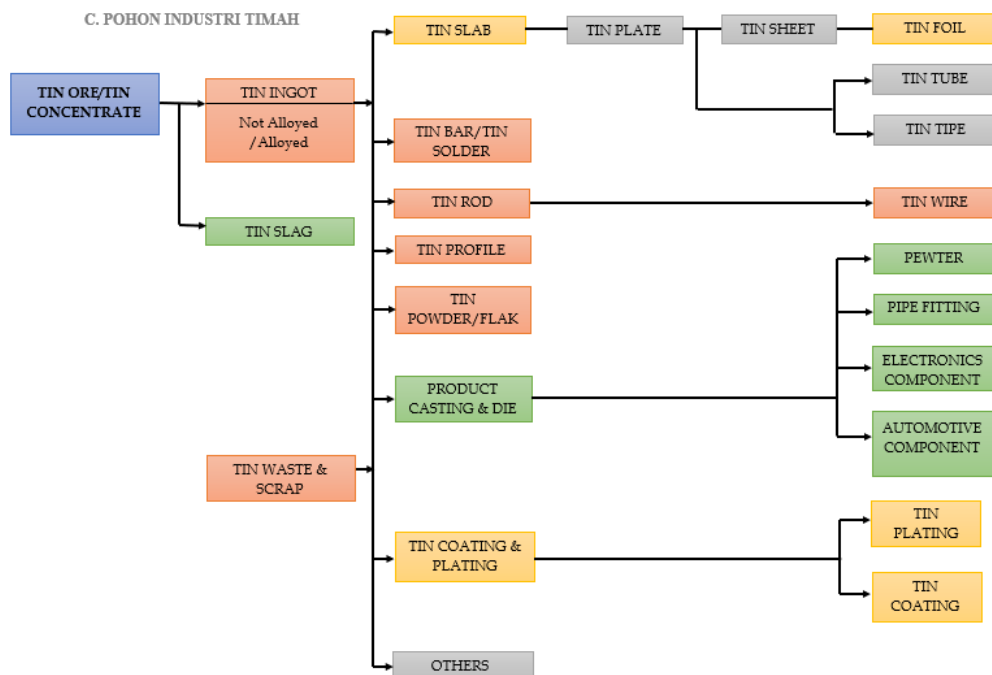
Beberapa investasi yang ditawarkan kepada investor dalam rangka pengembangan destinasi kawasan industri SUGE di antaranya sebagai berikut.

a. Zona Timah

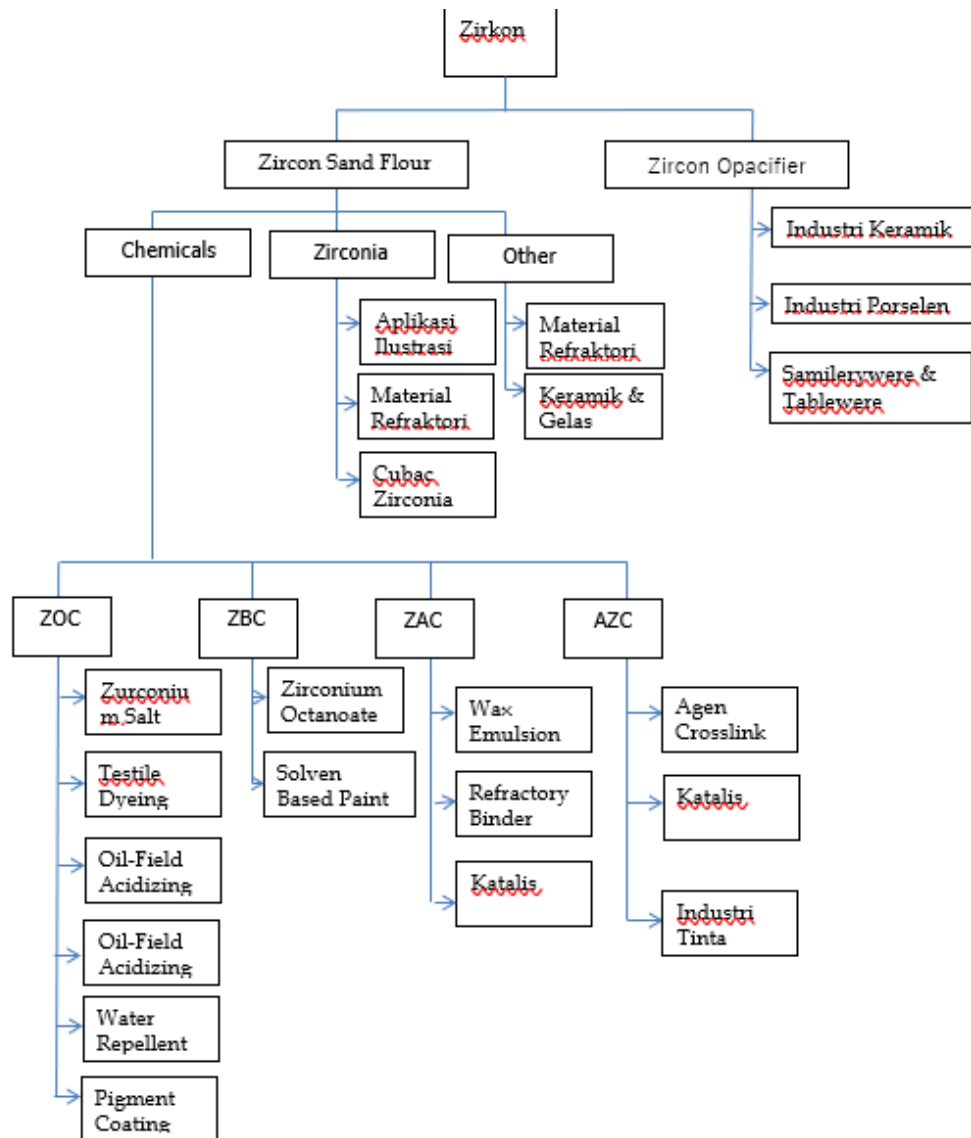
Potensi lainnya timah yang merupakan bahan galian unggulan Kabupaten Belitung kala itu, saat ini masih timah sudah berkurang potensinya tetapi masih primadona untuk skala kecil yang dimanfaatkan sebagai smelter.



Gambar 41. Titik Lokasi Cadangan Timah
Sumber: Jurnal Dewanto, 2021

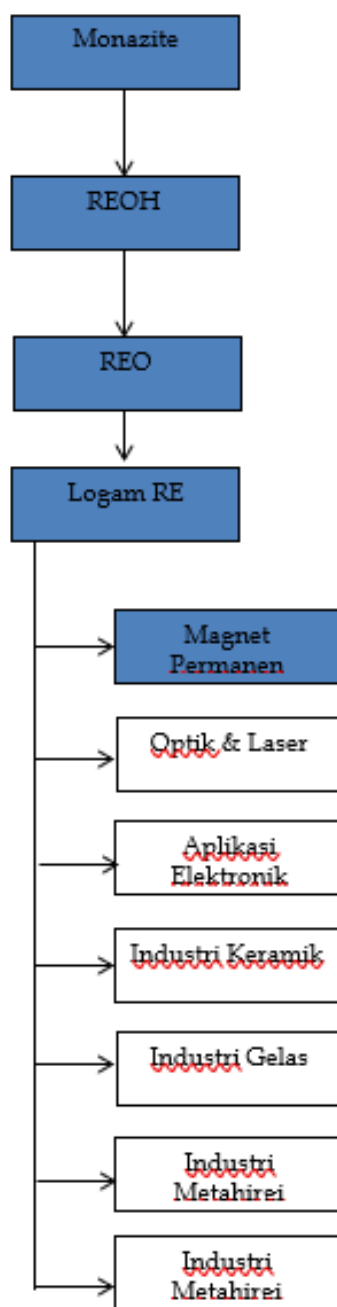


Gambar 42. Pohon Industri Timah
Sumber: Data Diolah, 2023



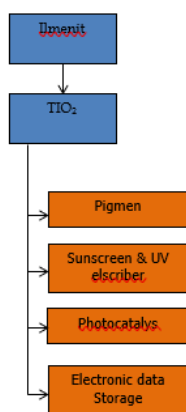
Gambar 47. Pohon Industri Zirkon

Sumber: Data Diolah, 2023



Gambar 43. Pohon Industri Monazite

Sumber: Data Diolah, 2023



Gambar 44. Pohon Industri Ilminate

Sumber: Data Diolah, 2023

b. Zona Pengalengan Ikan

Industri pengolahan ikan masuk dalam kategori sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Oleh karena itu, perlu mendapat prioritas pengembangan. Setidaknya sektor ini telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 336 ribu orang. Dengan tidak adanya kendala suplai bahan baku perikanan lokal, maka penyerapan tenaga kerja dapat dioptimalkan. Salah satu jenis ikan yang dapat dikalengkan adalah ikan tongkol.

Tabel 19. Tabel Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di perairan umum menurut kecamatan dan lokasi, 2021

Kecamatan Subdistrict	Tongkol		Udang		Lainnya	
	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)
Membalong	20.18	363,240	35.01	1,575,450	9,081.36	228,403,077
Tanjungpandan	44.11	793,980	47.43	2,134,350	10,432.41	262,390,706
Badau	12.46	224,280	25.48	1,146,600	4,919.48	123,610,747
Sijuk	29.40	529,200	23.95	1,077,750	11,028.95	277,789,164
Selat Nasik	28.92	520,560	24.97	1,123,650	9,810.21	247,039,837
Kabupaten Belitung	135.07	2,431,260	156.84	7,057,800.00	45,272.41	1,139,233,532

Sumber: BPS 2023

Berdasarkan Tabel di atas Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di perairan umum menurut Kecamatan dan Lokasi, 2021 dengan produksi Tongkol paling banyak terdapat di Kecamatan Tanjungpandan terdapat 44.11 ton dengan nilai produksi Rp. 793,980



Gambar 45. Pohon Industri Pengalengan Ikan

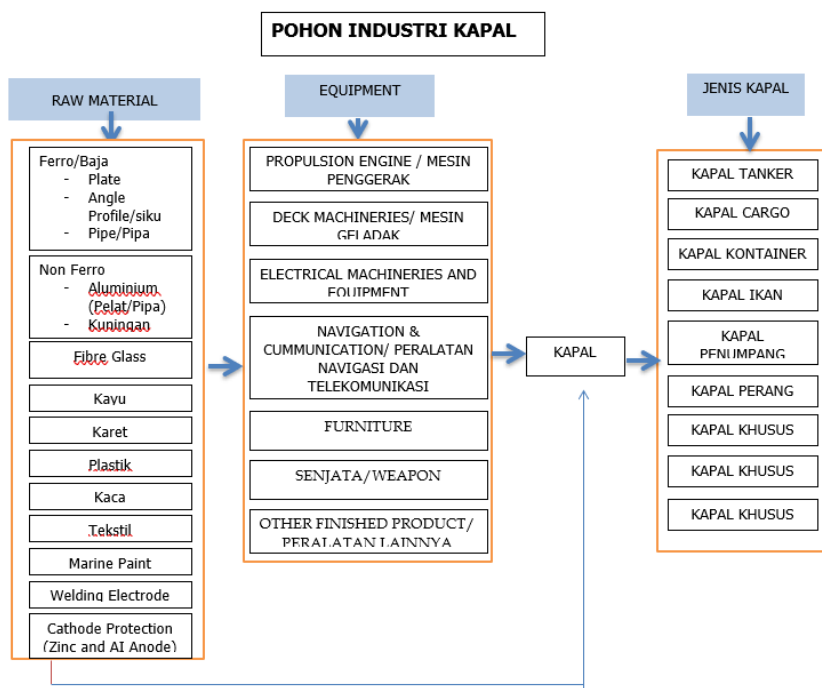
Sumber: Data Diolah, 2023

c. Zona Pergudangan dan Transportasi

Pergudangan di alokasikan di sebelah barat yang berbatasan langsung dengan zona industri hal ini dipertimbangkan untuk mendukung kegiatan zona industri. Transportasi Kabupaten Belitung yang membentuk jaringan memberikan kemudahan dalam pergerakan transportasi. Jalur transportasi utama yang membentuk jaringan jalan yang lurus memberikan tingkat efisien yang lebih dengan memperpendek jarak dan waktu.



Gambar 46. Contoh Kawasan Industri
Sumber: Kawasan Industri dan Pergudangan



Gambar 47. Pohon Industri Kapal
Sumber: Data Diolah, 2023

d. Zona Kaolin

Potensi volume kedua bahan tambang ini antara lain

Tabel 20. Potensi Tambang Kaolin di Provinsi Bangka Belitung

No.	Lokasi	Kecamatan	Komoditi	Status	Potensi (Ton)
1	Badau	Badau	Kaolin	Hipotetis	7.510.817
2	Pangkalalang	Dendang	Kaolin	Hipotetis	4.268.000
3	Air Pajah	Manggar	Kaolin	Hipotetis	1.879.000
4	Belitung Barat	Membalong	Kaolin	Hipotetis	111.246
5	Air Seru	Kelapa Kampit	Kaolin	Hipotetis	12.383
Jumlah					13.781.446

Sumber : Kementrian Perindustrian, 2018

Kabupaten Belitung merupakan salah satu produsen utama bahan galian tambang. Berbagai jenis bahan galian dan mineral yang ada antara lain timah, pasir kwarsa, kaolin, granit, batu gunung, tanah liat, dan batu besi. Sebagai salah satu bahan baku industri keramik, kaolin dari Belitung dikenal berkualitas relatif cukup bagus dibandingkan kaolin yang dihasilkan dari daerah-daerah lain. Hal inilah yang membuat sebuah perusahaan keramik nasional, PT. KIA, pernah beroperasi di Belitung. Perusahaan ini secara khusus pernah mendirikan pabrik pengolahan keramik di Kota Tanjung Pandan. Maka tidak mengherankan jika saat itu PT.KIA menjadi salah satu pendorong penggerak roda perekonomian di Belitung, selain PT. Timah.

Namun dengan alasan infrastruktur transportasi yang kurang mendukung PT. KIA merelokasi pabriknya di Pulau Jawa. Sehingga saat ini tidak ada lagi perusahaan, kecil, menengah, maupun besar, yang mengolah kaolin secara langsung menjadi produk tertentu di Belitung. Mereka hanya membeli kaolin mentah dari Belitung dan mengolahnya di daerah lain. Hal ini membuat tidak ada *value added* dari kaolin yang bisa dihasilkan di Belitung. Maka saat ini hanya ada perusahaan eksportir kaolin di Belitung, yaitu sebanyak 4 perusahaan.

Sedangkan usaha galian kaolin diusahakan oleh 15 unit usaha yang melibatkan 731 tenaga kerja. Usaha-usaha tersebut mempunyai total nilai investasi sebesar Rp. 11.300.000 Sementara kapasitas produksinya 408.000 Ton dengan nilai produksi sebesar Rp 336.600.000 (Disperindagkop Belitung, 2010). Kaolin Belitung

tidak hanya diminati perusahaan-perusahaan dalam negeri, namun juga perusahaan di luar negeri, sehingga mendorong nilai ekspor kaolin dari tahun ke tahun cenderung naik.

Nilai ekspor yang relatif tinggi mendorong beberapa pengusaha membuka usaha galian kaolin. Hal ini membuat usaha galian kaolin melibatkan banyak orang, mulai dari penggali/penambang, pengusaha BBM, pengusaha angkutan, pengusaha kapal, dan sebagainya.

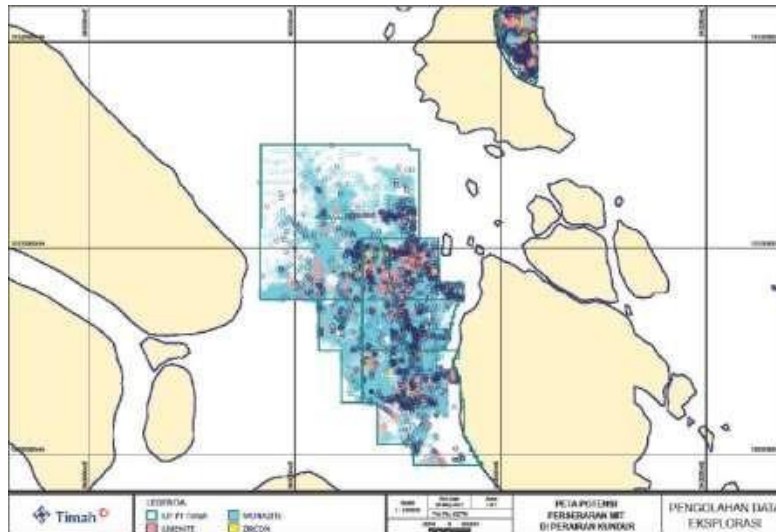
Tabel 21. Produksi Bahan Galian di Kabupaten Belitung

Tahun	Kaolin (Ton)	Total (Ton)
2004	171,593.30	2,284,973.30
2005	132,649.85	1,732,077.99
2006	87,308.75	1,663,961.29
2007	413,210.17	1,551,985.17

Sumber: Dinas Pertambangan Kabupaten Belitung, 2007.

Pemerintah Kabupaten Belitung telah mengambil kebijakan untuk membatasi perluasan area tambang dan lebih memfokuskan pada kegiatan pengolahan hasil tambang agar mempunyai nilai tambah. Pengolahan hasil tambang tersebut berupa pengolahan kaolin yang dijadikan sebagai bahan pembuat cat, keramik, pemutih kertas, dan lain-lain. Zona Mineral Ikutan Timah

Mineral ikutan secara definisi merupakan mineral lain yang berdasarkan genesa terbentuknya terjadi bersamaan dengan mineral utama. Mineral ikutan sejatinya bukan mineral utama yang diupayakan secara ekonomis namun di beberapa kasus komoditas, mineral ikutan dapat diusahakan bersama-sama dengan mineral utama, hal ini didasari ketersediaan teknologinya.



Gambar 48. Pendataan Lokasi Keterdapatan Mineral Ikutan Timah
Sumber: PT. Timah, Tbk

Mineral ikutan timah yang sering dijumpai antara lain ilmenite (FeTiO_3), tourmaline $\text{Na}(\text{Mg,Fe})\text{Al}_6(\text{BO}_3)\text{Si}_6\text{18}(\text{OH})_{14}$, pyrit (FeS_2), xenotime (YPO_4), monazite (CeLaYThPO_4), anatase (TiO_2), zircon (ZrSiO_4), dan beberapa mineral lainnya. Salah satu mineral ikutan timah yaitu monazite merupakan mineral strategis lembaga logam tanah jarang yang merupakan material masa depan dan banyak dibutuhkan untuk industri baterai. Selain monazite, zircon yang merupakan mineral ikutan timah juga memiliki aspek ekonomi di dalam dunia industri, oleh sebab itu sangat diperlukan pengelolaan mineral-mineral ikutan timah yang akan sangat bernilai ekonomis di masa akan datang. Bentuk pengelolaan mineral ikutan dapat dilakukan dengan pendataan baik untuk mineral ikutan timah yang belum tertambang maupun yang sudah tertambang dan penempatan khusus untuk yang tertambang dan dapat dipisahkan pada proses pengolahan serta upaya-upaya untuk memanfaatkan mineral ikutan dimana tergantung pada keekonomian maupun ketersediaan teknologi yang ada pada saat ini.

Tabel 22. Potensi Keterdapatan Mineral Ikutan Timah

Potensi Mineral Ikutan Timah Bernilai Ekonomis (Ton)						
Mineral	Bangka Island	Bangka Offshore	Belitung Island	Belitung Offshore	Kundur-Karimun Offshore	Total Mineral
Monazite	6,285	7,125	300	610	1,509	15,829
Xenotime	1,104	6,255	251	0	0	7,609
Rutile	0	2,247	100	439	970	3,755
ilminite	72,784	26,663	6,668	8,168	35,559	149,842

Zircon	33,249	21,964	2,652	10,669	7,996	76,530
Spinel	6,285	2,596	67	0	437	9,385
Anatase	1,583	2,054	31	195	53	3,917
Magnetite	4,318	34,434	268	8,120	14,059	61,199
Psilomelane	0	2,154	0	0	1,289	3,443

Sumber : PT.Timah, Tbk

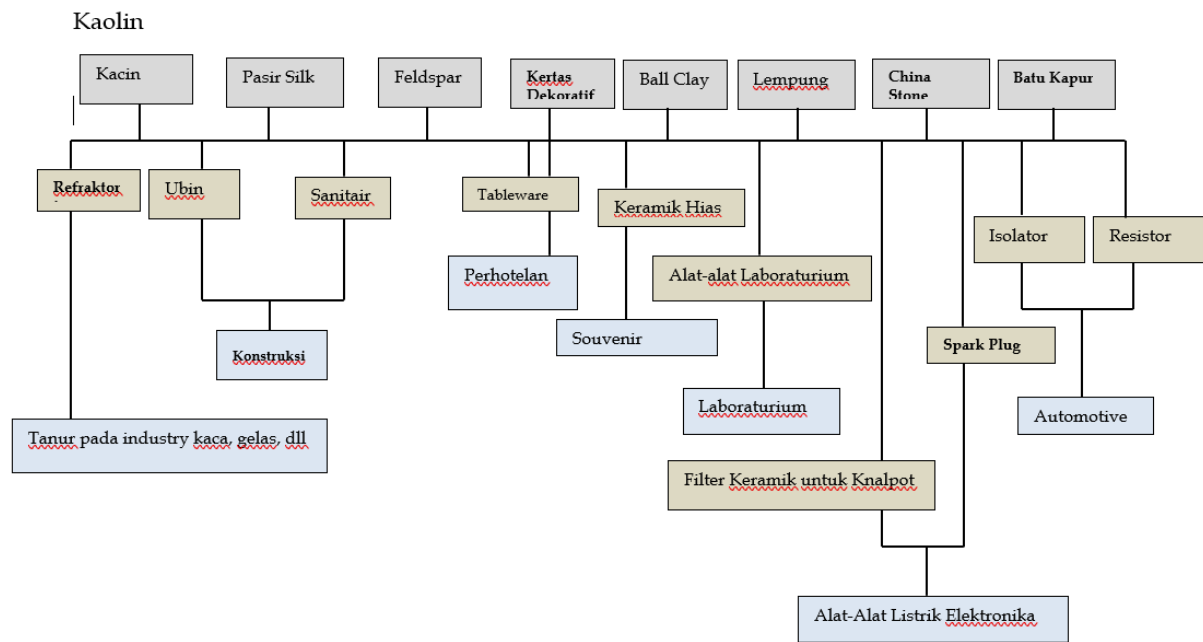
Mineral ikutan timah saat ini sudah dapat dilakukan pemisahan pada saat proses pengolahan. Proses pengayaan mineral ilmenite / TiO_2 mineral yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan *electrostatic separator* untuk memisahkan mineral yang bersifat konduktor (TiO_2 dan $\text{FeO} \cdot \text{TiO}_2$) dan mineral yang bersifat non konduktor (zircon, monazite, dll.) Mineral-mineral ikutan timah yang dapat dipisahkan tersebut pada saat kegiatan operasi produksi juga wajib dilakukan pendataan dimana paling sedikit meliputi pendataan jenis, tonase, serta kadar mineral atau logam yang terkandung di dalamnya dan juga dilaporkan dalam laporan berkala konservasi setiap triwulan.



Gambar 54. Penyimpanan Mineral Ikutan Timah Berupa Timbunan

Sumber: PT. Timah, Tbk

Harapan ke depan dengan potensi meningkatnya kebutuhan untuk industri baterai, mineral ikutan timah yang mengandung mineral strategis yaitu logam tanah jarang dapat untuk diusahakan dan dimanfaatkan, sehingga akan meningkatkan penerimaan negara dan juga terhadap ketahanan negara untuk kemandirian bangsa.



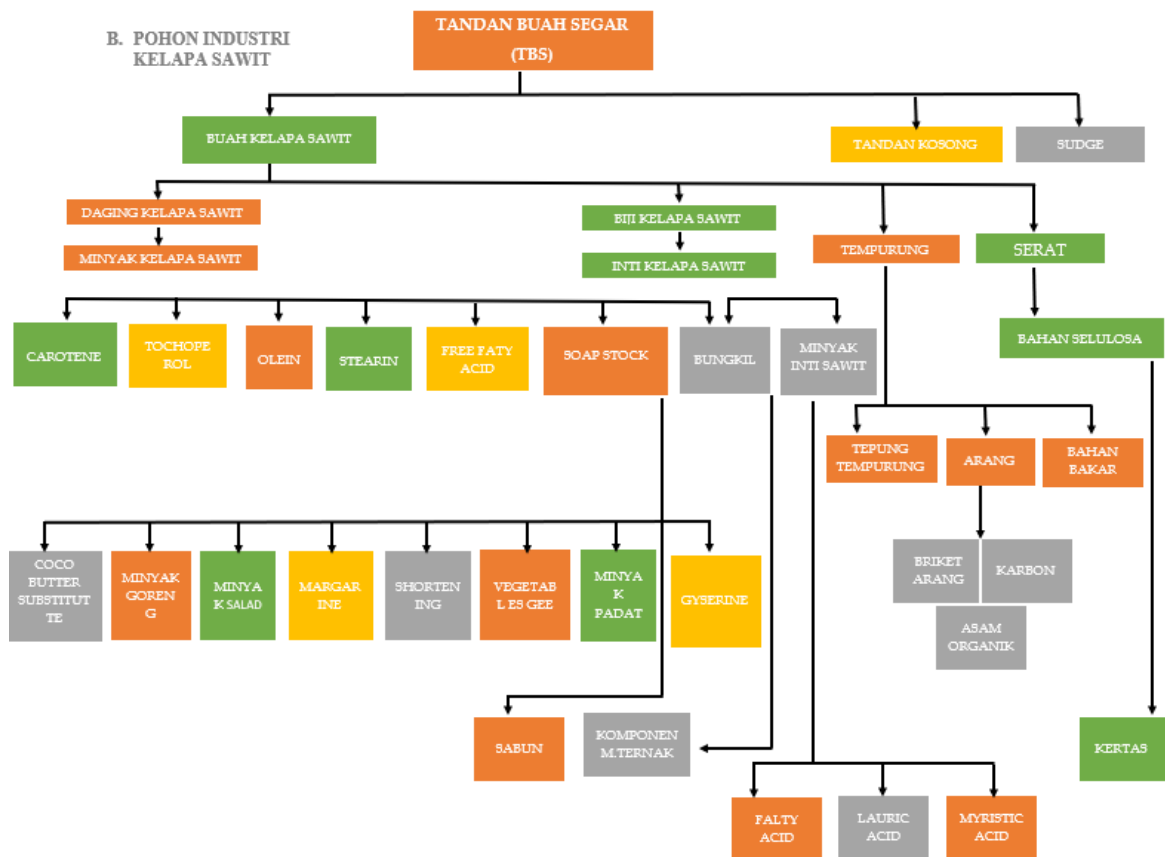
Gambar 49. Pohon Industri Kaolin
Sumber: Data Diolah, 2023

e. Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit

Pada Tahun 2015-2018 jumlah produksi komoditas lada paling tinggi dari komoditas Kelapa Sawit, Karet , Kelapa dan Aren. Pada Tahun 2019 Jumlah Produksi Lada menurun dan Produksi Kelapa Sawit meningkat menjadi 7.671 Ton dan pada Tahun 2020 jumlah produksi Kelapa Sawit masih tinggi tetapi lebih rendah dari Tahun sebelumnya yaitu 7.750,1 Ton.

Tabel 23. Growth Of Production / *Pertumbuhan Produksi*

Commodities	Production/Year (In Ton)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pepper/Lada	4.213	4.532	4.274	5.347	4.930	6.294,4
Palm Oil / Kelapa Sawit	4.138	4.824	2.424	4.699	7.671	7.750,1
Rubber Trees/ Karet	1.022	1.162	1.269	1.387	1.468	2.354,4
Coconuts/ Kelapa	286	373	385	504	999	999,3
Palm Sugar/ Aren	111	727	684	727	1.336	1.444,3

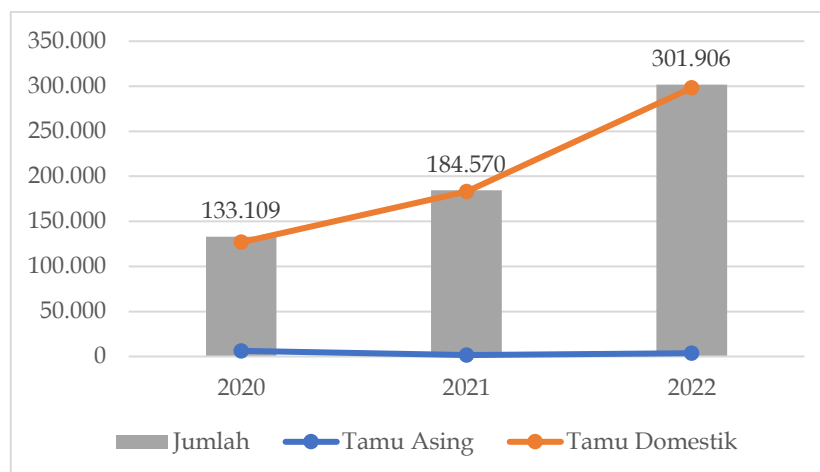


Gambar 50. Pohon Industri Kelapa Sawit
Sumber: Data Diolah, 2023

5.2. Kawasan Wisata Tanjung Pendam Belitung

5.2.1 Peluang Pasar

Perkembangan potensi dan daya tarik destinasi pariwisata Belitung berdampak pada mobilitas wisatawan baik domestik maupun asing. Didukung dengan ditetapkannya Tanjung Kelayang dan sekitarnya sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Unesco Global Geopark Belitung (UGG), Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Kelayang dan 10 destinasi prioritas tanah air, menjadi salah satu tujuan destinasi pariwisata nasional sehingga pariwisata dapat terus bertumbuh dan maju. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belitung terus mengalami peningkatan dari Tahun 2020 hingga Tahun 2022 untuk wisatawan domestik dan wisatawan asing mengalami fluktuatif.



Gambar 51. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Kabupaten Belitung Tahun 2020-2022

Sumber: Kabupaten Belitung Dalam Angka, 2023

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Belitung Tahun 2020-2022 menunjukkan adanya peningkatan terutama wisatawan domestik atau dalam negeri. Sedangkan wisatawan asing atau mancanegara mengalami penurunan di Tahun 2021 disebabkan karena pandemi Covid-19. Tetapi secara keseluruhan jumlah kunjungan tamu baik asing maupun domestik mengalami peningkatan sebesar 63,57 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut detail arus kunjungan wisatawan dari Tahun 2020 hingga Tahun 2022 di Kabupaten Belitung dimana arus kunjungan wisatawan domestik mengalami peningkatan sedangkan untuk wisatawan asing menurun di Tahun 2021 dikarenakan adanya Covid-19 yang melanda dan diberlakukannya PPKM oleh pemerintah yang membatasi ruang mobilitas masyarakat.

Tabel 24. Arus Kunjungan Wisatawan Domestik dan Asing Kabupaten Belitung Tahun 2020-2022

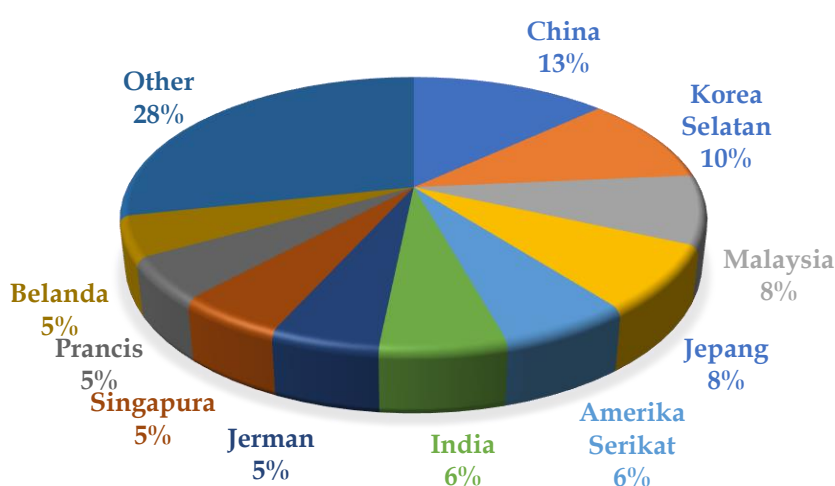
Bulan	Tamu Asing	Tamu Domestik	Jumlah
Januari	186	16,843	17,029
Februari	97	15,868	15,965
Maret	138	24,926	25,064
April	268	15,650	15,918
Mei	312	33,760	34,072
Juni	242	28,284	28,526
Juli	423	27,590	28,013
Agustus	378	23,363	23,741

Bulan		Tamu Asing	Tamu Domestik	Jumlah
September		484	34,570	35,054
Oktober		472	24,013	24,485
November		302	25,065	25,367
Desember		447	28,225	28,672
Jumlah	2022	3,749	298,157	301,906
	2021	1,583	182,987	184,570
	2020	6,280	126,829	133,109

Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa arus kunjungan wisatawan asing tertinggi Tahun 2022 terjadi pada bulan September sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari. Sama halnya dengan wisatawan asing, arus kunjungan wisatawan domestik tertinggi terjadi pada bulan September. Namun terdapat perbedaan pada arus kunjungan terendah wisatawan domestik terjadi pada bulan April. Arus kunjungan rata-rata di Tahun 2022 adalah sebanyak 312 orang untuk wisatawan asing dan 24.846 orang untuk wisatawan domestik.

Wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Belitung berasal dari beberapa negara, berikut 10 (sepuluh) negara asal wisatawan mancanegara terbanyak yang mengunjungi Kabupaten Belitung di semester I Tahun 2022 sebagai berikut:

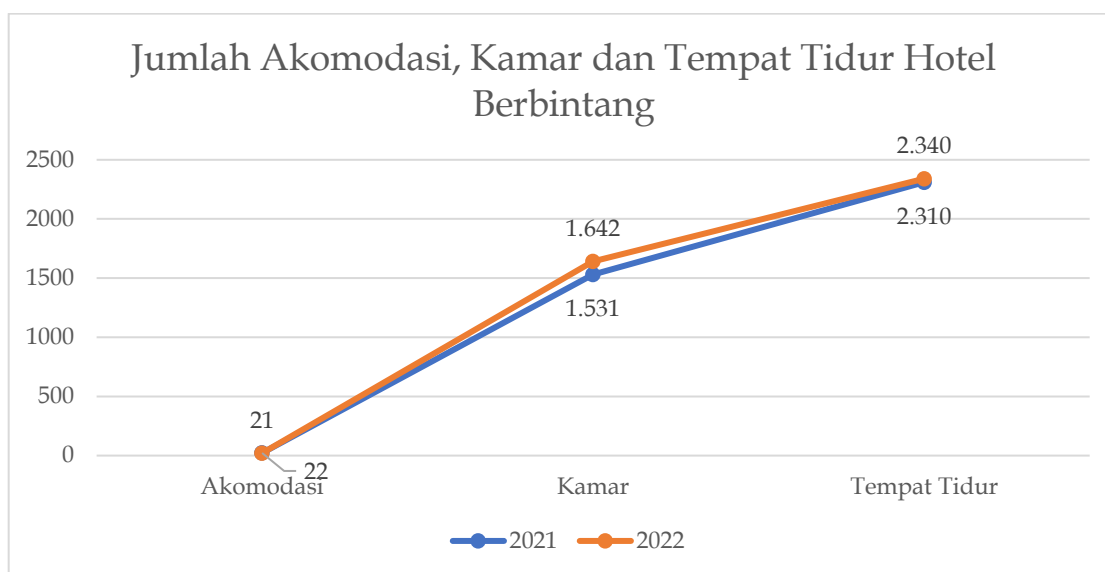


Gambar 52. Negara Tertinggi Wisatawan Mancanegara Kabupaten Belitung Tahun 2022

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2023

Jumlah wisatawan mancanegara yang berwisata ke Kabupaten Belitung selama Tahun 2022 sebanyak 3.749 orang. Selama bulan Januari hingga Desember Tahun 2022 sepuluh negara wisatawan mancanegara tertinggi yang mengunjungi Kabupaten Belitung berasal dari negara China sebesar 13 persen, Korea Selatan sebesar 10 persen, Malaysia sebesar 8 persen, Jepang sebesar 8 persen, Amerika Serikat sebesar 6 persen, India 6 persen, Jerman, Singapura, Prancis dan Belanda masing-masing 5 persen dan 28 persen berasal dari negara lainnya. Bulan terbanyak wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Belitung terjadi pada bulan September sebanyak 484 orang dan bulan terendah terjadi pada bulan Februari.

Selain jumlah wisatawan yang terus meningkat, jumlah kamar dan tempat tidur hotel berbintang juga ikut meningkat, namun jumlah akomodasi menurun dari 22 menjadi 21 unit masing-masing di Tahun 2021 dan 2022. Berikut jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur hotel berbintang:



Gambar 53. Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur Hotel Bintang di Kabupaten Belitung Tahun 2021-2022
Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, pada Tahun 2022 di Kabupaten Belitung memiliki akomodasi hotel berbintang sebanyak 21 unit, dengan jumlah kamar sebanyak 1.642 unit dan tempat tidur sebanyak 2.340 unit. Berikut daftar nama hotel baik berbintang maupun non berbintang yang memiliki jarak terdekat dengan Pantai Tanjung Pendam:

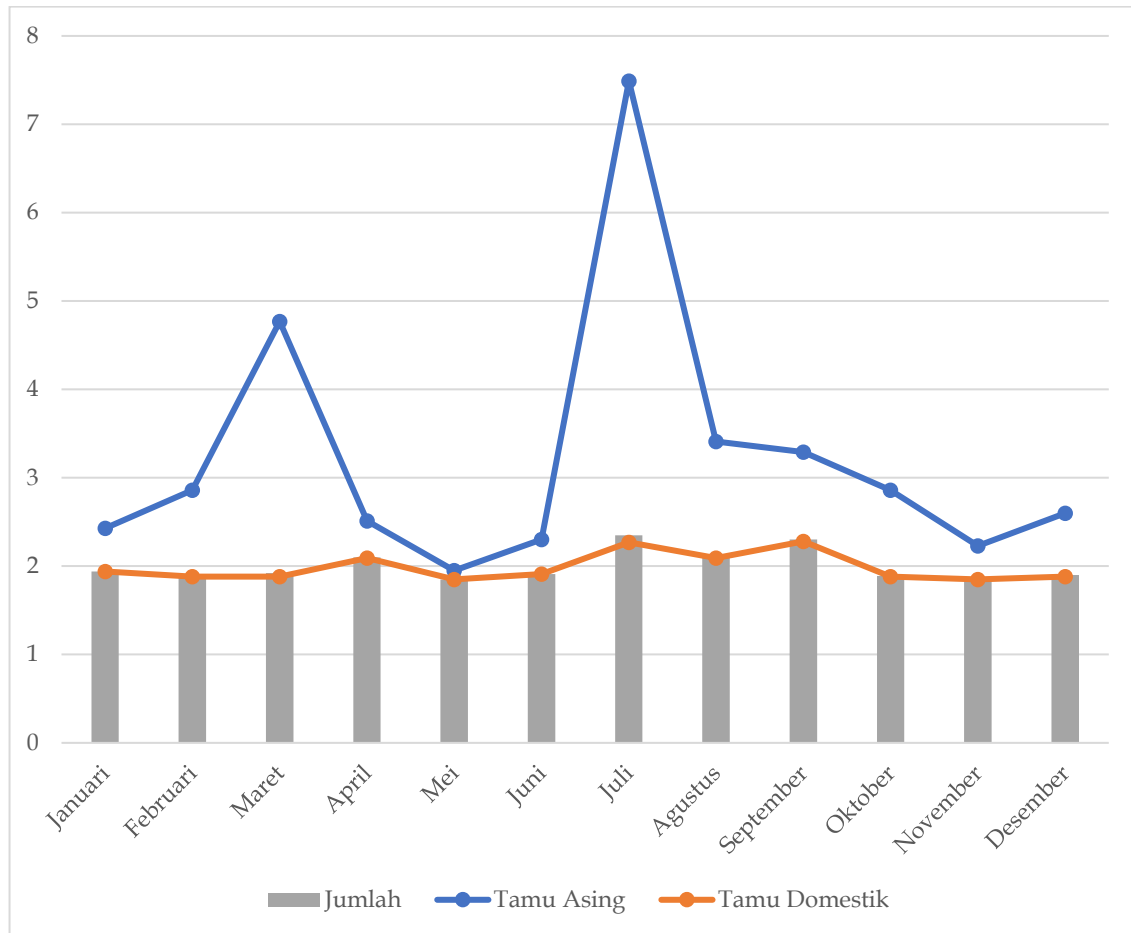
Tabel 25. Hotel Sekitaran Pantai Tanjung Pendam Tahun 2023

No	Hotel	Jarak dari Pantai Tanjung Pendam	No	Hotel	Jarak dari Pantai Tanjung Pendam
1	Grand Hatika Hotel Belitung	175 m	15	Fairfield Marriot Belitung	1,80 Km
2	Golden Tulip Belitung	345 m	16	Belitung Inn	1,81 Km
3	Lux Melati Hotel	458 m	17	Penginapan Sriwijaya	1,98 Km
4	Havana Mutiara Belitung	840 m	18	Harmony Inn Belitung - City Hotel	2,01 Km
5	Hotel Martani	941 m	19	Penginapan Mitra Belitung	2,24 Km
6	Grand Puncak Hotel Belitung	1,09 Km	20	Audi Inn Hotel	2,27 Km
7	BW Inn Belitung	1,32 Km	21	Bahamas Hotel & Resort	2,32 Km
8	Grand Pondok Impian	1,40 Km	22	Pandan Makmur Inn	2,37 Km
9	Joyful Family House	1,42 Km	23	La Lucia Boutique Hotel by Prasanthi	2,37 Km
10	BW Suite Belitung	1,54 Km	24	Green Tropical Village Hotel and Resort	2,76 Km
11	Rahat Icon Hotel	1,55 Km	25	The Holiday Guesthouse	2,79 Km
12	MaxOne Belstar Hotel	1,61 Km	26	Billiton Hotel	5,35 Km
13	Belitung Homestay Backpacker	1,74 Km	27	Pelangi Guesthouse Belitung 7B	5,49 Km
14	Mustika 2 Belitung	1,74 Km	28	Pelangi Guesthouse Belitung 10	5,51 Km

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung dan Traveloka, 2023

Berdasarkan Tabel 25, hotel yang memiliki jarak paling dekat dengan Pantai Tanjung Pendam adalah Grand Hatika Hotel Belitung dengan jarak 175 meter dan yang paling jauh penginapan Pantai Pelangi *Guesthouse* Belitung 10 dengan jarak 5,51 Km. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Tanjung Pendam tidak perlu khawatir dengan jangkauan tempat penginapan, karena di sekitar Tanjung Pendam terdapat banyak hotel atau penginapan baik berbintang maupun non bintang yang berada di sekitar pantai. Jangkauan harga mulai dari ratusan ribu rupiah hingga jutaan ribu rupiah. Selain itu terdapat beberapa hotel dan penginapan di sekitar Pantai Tanjung Pendam langsung berbatasan dengan laut Pantai Tanjung Pendam sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan laut serta matahari terbit dan terbenam yang sangat memukau.

Dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung, rata-rata lama menginap wisatawan baik domestik maupun asing memiliki tren berfluktuatif. Berikut rata-rata lama tamu menginap di hotel berbintang di Kabupaten Belitung Tahun 2022.

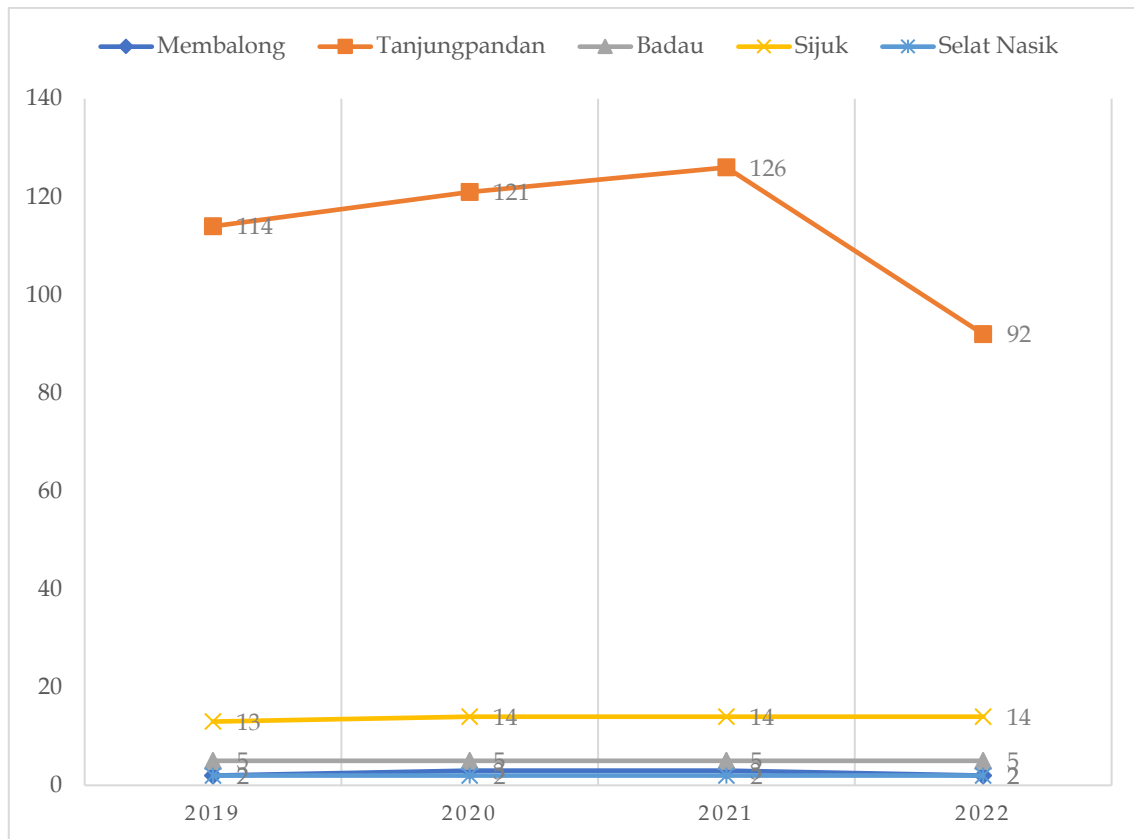


Gambar 54. Rata-rata Lama Menginap Tamu di Hotel Berbintang di Pulau Belitung (hari) Tahun 2022

Sumber: Kabupaten Belitung dalam Angka, 2023

Rata-rata lama tamu menginap di Hotel Berbintang di Pulau Belitung Tahun 2022 memiliki rata-rata sebesar 2 hari. Rata-rata lama tamu menginap paling lama ialah tamu asing dengan rata-rata tertinggi terjadi di bulan Juli sebesar 7,49 hari. Sedangkan untuk tamu domestik rata-rata lama menginap tahun 2022 sebesar 1,98 hari.

Disamping akomodasi hotel, rumah makan/restoran di Kabupaten Belitung berfluktuatif seperti pada gambar berikut.:



Gambar 55. Jumlah Rumah Makan/Restoran di Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitong Tahun 2019-2022

Sumber: Kabupaten Belitong dalam Angka, 2023

Jumlah rumah makan/restoran di Kabupaten Belitong Tahun 2022 sebanyak 115 unit mengalami penurunan jumlah dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah rumah makan/restoran di Tanjung Pandan sebanyak 92 unit dan terdapat sebanyak 34 rumah makan/restoran di Tanjung Pandan tutup dikarenakan tidak mampu bertahan akibat Covid-19.

5.2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Pembentukan SWOT mengacu kepada hasil survei lokasi. Berikut hasil dari analisis SWOT terkait berbagai faktor yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman destinasi wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitong:

Tabel 26. Analisis SWOT Pantai Tanjung Pendam

No.	Kekuatan (Strength- S)	Kelemahan (Weaknesses)
1.	Lokasi Pantai Tanjung Pendam yang sangat strategis berada di Pusat Kota Tanjung Pandan.	Tidak ada transportasi yang dikhususkan bagi wisatawan untuk mengelilingi objek wisata di sekitar Pantai Tanjung Pendam dan tidak tersedianya tempat penukaran uang (<i>Money Changer</i>)
2.	Memiliki fasilitas yang lengkap seperti taman rekreasi, area bermain anak, panggung hiburan, restoran, kafe, pasar seni, arena olah raga, shelter, foodcourt dan toilet.	Kurangnya perawatan terhadap destinasi wisata dan fasilitas yang sudah ada, seperti kebersihan toilet umum, kurangnya akses penerangan jalan menuju lokasi wisata pada malam hari serta penanganan sampah pada beberapa destinasi belum optimal.
3.	Memiliki <i>Event-event</i> rutin tahunan seperti festival budaya, festival musik dan UMKM.	Promosi wisata sejarah kurang dilakukan secara optimal sehingga banyak tidak diketahui oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara
4.	Memiliki potensi wisata kuliner, wisata bahari dan wisata buatan (wisata <i>sport</i> dan <i>health</i>)	Lahan parkir yang belum tertata dengan rapi
5.	Terdapat potensi-potensi budaya yang berbeda dengan daerah lain dan memiliki nilai atraksi yang tinggi untuk dipertunjukkan kepada wisatawan.	Perlu adanya penambahan atraksi di Pantai Tanjung Pendam agar menarik wisatawan seperti pertunjukan pentas seni adat daerah.
6.	Mengusung konsep melibatkan masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata (<i>Community Based Tourism</i>)	Sumber daya manusia sektor wisata yang masih memiliki keterbatasan di bidang bahasa untuk berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara
7.	Dukungan pemerintah daerah dan pusat yang optimal dalam promosi wisata dan penyelenggaraan event-event	Tidak ada atraksi pendamping ketika wisatawan berada di destinasi
8.	Pemerintah Daerah menguatkan komitmen sinergitas para OPD agar setiap kegiatan mengarah kepada tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata	Souvenir dan oleh-oleh makanan belum sepenuhnya produksi lokal dan belum tersedianya pasar pusat perbelanjaan oleh-oleh
9.	Kemajuan sektor wisata diikuti dengan perkembangan industri	Teknisi untuk perawatan sarana prasarana pada hotel berbintang

No.	Kekuatan (Strength- S)	Kelemahan (Weaknesses)
	penunjang. seperti hotel, homestay, restoran, kafe, galeri oleh-oleh.	sebagian harus didatangkan dari luar daerah
10.	Letaknya dekat dengan Bandar udara Internasional yang mencakup beberapa negara sekitar.	Belum Optimalnya penerbangan internasional di bandar udara yang disebabkan oleh fasilitas

No	Peluang (Opportunities - O)	Ancaman (Threats)
1	Menjadi prioritas utama sebagai wilayah pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung	Lokasi pantai yang sangat rawan bencana abrasi
2	Banyaknya spot foto yang menarik bagi wisatawan	Transportasi utama menuju Belitung adalah pesawat atau kapal laut sehingga sangat bergantung pada ketersediaan rute dan harga tiket. Harga Tiket Pesawat yang mahal dan bagasi berbayar
3	Terdapat investor yang siap berinvestasi di Kawasan destinasi wisata di beberapa kecamatan	Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan menyebabkan permasalahan sampah
4	Akses jalan yang sangat memadai	Penerbangan yang terbatas menuju Pulau Belitung
5	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar destinasi wisata terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan
6	Banyaknya lahan kosong yang dapat digunakan untuk pembangunan fasilitas penunjang pariwisata	Belum adanya zonasi pariwisata
7	Membuat Media promosi yang lebih kekinian atau kontemporer baik dalam bentuk foto maupun video	Perubahan cuaca yang ekstrim menyebabkan rusaknya beberapa destinasi wisata
8	Membuat peta zonasi pariwisata agar lebih terstruktur dan sistematis	Konflik horizontal antara pertambangan dan pariwisata
9	Memaksimalkan produk-produk khas daerah yang dapat bersaing dengan produk luar terutama yang berkaitan dengan olahan hasil kelautan	Minimnya kreativitas dalam hal transportasi lokal dapat menjadi sebuah ancaman.

Sumber: diolah, 2023

5.2.3 Analisis Pohon Industri

5.2.4 Investasi di Kawasan Wisata Tanjung Pendam

Beberapa investasi yang ditawarkan kepada investor dalam rangka pengembangan destinasi kawasan wisata Pantai Tanjung Pendam diantaranya sebagai berikut.

A. Zona Kepala

1. Best View Kalimua

Area best view utama kawasan akan langsung menghadap ke arah Pulau Kalimua. Di area ini akan di bangun *letter sign* “Selamat Datang di Tanjung Pendam” dan pedestrian. Selain itu terdapat juga bangku taman dan penerangan untuk pengunjung menikmati suasana di Pantai Tanjung Pendam.



Gambar 56. Letter Sign Tanjung Pendam
Sumber: Dinas PU Kab. Belitung

2. Jogging Track

Jogging adalah olahraga alternatif yang digemari oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang melakukan *jogging* di area alun-alun, taman atau di sepanjang pinggir pantai dengan tujuan menikmati pemandangan yang indah dan menikmati momen bersama teman atau keluarga. Ketersediaan area *jogging track* di taman atau tempat wisata lainnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.



Gambar 57. Jogging Track
Sumber: Dinas PU Kab. Belitung

Dalam pengembangan area *jogging track* terdapat beberapa pembangunan dan peningkatan fasilitas lainnya di antaranya pembangunan area *jogging track* dan penataan taman, *landmark* mercusuar, parkir mobil. Selain itu akan dibangun juga masjid area Tanjung Pendam di daerah taman.

B. Zona Mulut

1. Food Truck

Area *food truck* merupakan area yang digunakan pengunjung untuk bersantai sambil menikmati aneka kuliner karena di area ini disediakan kursi dan meja untuk pengunjung makan dan minum. Di area akan dibangun area *food truck* dan area parkir motor. Selain itu juga disediakan sarana prasarana seperti lampu penerangan, tempat sampah dan toilet.



Gambar 58. Area Food Truck
Sumber: www.travel.kompas.com

2. Zona Kuliner

Kuliner adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masakan. Area kuliner adalah area jual beli aneka jajanan/makanan. Di area ini dibangun 30 unit bangunan kuliner, IPAL, sandaran perahu, area pejalan kaki, pedestrian dan landmark yang berbentuk mercusuar serta sarana prasarana lainnya seperti penyediaan tempat sampah dan lampu penerangan.



Gambar 59. Area Kuliner (Food Court)

Sumber: www.thestar.com.my

C. Zona Sirip Atas

1. Zona Olahraga

Area olahraga adalah tempat dimana dimainkannya olahraga. Area olahraga yang akan dibangun diantaranya lapangan voli pantai dan lapangan *skateboard*.



Gambar 60. Zona Olahraga (a) Lapangan *Skateboard* dan (b) Lapangan Voli Pantai

Sumber: www.spot.ph Sumber: contohmu.github.io

Selain itu, akan dibangun juga bangunan penunjang wisata (TIC), area pejalan kaki, pedestrian, dan taman terbuka yang bisa dinikmati pengunjung.

2. Zona Dermaga

Dermaga merupakan suatu bangunan di pelabuhan yang dibuat untuk menambatkan atau merapatkan kapal yang akan melakukan bongkar atau memasukkan barang serta menaik-turunkan penumpang. Jadi bangunan ini berperan sebagai tempat untuk pengunjung menikmati suasana di Pantai tanjung Pendam.



Gambar 61. Pembangunan Zona Sirip Atas (a) Masjid Terapung Amirul Mukminin dan (b) Dermaga

Sumber: www.gettyimages.com Sumber: Dinas PU Kab. Belitung

Pembangunan pada area dermaga ini terdiri dari dermaga, pedestrian dan pembangunan masjid terapung beserta dermaga penghubungnya. Sarana prasarana lainnya yaitu lampu penerangan, tempat sampah yang memudahkan pengunjung menjaga kebersihan area Pantai.

D. Zona Sirip Bawah

1. Panggung Budaya

Di area ini akan dibangun panggung batu (*amphitheatre*), lapangan terbuka dengan gundukan yang dibangun menyerupai pulau-pulau kecil. Di belakang panggung batu akan dibangun *miniature* batu Laskar Pelangi. Disediakan tempat sampah, lampu taman dan lampu sorot pada area panggung batu (*amphitheatre*).



Gambar 62. Ampitheatre
Sumber: www.pinhomelid

2. Zona Cenderamata

Cenderamata adalah barang yang dijadikan oleh-oleh atau barang pemberian. Area cenderamata adalah area jual beli pernik pernik oleh-oleh atau buah tangan.



Gambar 63. Area Pertokoan Cenderamata
Sumber: www.buruan.co

Pada area ini akan dibangun pertokoan sebanyak 10 unit dan area pejalan kaki. Akan disediakan pula bangku taman dan toilet untuk pengunjung.

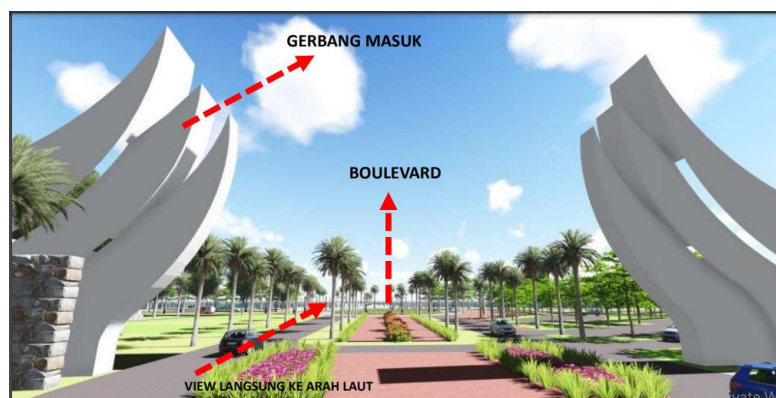
3. Bangunan Pengelola

Pada area ini akan dibangun kantor pengelola, area parkir untuk karyawan dan toilet.

E. Zona Ekor

1. Boulevard

Boulevard adalah sebuah jalan besar, biasanya jalan utama yang umumnya berada pada sebuah kompleks tertentu. Pada area ini akan dibangun gerbang masuk, *tiket box* dan *boulevard*.



Gambar 64. Area Pertokoan Cenderamata
Sumber: Dinas PU Kab. Belitung

2. Zona Permainan Anak

Area bermain anak adalah tempat yang menyediakan fasilitas permainan yang aman, nyaman, dan dapat digunakan bagi semua anak termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik. Area bermain ini merupakan salah satu bentuk layanan pemerintah kepada masyarakat.



Gambar 65. Area Bermain Anak

Sumber: www.uncovervietnam.com

Pada area ini akan dibangun area permainan anak, area pasir anak, disediakan bangku taman, lampu penerangan dan tempat sampah.

Gambar pohon industri pengembangan kawasan Tanjung Pendam Kabupaten Belitung ditampilkan pada Gambar 65



Gambar 66. Pohon Industri Pantai Tanjung Pendam
Sumber: Data Diolah, 2023

5.3 Kawasan Industri Aik Kelik Belitung Timur

5.3.1 Peluang Pasar

Perkembangan potensi perikanan, perkebunan dan pertambangan di Belitung Timur menjadi daya dukung untuk pengembangan kawasan industri KIAK di masa depan, walaupun saat ini KIAK masih belum ada industri yang dibangun, dengan komitmen dan kerjasama dengan pihak lain serta adanya potensi sumber daya alam yang tersedia di Belitung Timur diharapkan ke depan KIAK mampu menjadi kawasan industri yang berkembang dan menjadi tumpuan perekonomian Belitung Timur di masa depan. Industri yang bisa dibangun di KAI antara lain Pengolahan Ikan, Pengolahan sawit serta pengolahan hasil timah walaupun perlu dilakukan dukungan dari peraturan bupati untuk industri pengolahan timah di KIAK.

5.3.2 Jangkauan KIAK

Bandar Udara Internasional H.A.S.Hanandjoedin ke KEK Industri Aik Kelik Jarak Tempuhnya +- 59.6 km , dari Pusat Kota/Pasar Utama ke KEK Industri Aik Kelik jarak tempuhnya +- 28,4 km, dari Pelabuhan Tanjungpandan ke KEK Industri Aik Kelik jarak tempuhnya +- 75,9 km, dari Pemukiman Masyarakat ke KEK Industri Aik Kelik jarak tempuhnya +- 8 km, serta jarak dari Pelabuhan Tanjung Batu ke KEK Industri Aik Kelik jarak tempuh nya sejauh +-36,5 km.



Gambar 67. Jarak Bandara HAS Hasanudin ke Lokasi KIAK

Tabel 27. Jangkauan Konsumer dan Faktor lain-lain

			Jarak Tempuh
Bandar Udara Internasional Hanandjoedin	KEK Industri/ Aik Kelik		+ - 56.9 km
Pusat Kota/Pasar Utama	KEK Industri/ Aik Kelik		+ - 28,4 km
Pelabuhan Tanjungpandan	KEK Industri/ Aik Kelik		+ - 75,9 km
Pemukiman Masyarakat	KEK Industri/ Aik Kelik		+ - 8km
Pelabuhan Tanjung Batu	KEK Industri/ Aik Kelik		+ - 36,5 km

5.3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Pembentukan SWOT mengacu kepada hasil survei lokasi. Berikut hasil dari analisis SWOT terkait berbagai faktor yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Kawasan Industri Aik Kelik di Kabupaten Belitung Timur:

Tabel 28. Analisis SWOT Kawasan Masterplan KIAK

No.	Kekuatan (Strength- S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
1.	Kabupaten Belitung Timur secara regional terletak dijalur ALKI I sehingga menguntungkan untuk pelayaran laut secara nasional dan internasional	Terdapat permukiman di sekitar lahan kawasan khusus sehingga mempersempit ruang pengembangan kawasan.
2.	Lokasi perencanaan sudah sesuai dengan arahan <i>draft</i> RTRW Kabupaten Belitung Timur tahun 2010-2030, RPJM tahun 2010-2014 serta <i>Review</i> RTRW Provinsi Bangka Belitung tentang penetapan kawasan strategis.	Belum adanya investor yang membangun pabrik atau industri sejak KIAK direncanakan dari tahun 2005 dan infrastruktur dalam Kawasan masih perlu ditingkatkan. Seta terdapat kawasan lindung di sekitar lahan kawasan sehingga perlu adanya pertimbangan lingkungan yang lebih intensif.

3.	Lokasi perencanaan sudah mendapatkan dukungan berupa rekomendasi dari Bupati dalam penentuan lokasi perencanaan untuk industri serta provinsi dan sudah dilakukan studi terhadap Kawasan KIAK	Kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terampil di Belitung Timur. Belum adanya pengelola Kawasan KIAK secara professional sehingga KIAK seakan akan jalan di tempat. Tidak adanya RTRW untuk Kawasan Industri pengolahan timah padahal mempunyai minat dari investor dan rencana awal adalah untuk industri pengolahan
4.	Pada lokasi kawasan KIAK sudah ada pabrik sawit dan Pelabuhan serta dekat dengan Kawasan berikat SWP	Penguasaan lahan merupakan bagian yang kritis dalam proses pembangunan, lahan kawasan perencanaan sebagian besar telah dikuasai oleh perorangan maupun perusahaan.
5.	Lokasi kawasan perencanaan telah dibangun sarana dan prasarana walaupun belum sempurna masih jalan tanah kuning dan akses listrik sudah ada	Peningkatan sarana prasarana terutama jalan perlu menjadi perhatian pemda Belitim
6.	Telah dialokasikan lahan untuk kawasan industri seluas 900 Ha dan telah di Perda kan (Perda No. 13 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Industri Aik Kelik Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016-2030).	Belum adanya rencana untuk mendukung industri pengolahan timah dan bahan galian kwarsa dan kaolin
7.	Terdapat Sumber Daya Alam berupa hasil tambang timah, bahan galian kaolin dan pasir kwarsa yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pasar dunia dengan investasi yang menguntungkan investor dengan cadangan hingga 19 tahun ke depan, Hasil laut yang sudah diekspor ke mancanegara dengan kapasitas mencapai 696 ton pada tahun 2008, dan hasil perkebunan berupa sawit, aren, lada.	

No	Peluang (Opportunities - O)	Ancaman (Threats-T)
1	Peluang bagi industri pengolahan timah, kaolin dan kuarsa dengan kebutuhan dunia yang masih tinggi serta peluang bagi pihak yang ingin menjadi pengelola Kawasan KIAK dengan sistem kerjasama dengan pemda Beltim	Banyaknya SDM dari luar yang mempunyai <i>skill</i> dan dibutuhkan oleh industri perlu menjadi perhatian pemerintah daerah agar dapat menyiapkan SDM yang mampu bersaing
2	Lowongan kesempatan kerja diprioritaskan untuk masyarakat daerah dan juga luar daerah yang belum memiliki pekerjaan Ketika ada investor yang berminat membangun industri di KIAK serta dapat menjadi tambahan PAD bagi Belitung Timur.	Adanya tambang timah oleh rakyat yang dapat mengancam Pekebunan rakyat yang ada khususnya sawit dan karet karena kerusakan lingkungan yang diakibatkan tambang tersebut.
3	Pemerataan perkembangan wilayah di Kabupaten Belitung Timur agar dapat bersaing dengan kabupaten Belitung.	Adanya konflik kepentingan dari berbagai pihak yang dapat melemahkan atau menggagalkan upaya pengembangan kawasan ini.

Sumber: diolah, 2023

5.3.5 Investasi di Kawasan Industri Air Kelik

Beberapa investasi yang ditawarkan kepada investor dalam rangka pengembangan Kawasan Industri Aik Kelik di antaranya sebagai berikut.

1. Industri Pengolahan Sawit

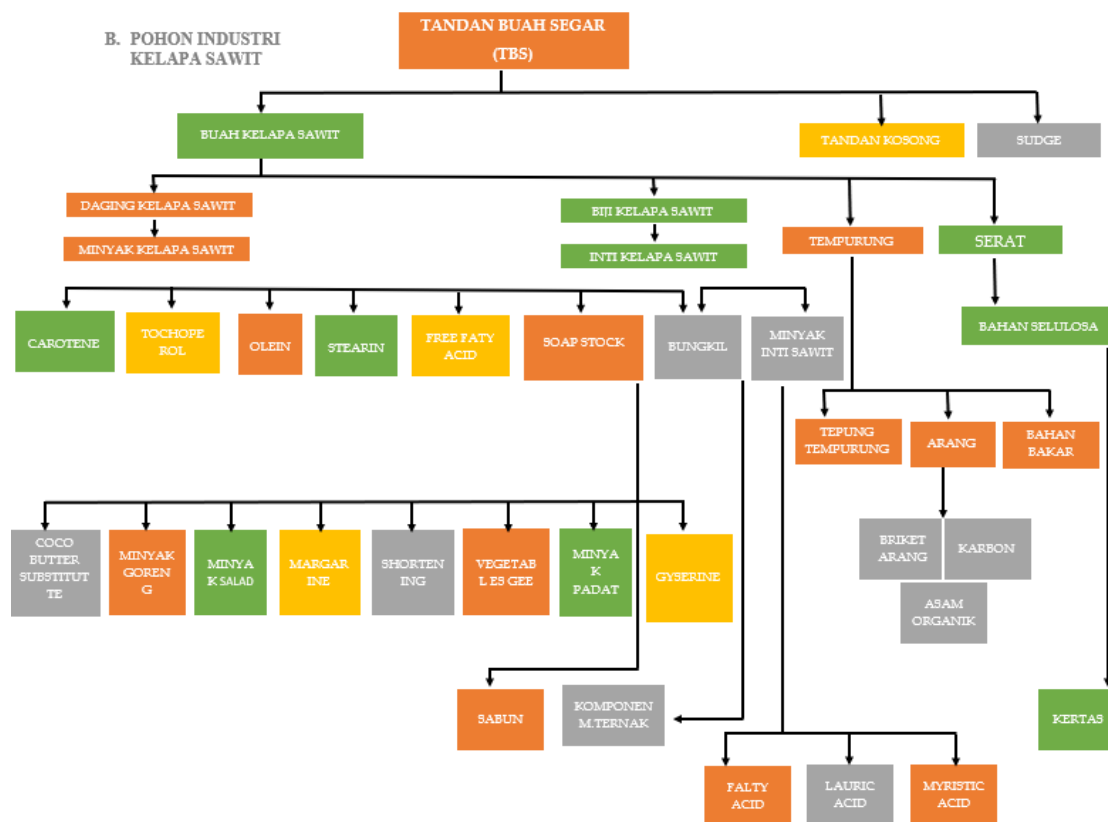
Tidak dapat dipungkiri, prospek industri kelapa sawit kini semakin cerah baik di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga.

Di dalam negeri, kebijakan pemerintah mengembangkan bahan bakar nabati (BBN) sebagai alternatif bahan bakar minyak (BBM) memberi peluang besar bagi industri kelapa sawit untuk lebih berkembang. Sesuai dengan target pemerintah, pada 2010 mendatang sekitar 10% dari kebutuhan bahan bakar dalam negeri akan disuplai dengan BBN, dimana 7% di antara berbasis minyak sawit atau dikenal

sebagai biodiesel. Untuk itu diperlukan tambahan pasokan atau peningkatan produksi kelapa sawit dalam jumlah besar.

Proyek di bidang industri sawit ini mengalami peningkatan sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan di kawasan industri aik kelik karena selain meningkatkan pendapatan daerah juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Belitung Timur. Tentu ini harus menjadi perhatian pemerintah Belitung Timur agar dapat menarik investor baru di pengolahan sawit ini.

Sementara itu di pasar dunia, dalam 10 tahun terakhir, penggunaan atau konsumsi minyak sawit tumbuh sekitar rata-rata 8%-9% per tahun. Ke depan, laju pertumbuhan ini diperkirakan akan terus bertahan, bahkan tidak tertutup kemungkinan meningkat sejalan dengan *trend* penggunaan bahan bakar alternatif berbasis minyak nabati atau BBN seperti biodiesel. Gambar pohon industri pengolahan sawit di kawasan Industri Aik Kelik Kabupaten Belitung Timur ditampilkan pada Gambar 69.



Gambar 68. Pohon Industri Pengolahan Sawit

Sumber: Data Diolah, 2023



Gambar 69. Contoh Pabrik Pengolahan Sawit

Pada Gambar 77, dapat dilihat bahwa sawit dapat diolah bukan hanya sekedar menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) tetapi dapat menjadi yang lain bahkan sebagai campuran bahan bakar sehingga peluang investasi di pengolahan sawit dapat menjanjikan bagi investor.

2. Industri Pengolahan Ikan

Ikan Tongkol adalah Ikan laut yang satu ini memang sangat populer lantaran banyak peminatnya. Ikan yang memiliki kebiasaan bergerombol saat mencari makan ini memang hampir mirip dengan ikan tuna, namun ukuran ikan ini lebih kecil. Di wilayah Belitung Timur merupakan penghasil ikan tongkol yang cukup besar sehingga dapat menjadi peluang untuk usaha di bidang pengolahan ikan tongkol serta pemasaran ikan tongkol tersebut.

Tingginya permintaan ikan tongkol membuat potensi bisnisnya kian cemerlang. Hampir dari waktu ke waktu peminat ikan tongkol terus meningkat. Ikan tongkol ini kerap dijadikan olahan makanan yang nikmat dan menggoda. Tak heran jika permintaan ikan tongkol baik untuk konsumsi rumah tangga hingga berbagai usaha kuliner kian tinggi. Hal inilah yang membuat potensi budidaya ikan tongkol kian menjanjikan. Keuntungan yang didapatkan dari bisnis budidaya ikan

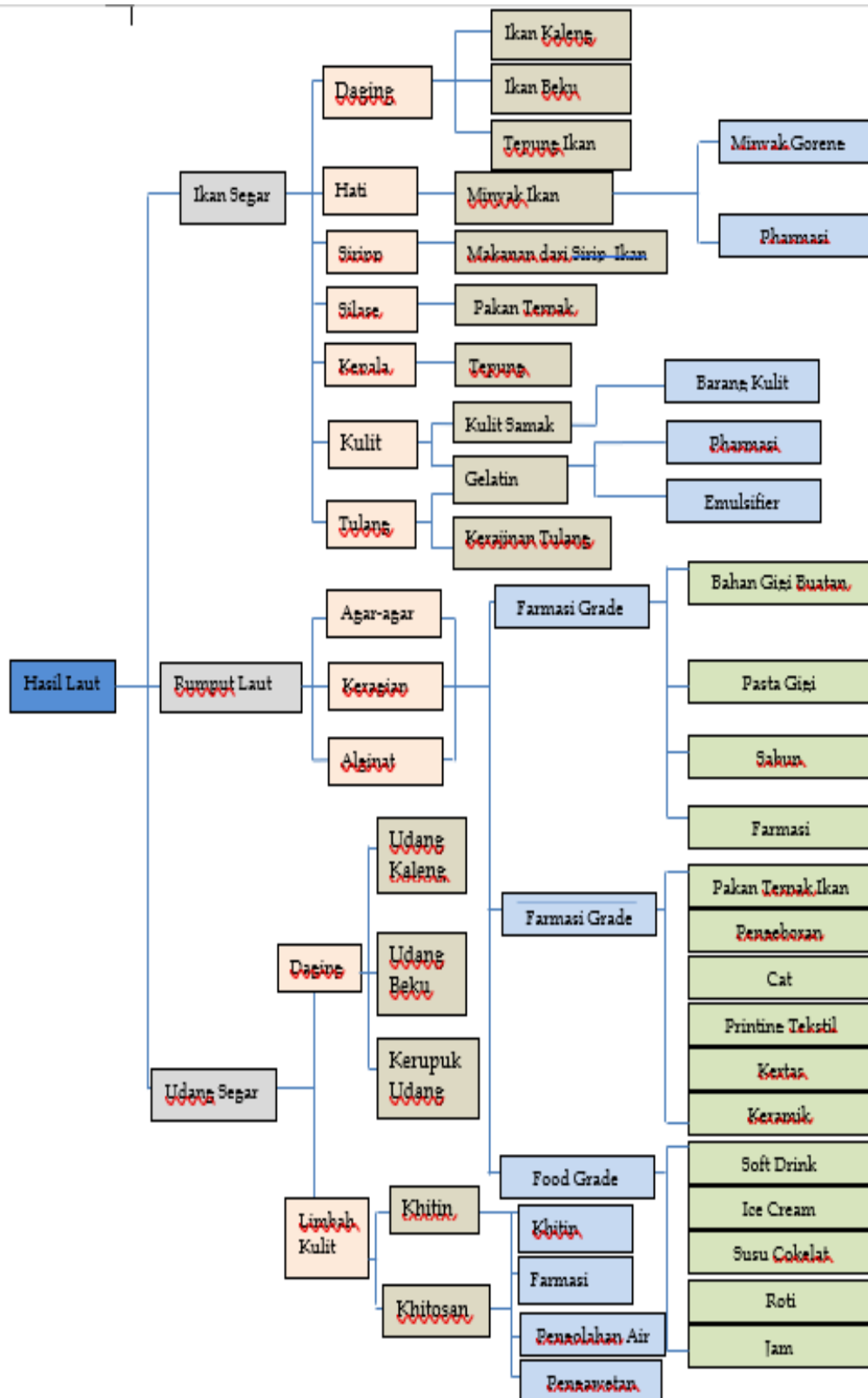
tongkol memang tergolong besar sehingga dapat menarik investor untuk membuka investasi di pengolahan ikan tongkol ini.



Gambar 70. Pabrik Pengolahan Ikan Tongkol

Sumber : www.ssilibali.com/id/

Pada Gambar 70, dapat dilihat bahwa ikan tongkol dapat diolah lebih lanjut agar lebih memiliki nilai tambah dan nilai jual dari ikan tersebut. Dengan pengolahan lebih lanjut dibutuhkan pabrik untuk mengolah hasil laut ini sehingga dapat memberikan pendapatan lebih bagi pemerintah. Gambar pohon industri pengolahan ikan di kawasan Industri Aik Kelik Kabupaten Belitung Timur ditampilkan pada Gambar 71.



Gambar 71. Pohon Industri Pengolahan Ikan
Sumber: Data Diolah, 2023

3. Industri Pengolahan Ikan

Dengan potensi hasil Timah, mineral ikutan timah, bahan galian pasir kuarsa dan kaolin yang banyak terdapat di Kabupaten Belitung Timur tentu sangat disayangkan bila di KIAK tidak menambahkan industri di bidang pengolahan hasil tambang dan bahan galian untuk dapat dibangun di KIAK.

Sedangkan menurut RPJMD 2021 -2036 Kabupaten Belitung Timur Kawasan peruntukan pertambangan Kegiatan penambangan terdiri dari penambangan *base metal* dan galian C. Potensi kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitung Timur tersebar di sebagian besar wilayah Kabupaten Belitung Timur. Kawasan pertambangan diarahkan (sesuai dengan Kuasa Pertambangan/KP dan Surat Izin Penambangan Daerah/SIPD) pada seluruh kecamatan. Luas rencana kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitung Timur seluas 33.707 hektar, terdiri dari 45.445 hektar kawasan pertambangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di darat, 30.075 hektar kawasan pertambangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di laut dan 7.439 hektar Wilayah Pertambangan Rakyat.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kawasan untuk pertambangan masih sangat luas yaitu kurang lebih 82.000 Hektar sehingga merupakan peluang investasi di pertambangan masih sangat besar ditambah harga mineral timah yang tinggi saat ini dan memberikan keuntungan yang tinggi sehingga memudahkan menarik investor di bidang pertambangan timah, kuarsa dan kaolin.

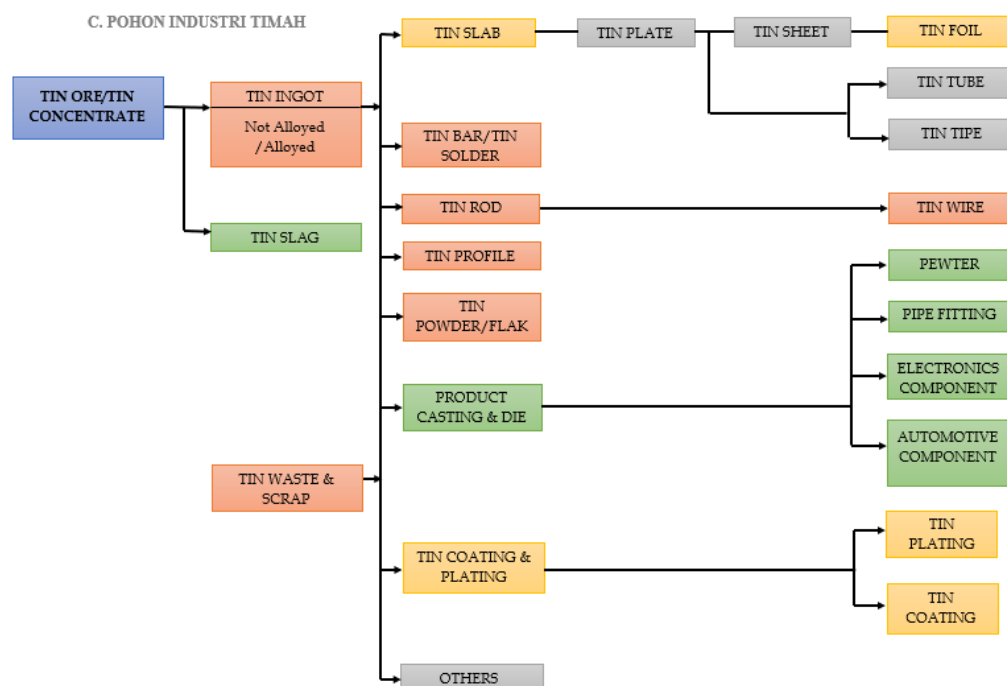
Ditambah adanya wacana membuka penambangan timah di wilayah laut menggunakan kapal isap sehingga mendukung potensi untuk pengolahan timah dan pertambangan timah menjadi semakin besar, walaupun untuk penambangan timah di laut masih ada pro dan kontra di Belitung Timur. Satu sisi memang menambah Pendapatan Asli Daerah bagi Belitung Timur tetapi adanya kerusakan lingkungan disebabkan oleh penambangan ini.



Gambar 80. Pabrik Pengolahan Timah

Sumber : <https://market.bisnis.com/read/20220917/192/1578474>

Gambar pohon industri pengolahan timah di kawasan Industri Aik Kelik Kabupaten Belitung Timur ditampilkan pada Gambar 81



Gambar 72. Pohon Industri Timah

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada Gambar 72. Dapat dilihat bahwa timah memiliki banyak sekali kegunaan dan saat ini ekspor timah masih berupa balok timah yang belum diolah lebih lanjut

untuk meningkatkan nilai jual dan hilirisasi mineral timah ke depan. Ini tentu menjadi peluang yang dapat menarik investor di bidang pengolahan timah untuk berinvestasi di Kawasan Industri Aik Kelik

5.4. Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung Belitung Timur

5.4.1 Peluang Pasar

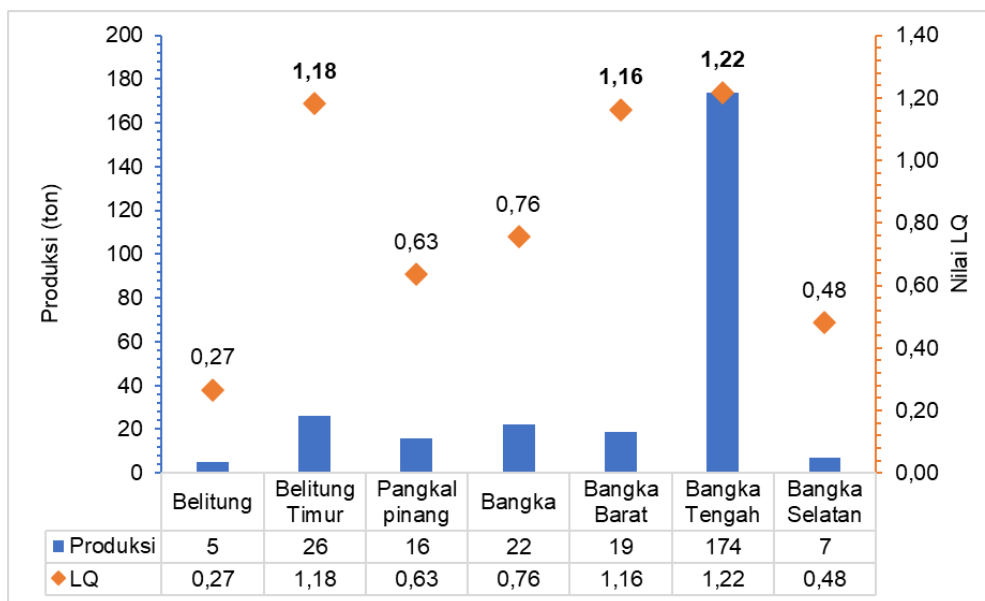
Ikan nila merupakan Ikan nila termasuk ke dalam sepuluh komoditas unggulan ekspor perikanan Indonesia. Ikan ini jika dibudidayakan dengan prinsip *good aquaculture practice* (GAP) dapat menghasilkan daging ikan berkualitas tinggi, rasanya enak, menyehatkan, tidak berbau lumpur, dan bebas residu antibiotik. Karena keunggulannya tersebut ikan nila diterima pasar mancanegara. Budidaya ikan nila yang menerapkan GAP yaitu budidaya ikan nila di Danau Toba sehingga menghasilkan ikan kualitas premium. Kontribusi ekspor ikan Nila dari Danau Toba, Sumatera Utara mencapai 91,66 persen dari total ekspor ikan Nila Indonesia, yaitu sebesar 71,89 juta dolar AS pada tahun 2020. Ikan Nila Danau Toba mengungguli ikan Nila dari China karena jaminan keamanan pangan yang bebas cemaran residu antibiotik dan bau lumpur serta menyehatkan (Media Indonesia, 2022).

Ikan nila dapat dijual dengan pada ukuran 4, 5, 6, dan 7 ekor dalam satu kilogramnya. Di pasar global, produk ikan nila yang diperdagangkan adalah ikan nila utuh segar, ikan nila utuh beku, fillet ikan nila segar, dan fillet ikan nila beku. Fillet merupakan irisan daging ikan tanpa kulit dan tanpa tulang. Satu ikan nila utuh segar hanya 33% yang menjadi fillet, sedangkan 67 % lainnya adalah tulang, kulit, kepala, organ dalam dan kotoran. Dapat dikatakan 1 kg fillet ikan nila setara dengan 3 kg ikan nila segar sehingga memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan ikan nila segar. Residu dari proses fillet ikan nila yang tidak memenuhi standar konsumsi manusia dapat digunakan untuk memproduksi tepung ikan, pupuk, pakan ternak, dan silase. Terdapat dua jenis ikan nila yang diperdagangkan di pasar yaitu ikan nila merah dan ikan nila hitam.



Gambar 73. Produk komersial ikan nila (a) ikan nila merah dan hitam utuh segar, (b) ikan nila fillet segar, (c) ikan nila utuh beku, (d) ikan nila utuh beku dengan bumbu, dan (e-f) ikan nila fillet beku.

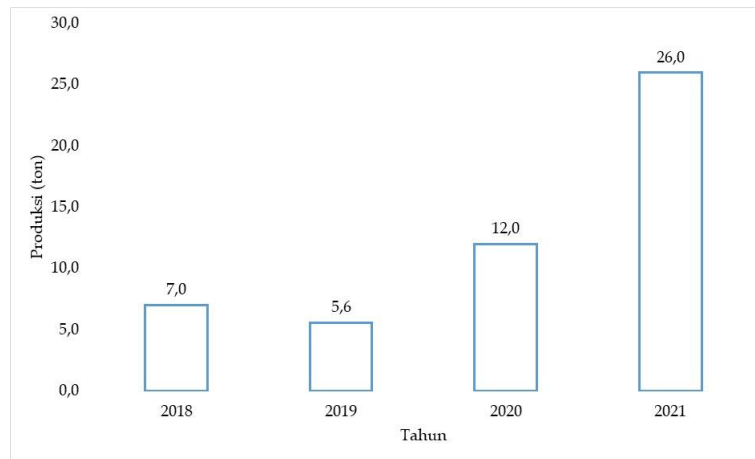
Produksi ikan nila di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 mencapai 26 ton dan menempatkan sebagai kabupaten urutan kedua terbesar penghasil ikan nila setelah Kabupaten Bangka Tengah dengan 174 ton. Selain itu menjadi Kabupaten Belitung Timur dengan produksi ikan nila tertinggi di Pulau Belitung. Berdasarkan nilai analisis LQ, ikan nila merupakan sektor basis di Kabupaten Belitung Timur.



Gambar 74. Nilai LQ dan hasil budidaya ikan nila di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Sumber : BPS, 2023

Produksi ikan nila di Kabupaten Belitung Timur dari tahun 2018-2021 menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan. Produksi ikan nila pada tahun 2021 mencapai 26 ton atau mengalami kenaikan produksi sebesar 5,14 kali dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pokdakan Usaha Mandiri Gantung Kabupaten Belitung Timur, kebutuhan ikan nila di Belitung Timur masih belum mencukupi pasar dan terkadang konsumen mendatangkan kebutuhan nila beku dari Jakarta untuk memenuhi kebutuhan rumah makan ataupun kebutuhan kuliner di Belitung Timur.



Gambar 75. Produksi Ikan Nila di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2021
Sumber : BPS, 2023

Berdasarkan data produksi ikan nila tahun 2018-2021 yang dianalisis dengan analisis LQ, SSA, Tipologi Sektor dan Tipologi Klassen menghasilkan data yang ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 29. Analisis LQ, SSA, Tipologi Sektor, dan Tipologi Klassen Ikan Nila di Kabupaten Belitung Timur

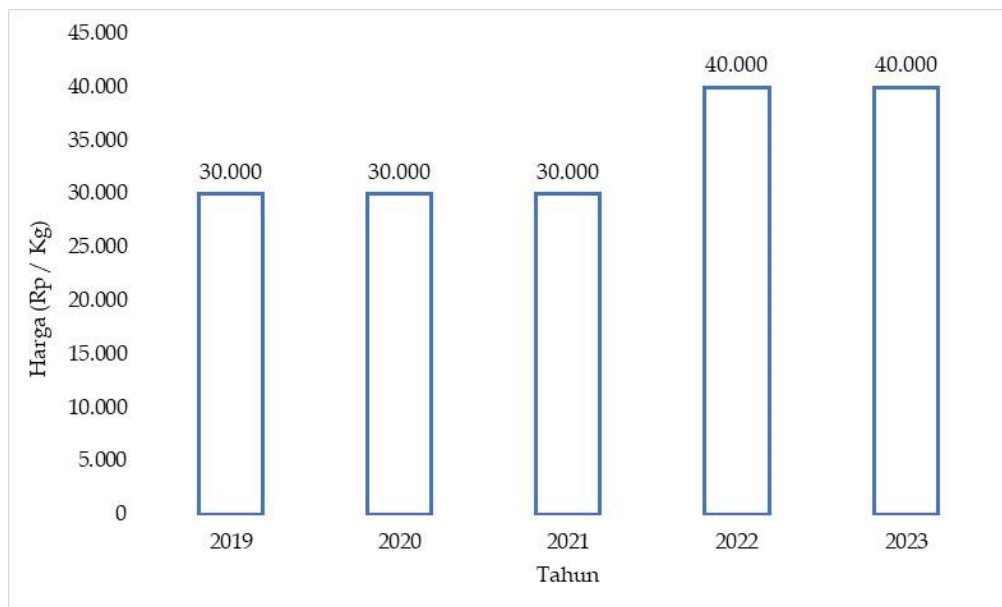
LQ	SSA	Tipologi Sektor	Laju Pertumbuhan	Kontribusi	Tipologi Klassen
1,18	24,27	Kuadran I	16,5%	15,6%	Kuadran I

Sumber : data diolah dari BPS 2018-2021

Berdasarkan hasil analisis LQ, SSA, Tipologi Sektor, dan Tipologi Klassen terlihat bahwa ikan nila merupakan sektor basis/unggulan karena LQ lebih dari satu yaitu 1,18; memiliki daya saing yang tinggi karena SSA bernilai positif yaitu

24,27; memiliki laju pertumbuhan positif yaitu 16,5%; dan memiliki kontribusi positif yaitu 15,6% pada perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan analisis tipologi sektor dan tipologi klassen menunjukkan ikan nila berada pada kuadran I yaitu sektor maju dengan pertumbuhan cepat di Kabupaten Belitung Timur.

Harga jual per kg ikan nila utuh segar di Kabupaten Belitung berkisar antara Rp. 30.000 – 40.000. Pada tahun 2019-2021, harga jual per kg ikan nila sebesar Rp. 30.000. Pada tahun 2022, harga jual per kg ikan nila naik menjadi Rp. 40.000 dan harga tersebut masih bertahan pada tahun 2023.



Gambar 76. Harga jual per kg ikan nila di Kabupaten Belitung Timur

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2023

5.4.2 Analisis SWOT

Berikut analisa SWOT pada perikanan budidaya ikan nila air tawar di Kabupaten Belitung Timur

No	Kekuatan (<i>Strength</i> - S)	NO	Kelemahan (<i>Weaknesses</i> - W)
1	Ketersediaan sumber daya air memadai	1	Keterbatasan jumlah dan kualitas benih ikan nila
2	Paramater air untuk budidaya ikan memenuhi syarat	2	Harga benih ikan nila relatif tinggi

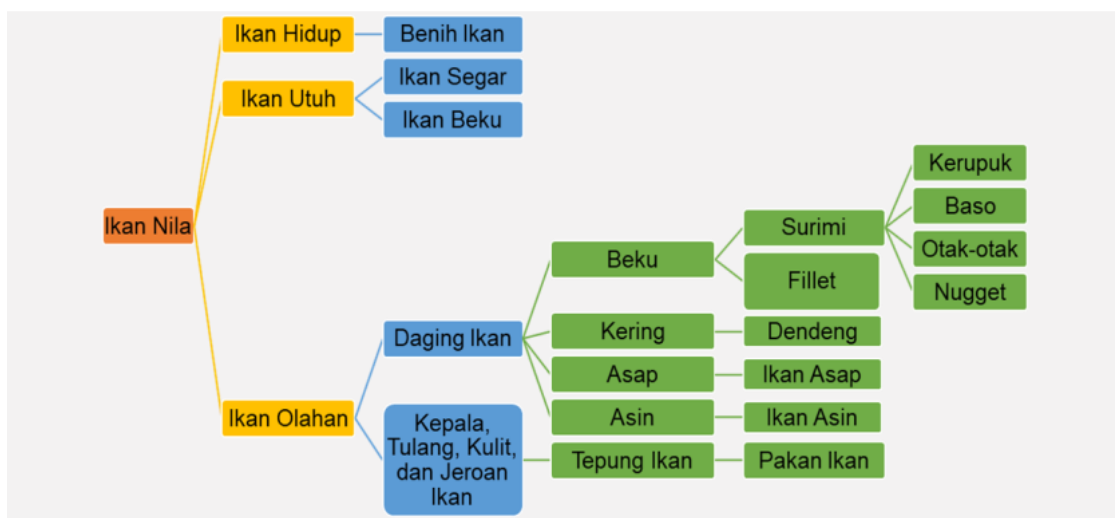
3	Potensi lahan perikanan budidaya besar	3	Waktu panen relatif lama karena Pertumbuhan ikan nila lambat
4	Lokasi usaha dekat dengan pasar dan tempat wisata	4	Bibit ikan nila berkualitas masih di datangkan dari luar daerah
5	Sarana dan Prasarana tersedia (jalan, listrik, dll)	5	Distribusi hanya pasar lokal dan tidak bersaing dengan pasar luar
	Peluang (Opportunities - O)		Ancaman (Threaths - T)
1	Daging enak dan diminati oleh masyarakat lokal ataupun wisatawan	1	Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten perikanan budidaya
2	Permintaan pasar tinggi untuk pasar lokal	2	Harga pakan nila relatif tinggi
3	Harga jual terjangkau oleh masyarakat	3	Aktivitas tambang timah dapat mencemari air
4	Kontinyuitas panen serta produksi belum terpenuhi	4	Ketersediaan ikan air laut melimpah
5		5	Interupsi air laut ke kolam budidaya

5.4.1 Investasi Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung

Produk investasi kawasan perikanan budidaya air tawar di Desa Gantung seluas 1,69 ha adalah komoditas ikan nila air tawar dengan sistem budidaya pada kolam air tenang. Budidaya ikan nila mengacu kepada pedoman SNI 7550:2009 tentang Produksi ikan nila (*Oreochromis niloticus* Bleeker) kelas pembesaran di kolam air tenang. Adapun ukuran benih ikan nila yang digunakan dengan ukuran 5-8 cm per ekor dan memiliki berat 10-15 g per ekor. Dalam satu kolam berukuran 20 m x 10 m x 1 m (p . l . t) dapat dibudidayakan sebanyak 1000 -1400 ekor (padat tebar 5-7 ekor/m³). Waktu pembesaran ikan nila selama 3-4 bulan dengan berat rata-rata 200 g atau 5 ekor per kg. Kandungan protein pelet yang digunakan 14-

16%. Potensi hasil budidaya ikan nila untuk luas lahan 1 ha dengan 30 kolam budidaya dengan 4 siklus panen per tahun adalah ± 40 ton/ha/tahun.

Produk komersial ikan nila dapat berupa ikan nila hidup, ikan nila utuh segar, ikan nila utuh beku, ikan nila olahan segar, dan ikan nila olahan beku/kering serta limbahnya masih dapat dimanfaatkan menjadi tepung untuk kebutuhan pakan ikan. Berikut potensi pohon industri pemanfaatan ikan nila di Kabupaten Belitung Timur.



Gambar 77. Pohon Industri pengembangan produk Ikan Nila di Kabupaten Belitung Timur

VI. PETA POTENSI INVESTASI

6.1 Kawasan Wisata Tanjung Pendam Belitung

Pantai Tanjung Pendam menjadi salah satu kawasan peruntukan pariwisata berupa wisata alam di Kabupaten Belitung, karena Pantai Tanjung Pendam memiliki atraksi potensial yaitu pantai dan *sunset*. Selain itu terdapat sarana dan prasarana wisata yang mendukung wisatawan seperti sarana bermain, *shelter* dan terdapat warung makanan.

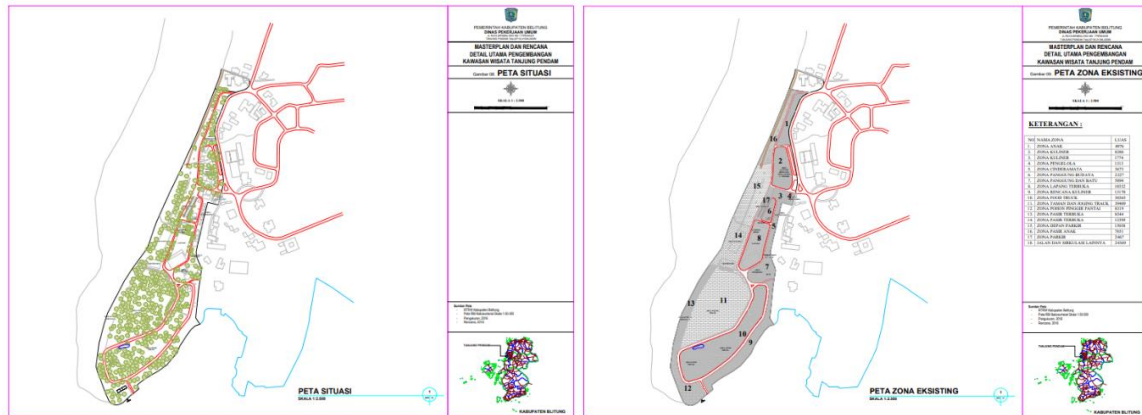
Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2031, pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Belitung berdasarkan skala prioritasnya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) wilayah pengembangan yaitu wilayah pengembangan A, B, dan C. wilayah A merupakan kawasan dengan pengembangan prioritas utama sementara wilayah C merupakan kawasan dengan prioritas pengembangan terakhir.

Pantai Tanjung Pendam termasuk ke dalam wilayah pengembangan Pariwisata A atau pengembangan prioritas pertama. Wilayah pengembangan Pariwisata A memungkinkan pengembangan yang lebih mudah karena promosi dan studi mengenai daya tarik yang ada sudah banyak dilakukan. Selain itu Pantai Tanjung Pendam didukung oleh ketersediaan atau kemudahan akses dan pelayanan wisata yang besar karena berada di tengah pusat kota Tanjung Pandan. Berikut peta lokasi kawasan wisata Tanjung Pendam.



Gambar 78. Peta Lokasi Kawasan Wisata Tanjung Pendam
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2023

Berdasarkan peta lokasi kawasan wisata Tanjung Pendam terlihat lingkaran garis merah merupakan fokus pengembangan destinasi wisata Tanjung Pendam yang terletak di Kota Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Berikut peta kondisi eksisting di destinasi wisata Tanjung Pendam.



Gambar 79. Peta Zona Eksisting Destinasi Wisata Pantai Tanjung Pendam

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2023

Berdasarkan zona eksisting destinasi wisata Pantai Tanjung Pendam yang bersumber dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung, peta RBI Bakosurtanal skala 1:50.000, pengukuran dan rencana Tahun 2016. Zona Eksisting Pantai Tanjung Pendam memiliki 18 (delapan belas) zona yang secara detail dapat dilihat dari Tabel 30 berikut:

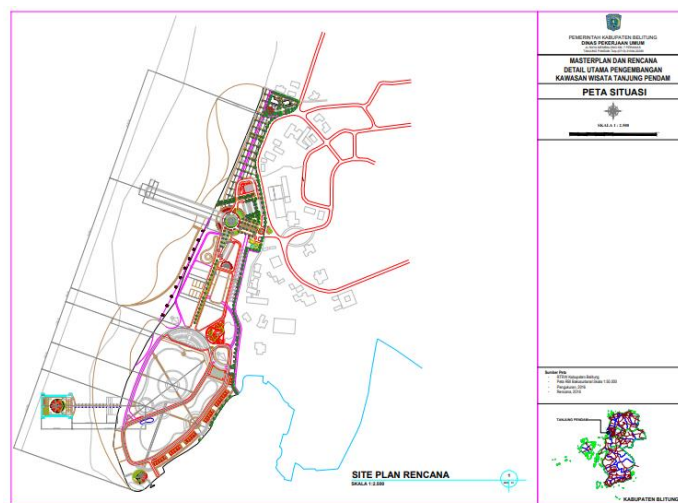
Tabel 30. Zona Eksisting Pantai Tanjung Pendam

No	Nama Zona	Luas (M ²)	Persentase Luas
1	Zona Anak	4.976	2,49%
2	Zona Kuliner	8.280	4,14%
3	Zona Kuliner	1.774	0,89%
4	Zona Pengelola	1.313	0,66%
5	Zona Cinderamata	3.673	1,84%
6	Zona Panggung Budaya	2.227	1,11%
7	Zona Panggung dan Batu	5.894	2,95%
8	Zona Lapangan Terbuka	10.332	5,17%
9	Zona Rencana Kuliner	13.170	6,59%
10	Zona Food Truck	30.365	15,18%
11	Zona Taman dan Jogging Track	39.409	19,70%
12	Zona Pohon Pinggir Pantai	8.319	4,16%
13	Zona Pasir Terbuka	8.344	4,17%
14	Zona Pasir Terbuka	12.399	6,20%
15	Zona Depan Parkir	15.038	7,52%
16	Zona Pasir Anak	7.651	3,83%
17	Zona Parkir	2.467	1,23%

No	Nama Zona	Luas (M ²)	Persentase Luas
18	Jalan dan Sirkulasi Lainnya	24.369	12,18 %
	Total	200.000	100,00 %

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2023

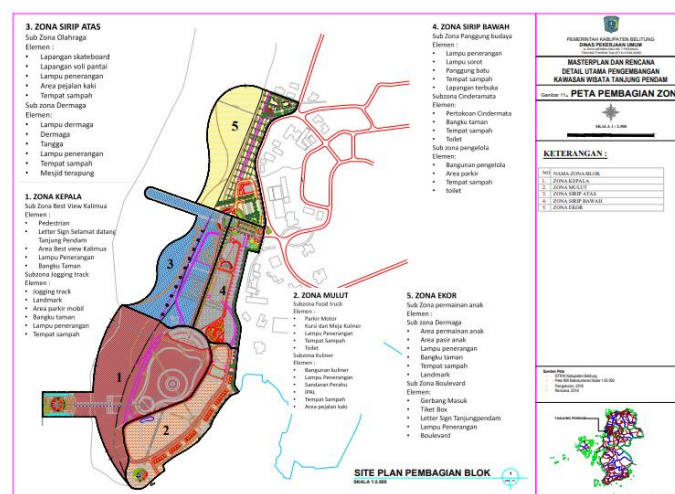
Berdasarkan kondisi zona eksisting atau kondisi sekarang memiliki luas pembangunan seluas 200.000 m². Kawasan yang memiliki zona terluas adalah zona taman dan jogging track seluas 39.409 m² atau 19,70 persen dan zona tersempit adalah zona pengelola yang memiliki luas 1.313 m² atau 0,66 persen. Berikut peta site plan rencana destinasi wisata Pantai Tanjung Pendam.



Gambar 80. Peta Site Plan Rencana Destinasi Wisata Pantai Tanjung Pendam

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2023

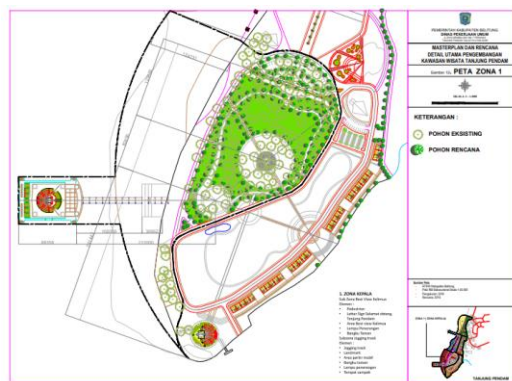
Detail utama pengembangan destinasi wisata Tajung Pendam dapat dilihat di peta berikut:



Gambar 81. Peta Masterplan dan Rencana Detail Utama Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Pendam

Sumber: Pemerintah Kabupaten Belitung, 2023

Detail pengembangan destinasi wisata Tanjung Pendam dibagi menjadi 5 (lima) zona yaitu (1) zona kepala yang fokus pengembangan meliputi sub zona pemandangan Pulau Kalimua dan *jogging track*, (2) zona mulut yang fokus pengembangan meliputi zona *food truck* dan kuliner, (3) Zona Sirip Atas yang fokus pengembangan meliputi zona olahraga dan dermaga, (4) Zona Sirip Atas yang fokus pengembangan meliputi panggung budaya, kawasan cinderamata, kawasan pengelola, dan (5) Zona Ekor yang fokus pengembangan meliputi zona permainan anak dan zona *boulevard* (jalan raya).



Gambar 82. Pengembangan Zona Kepala di Pantai Tanjung Pendam
Sumber: Pemerintah Kabupaten Belitung, 2023

Pengembangan zona pertama adalah zona kepala. Pengembangan zona kepala untuk pengembangan di Pantai Tanjung Pendam terdiri dari 2 (dua) subzona yaitu (1) subzona Kalimua yang meliputi pembangunan pedestrian, *letter sign* selamat datang Tanjung Pendam, area *best view* Kalimua, lampu penerangan, bangku taman dan (2) subzona *jogging track* meliputi pembangunan *jogging track*, *landmark*, area parkir mobil, bangku taman, lampu penerangan dan tempat sampah.



Gambar 83. Pengembangan Zona Mulut di Pantai Tanjung Pendam
Sumber: Pemerintah Kabupaten Belitung, 2023

Pengembangan zona kedua adalah zona mulut. Pengembangan zona mulut untuk pengembangan di Pantai Tanjung Pendam terdiri dari 2 (dua) subtema yaitu (1) subzona *food truck* meliputi pembangunan parkir motor, kursi dan meja kuliner, lampu penerangan, tempat sampah dan toilet, dan (2) subzona kuliner meliputi pembangunan bangunan kuliner, lampu penerangan, sandaran perahu, IPAL, tempat sampah dan area pejalan kaki.



Gambar 84. Pengembangan Zona Sirip Atas di Pantai Tanjung Pendam
Sumber: Pemerintah Kabupaten Belitung, 2023

Pengembangan zona ketiga adalah zona sirip atas. Pengembangan zona sirip atas untuk pengembangan di Pantai Tanjung Pendam terdiri dari 2 (dua) subzona yaitu (1) subzona olahraga meliputi pembangunan lapangan *skateboard*, lapangan voli pantai, lampu penerangan, area pejalan kaki, tempat sampah dan (2) subzona dermaga meliputi pembangunan lampu dermaga, pembangunan dermaga, tanggul dermaga, lampu penerangan, tempat sampah dan masjid terapung.



Gambar 85. Pengembangan Zona Sirip Bawah di Pantai Tanjung Pendam
Sumber: Pemerintah Kabupaten Belitung, 2023

Pengembangan zona keempat adalah zona sirip bawah. Pengembangan zona sirip bawah untuk pengembangan di Pantai Tanjung Pendam terdiri dari 3 (tiga) subzona yaitu (1) subzona panggung budaya meliputi pembangunan lampu penerangan, lampu sorot, panggung batu, tempat sampah, dan pangan terbuka, (2) subzona cinderamata meliputi pembangunan pertokoan cinderamata, bangku taman, tempat sampah, toilet dan (3) subzona meliputi pembangunan bangunan pengelola, area parkir, tempat sampah dan toilet.



Gambar 86. Pengembangan Zona Ekor di Pantai Tanjung Pendam
Sumber: Pemerintah Kabupaten Belitung, 2023

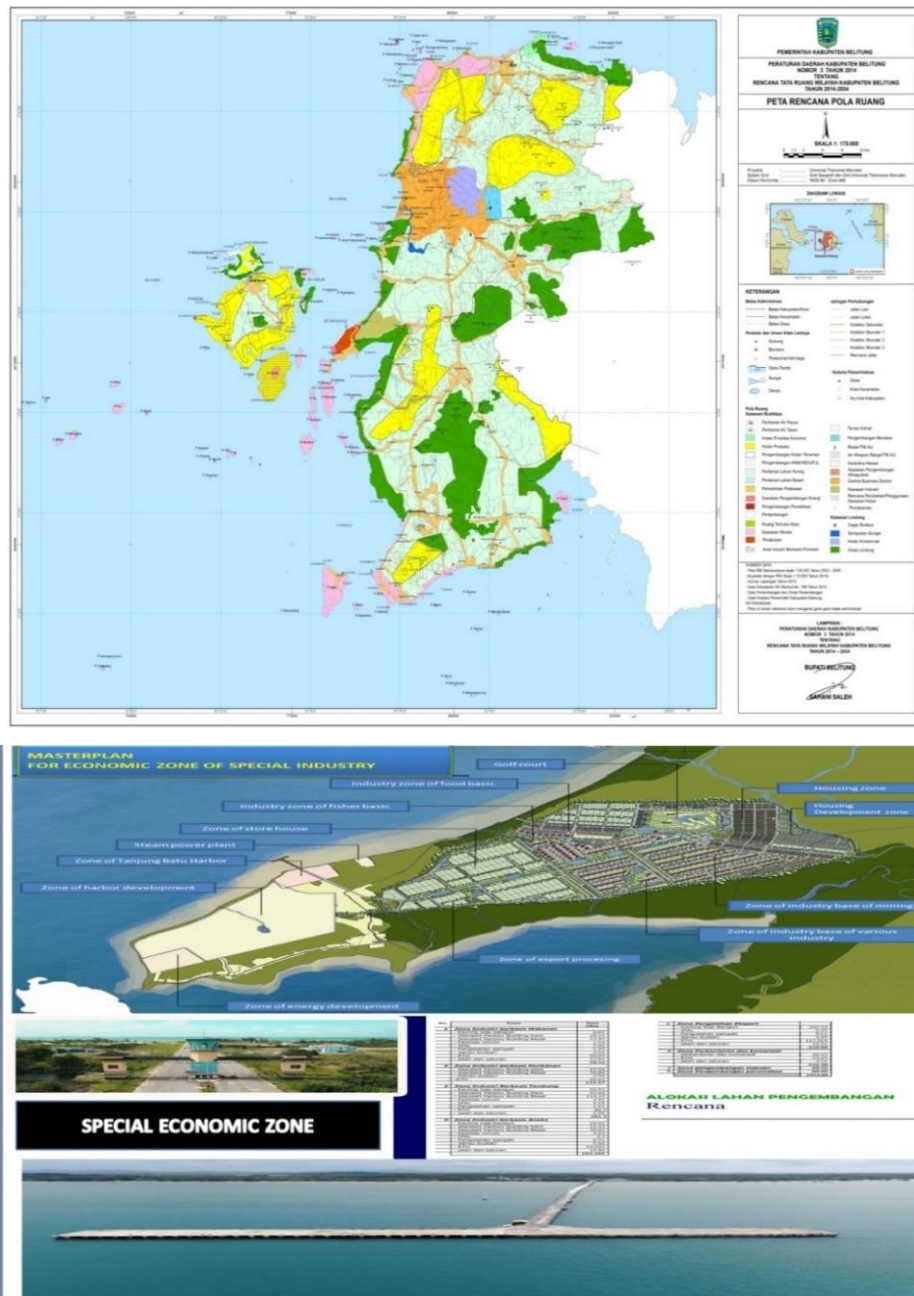
Pengembangan zona terakhir adalah zona ekor. Pengembangan zona ekor untuk pengembangan di Pantai Tanjung Pendam terdiri dari 2 (dua) subzona yaitu (1) subzona dermaga meliputi pembangunan area permainan anak, area pasir anak, lampu penerangan, bangku taman, tempat sampah, *landmark* dan (2) subzona *boulevard* (jalan raya) meliputi pembangunan gerbang masuk, tiket box, *letter sign* Tanjung Pendam, lampu penerangan, dan *boulevard*.

6.2. Kawasan Industri Suge Belitung

6.2.1 Kondisi Alam Kawasan Masterplan KEK SUGE

Kabupaten Belitung dengan luas wilayah daratan 2.293,69 km² dan jumlah penduduk mencapai 186.331 jiwa pada tahun 2022. Batas wilayah sebelah Utara yaitu Laut Cina, sebelah Timur yaitu Kabupaten Belitung Timur, sebelah Selatan yaitu Laut Jawa dan sebelah Barat yaitu Selat Gaspar. Kabupaten Bangka Belitung

berada di lokasi strategis dan akses mudah menuju atau dituju dari, Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Singapura dan Malaysia.



Gambar 87. Kawasan Masterplan KEK SUGE
Sumber: Kementerian Perindustrian, 2018

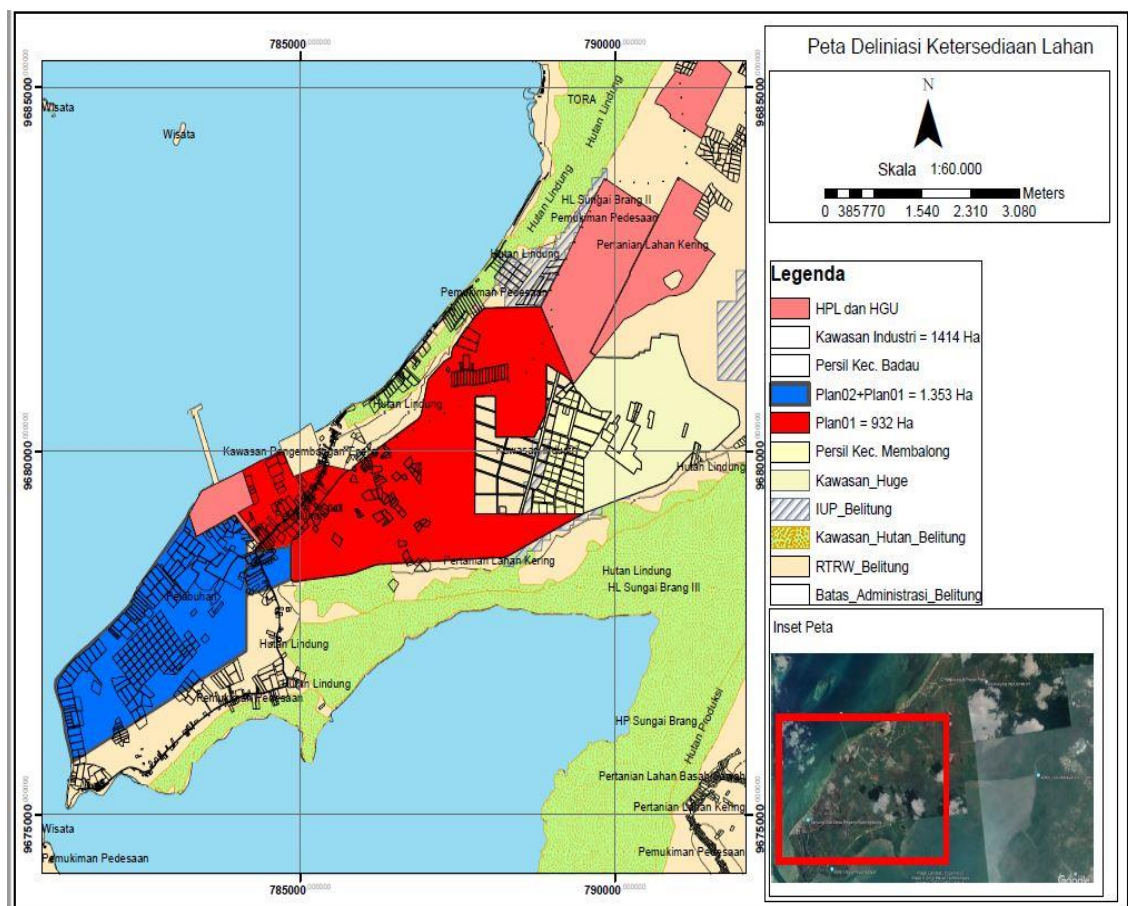
Belitung Timur adalah Kabupaten berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Belitung Timur memiliki batas-batas: Utara – Laut Cina Selatan; Selatan – Laut Jawa; Barat – Kabupaten Belitung; Timur – Selat Karimata.

6.2.2 Kondisi Kawasan Masterplan KEK SUGE

Kegiatan pendukung pembangunan kawasan industri yang telah dilaksanakan yaitu Andal tahun 2012, PLTU 2 x 16,5 Mega Watt (PLN), Pelabuhan Laut, Renstra Kawasan dan Kajian Finansial Kawasan

Jenis-Jenis Industri Yang Dapat Ditampung Dalam Kawasan Industri

1. Industri Hilir Berbasis Timah
2. Industri Hilir Berbasis Tanah Liat, Kaolin, dan Mineral lainnya
3. Industri Hilir Berbasis Pengolahan Ikan
4. Industri Hilir Berbasis Pasir Kwarsa/Silika
5. Industri Hilir Berbasis Hasil Laut



Gambar 88. Peta Deliniasi Ketersediaan Lahan

Tabel 31. Ketersediaan Lahan

Luas Peruntukan Kawasan Industri	1.414 Ha
Existing – PT.MPL	270 Ha
Aset Pemda	101,5 Ha
Tanah Masyarakat	1.042,5 Ha
Potensi Ketersediaan Lahan	1.144 Ha

Luasan Peruntukan Kawasan Industri 1.414 Ha, Existing – PT.MPL 270 Ha, Aset Pemda 101,5 Ha, Tanah Masyarakat 1.042,5 Ha, jadi jumlah seluruh Potensi Ketersediaan Lahan 1.144 Ha.

Infrastruktur Transportasi Jalan, di Kabupaten Belitung terdiri dari 119,34 km jalan berstatus jalan Provinsi dan 666,02 km berstatus jalan kabupaten. Berdasarkan kondisi jalan, 82,23 persen dalam keadaan baik, 5,7 persen dalam keadaan sedang, 9,71 persen dengan keadaan rusak dan 2,35 persen dalam keadaan rusak berat (BPS: Kabupaten Belitung dalam Angka 2023).

Infrastruktur Transportasi Udara dengan pengelolaan Angkasa Pura II Cabang Tanjung Pandan, Nama Bandar Udara Internasional H.A.S Hanandjoeddin dengan Kode TJQ, Alamat Jl. Jend. Sudirman km.15 Desa Buluh Tumbang, jarak dari Ibu Kota Provinsi 55 menit dari Airport CGK 30 menit dari Airport PGK, no. Telp. 071921385, Fax.071922021, Kelas 1, dengan jam operasional senin – minggu jam 1.00-10.00 UTC/ 08.00-17.00 WIB dengan maskapai Super Air Jet, Citlink, Lion Air, Wings Air, dan Sriwijaya Air.

Infrastruktur Transfortasi Laut, ada tiga pengelola yang Pertama, Pengelola Dinas Perhubungan Kabupaten Belitung dengan nama Pelabuhan Tanjung RU, Alamat Jl. Pengantungan Desa Suge Kecamatan Badau, Panjang Dermaga 75 m, dengan Kedalaman -35 lsm, no. Telp. 071921039, Fax. 071921392, Kelas 1 , Fungsinya Pelabuhan Penyebrangan dengn kapasitas 40 Ton. Kedua Pengelola Kantor KSOP Kelas IV Tanjungpandan, Nama Pelabuhan Tanjung Batu, Alamat di Jl. Raya Pengantungan Desa Suge Kecamatan Badau, Panjang Demarga 200 m dengan kedalaman – 6 m s.d. -25 m, No. Telp. 071921067, Fax. 071922949, Fungsinya sebagai Pelabuhan Pengumpul yang merupakan General Cargo dan merupakan Pelabuhan

kapasitas yang dikelola pada saat ini adalah 100 liter/detik dan masih ada lagi kapasitas 300 liter/detik, persediaan air bersih di embung batu mentas kapasitasnya adalah 800.000 kubik.

Listrik, PLTD alamat Dukong Desa Pilang Kecamatan Tj.Pandan Kabupaten Belitung Kepulauan Bangka Belitung. PLTU, PT.PJB Services – Unit Jasa Operasi Dan Pemeliharaan 2 X 16,5 MW, alamat Dusun Suge, Desa Pegantungan Kecamatan Badau Kabupaten Belitung Kepulauan Bangka Belitung

6.2.2.2 Penguasaan Tanah

Sewa Tanah, penguasaan tanah/jual beli tanah dengan masyarakat kisaran harga lahan menurut harga pasar Rp.10.000 per meter – Rp.50.000 per meter, kisaran harga lahan yang berada di sekitar pantai Rp. 100.000 per meter – Rp. 250.000 per meter. Sewa tanah dengan masyarakat kisaran Rp. 30.000.000 – Rp 35.000.000 per tahun hektar.

Kerjasama yang ditawarkan pengelola, kemitraan dengan masyarakat pemilik lahan (bagi hasil)., sewa/ pengguna tanah milik masyarakat, dan kerjasama pengelolaan bisnis dengan BUMD kabupaten Belitung

Insentif yang ditawarkan, Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor Insentif dan Kemudahan Investasi di Daerah. Pasal 15 ayat 1 Pemberian insentif dalam berinvestasi di Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 diberikan kepada : masyarakat dan/atau Investor yang melakukan Investasi baru;atau Masyarakat dan/atau Investor yang melakukan perluasan usaha.

Ayat 2 Pemberian Insentif kepada Masyarakat dan/atau Investor yang melakukan investasi baru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a diberikan pada sektor pariwisata, Perikanan, Perhubungan, Perindustrian, Kesehatan, Pendidikan, Energi, Perumahan Rakyat untuk masyarakat berpenghasilan rendah; dan /atau ekonomi kreatif.

Ayat 3 Pemberian Insentif kepada Masyarakat dan/atau Investor yang melakukan perluasan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b , diberikan

untuk jenis usaha atau kegiatan investasi pada sektor Pariwisata, Perikanan, Perhubungan, perindustrian, Pertanian; dan/atau ekonomi kreatif.

Ayat 4 Pemberian Insentif dalam berinvestasi di Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berbentuk: Pengurangan, Keringanan, pembebasan pajak daerah; pengurangan, keringanan, koperasi di daerah; pemberian bantuan modal kepada usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi di daerah; bantuan fasilitas pelatihan lokasi usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi di daerah; dan/atau bunga pinjaman rendah. Ayat 5. Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk dan rincian pemberian insentif sebagaimana dimaksud pada ayat 4 diatur dalam peraturan Bupati

Pasal 16 ayat 1 Pemberian kemudahan dalam berinvestasi di Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dapat berbentuk : penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal, penyediaan sarana dan prasarana, fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi, pemberian bantuan teknis, penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu, kemudahan akses pemasaran hasil produksi, kemudahan investasi langsung konstruksi, kemudahan investasi di Kawasan strategis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berpotensi pada pembangunan Daerah, kemudahan proses sertifikasi dan standarisasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, kemudahan akses tenaga kerja siap pakai dan terampil, kemudahan akses pasokan bahan baku; dan/atau fasilitasi promosi sesuai dengan kewenangan Daerah.

6.2.2.3 Jangkauan Konsumer

Jangkauan rencana lokasi dengan feedback dari supplier, Jarak antara KEK Industri Suge dengan Pelabuhan Tanjung Batu +- 2,5 km. Pulau Belitung tidak memiliki patahan lempeng bumi dan gunung berapi, serta lokasinya tidak berada di cincin api sehingga pulau Belitung aman dari bencana tsunami, gempa bumi dan gunung Meletus. Akan tetapi, bencana alam berupa banjir perlu menjadi perhatian.

Tabel 32. Jangkauan Konsumer dan Faktor lain-lain

		Jarak Tempuh
Bandar Udara Internasional H.A.S Hanandjoedin	KEK Industri/Suge	+ 35 km
Pusat Kota/Pasar Utama/Satam Square Belitung	KEK Industri/Suge	+ 25,4 km
Pelabuhan Tanjungpandan	KEK Industri/Suge	+ 25,9 km
Pemukiman Masyarakat	KEK Industri/Suge	+ 7 km
Pelabuhan Tanjung Batu	KEK Industri/Suge	+ 2,5 km

Bandar Udara Internasional H.A.S.Hanandjoedin ke KEK Industri Suge Jarak Tempuhnya +- 35 km , dari Pusat Kota/Pasar Utama / Satam Square Belitung ke KEK Industri Suge jarak tempuhnya +- 25,4 km, dari Pelabuhan Tanjungpandan ke KEK Industri Suge jarak tempuhnya +- 25,9 km, dari Pemukiman Masyarakat ke KEK Industri Suge jarak tempuhnya +- 7 km, serta jarak dari Pelabuhan Tanjung Batu ke KEK Industri Suge jarak tempuhnya sejauh +-2,5 km.

5.2.2.5 Sosio-ekonomi masyarakat

UMR Kabupaten Belitung pada Tahun 2022 senilai Rp. 3.230.023,66. Bersumber dari SK.Gubernur Nomor : 188.44/852/DISNAKER/2020.

Tabel 33. Sosio Ekonomi Masyarakat

Sumber Data	Kabupaten/Kota	Tahun	Nilai
SK. Gubernur Nomor: 188.44/825/DISNAKER/2022	Kabupaten Belitung	2022	Rp.3.230.023,66

6.2.3. Pengembangan Kawasan Masterplan KEK SUGE

6.2.3.1. Dasar Peraturan

1. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Industri Suge Kabupaten Belitung
2. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Tahun 2014-2034
3. Master Plan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kabupaten Belitung.

6.2.3.2 Hasil Penyelidikan Tanah/Mekanika Tanah (PT.MPL)

Dapat dilihat dari beberapa peta disini ada peta jenis tanah, peta SKL kestabilan Pondasi, Peta SKL Kestabilan Lereng, dan Peta Topografi di sini dan dari Hasil Penyelidikan Tanah /Mekanika Tanah di Pabrik PT.MPL Bahwa dari hasil pekerjaan lapangan dapat diketahui bahwa ada 3 titik uji yang telah dicapai lapisan tanah yang relative keras dengan masing-masing tahanan ujung qc berkisar pada nilai 260.00-330.00 (kg/cm²) dengan jumlah hambatan pelek (JHP) atau total Friction sebesar 506.67-1093.33 dengan kedalaman tanah keras (*bed rock*) titik sondir masing-masing hampir sama nilai qc dan nilai total friction titik sondir dapat dilihat pada *table sondir*. Serta struktur beban ringan, pondasi dangkal (*shallow foundation*) masih direkomendasikan dengan mempertimbangkan kedalaman dan luas dasar pondasi sehubungan dengan kapasitas dukung tanah dan penurunan akibat konsolidasi, dan untuk beban relatif besar disarankan menggunakan pondasi sumuran.

6.2.3.3 Pekerjaan

Pada garis besarnya penyelidikan tanah di lapangan bertujuan untuk mengetahui evelasi kedalaman tanah keras, nilai tekanan koris dan gesekan lokal melalui percobaan penetrasi statis dengan menggunakan sondir tangan *type Ducth Cone Penetrometer* kapasitas 2,5 ton dengan tahanan conus maximum qc = 250 kg/cm². Jumlah pekerjaan sondir sebanyak 3 (tiga) titik yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel hasil sondir (Ducth Cone Penetrometer Test) berikut:

Tabel 34. Hasil Sondir (*Ducth Cone Penetrometer Test*)

No	Titik Sondir	Eleavasi ±0.000	Kedalaman	Nilai qc (kg/cm ²)	Nilai JHP (kg/cm)
1	A	Muka Tanah	1.40 m	330.00	626.67
2	B	Muka Tanah	1.20 m	320.00	506.67
3	C	Muka Tanah	5.20 m	260.00	1093.33

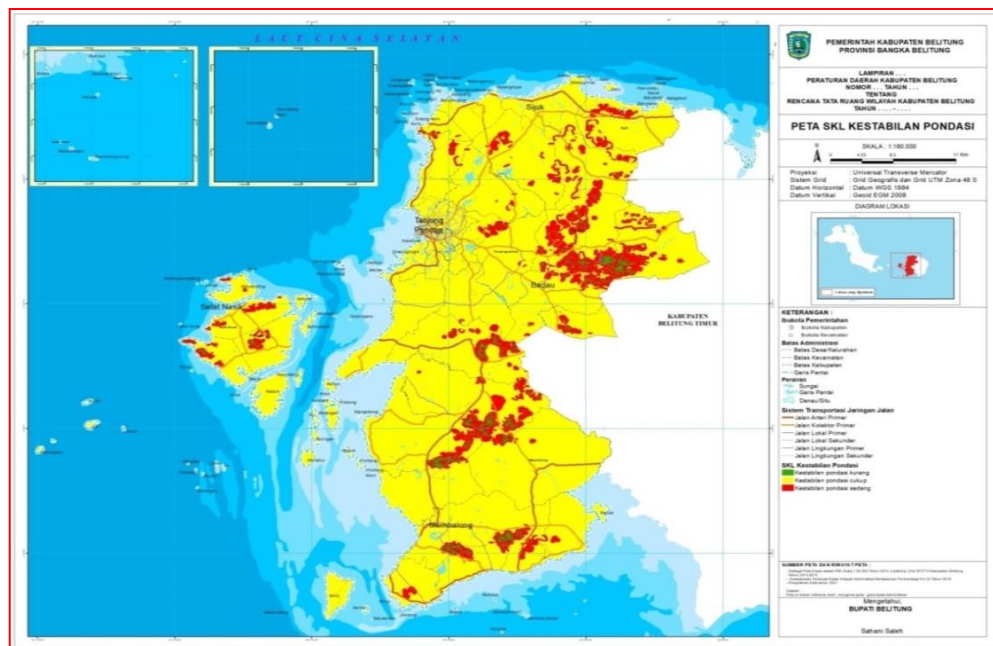
Catatan: Sebagai titik ±0.000 percobaan sondir adalah muka tanah setempat.

6.2.3.4 Kondisi Tanah

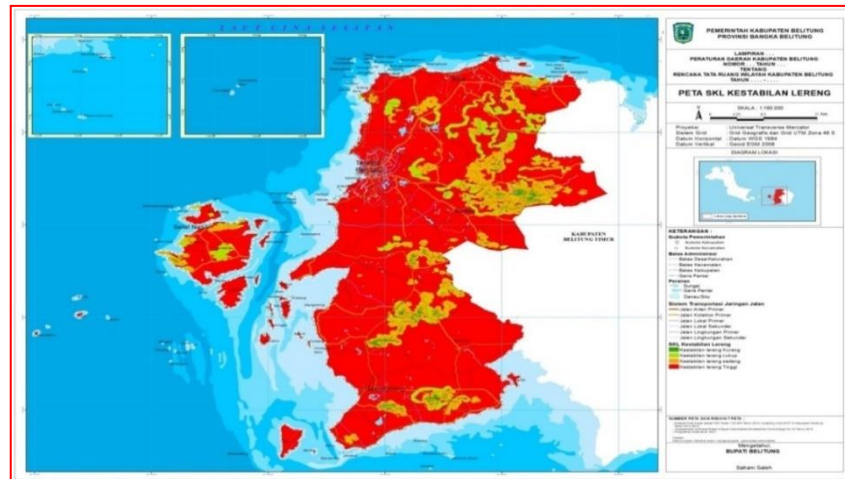
Data tanah keras dapat dilihat dari gambar peta jenis tanah, peta SKL kestabilan pondasi, peta SKL kestabilan lereng, peta arus tanah dan peta topografi sebagai berikut :



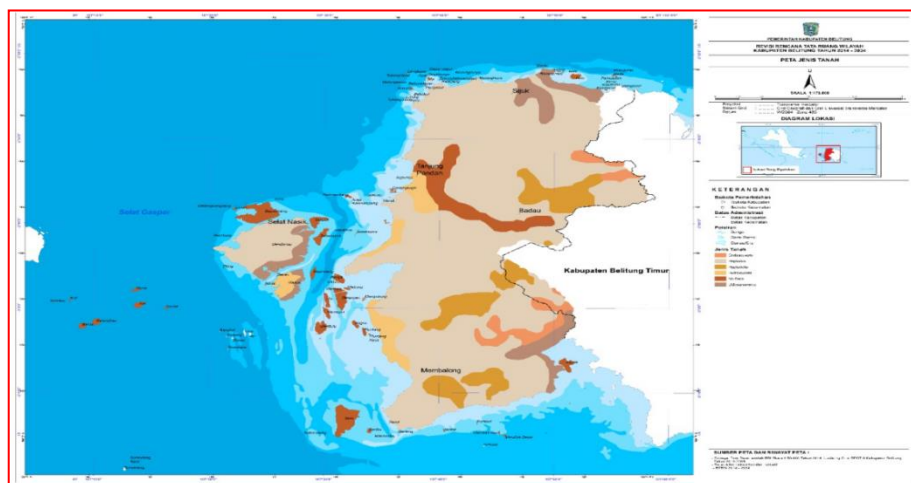
Gambar 90. Peta Jenis Tanah
Sumber : Kementerian Perindustrian, 2018



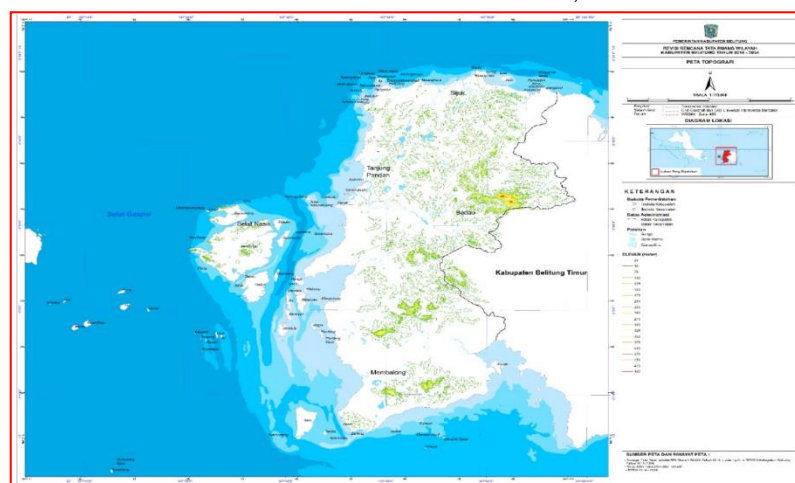
Gambar 91. Peta SKL Kestabilan Pondasi
Sumber : Kementerian Perindustrian, 2018



Gambar 92. Peta SKL Kestabilan Lereng
Sumber : *Kementrian Perindustrian, 2018*



Gambar 93. Peta Arus Tanah
Sumber : Kementerian Perindustrian, 2018



Gambar 94. Peta Topografi
Sumber : Kementerian Perindustrian, 2018

6.2.3.5 Kondisi Perairan

Batas Maksimal Kapal Besar Bersandar Pelabuhan Tanjung Batu. Data Kapal, Data Spesifikasi kapal rencana yang akan dioperasikan di Pelabuhan Tanjung Batu. Dengan GT : 6650, LOA : 125.8 m, Lebar : 18.54 m, Draft : 7.52 m.



Gambar 95. Alur Laut Keluar Masuk Pelabuhan Tanjung Batu

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

6.3. Kawasan Industri Air Kelik Belitung Timur

6.3.1. Tujuan Pengembangan Kawasan

Tujuan pengembangan kawasan berbasis industri di Belitung didasarkan pada beberapa tujuan utama yang terkait kepada pengembangan ekonomi daerah Belitung dan sekitarnya, yang meliputi :

- Percepatan pertumbuhan ekonomi, melalui fokus pada penciptaan pertumbuhan ekspor yang cepat dan tinggi, mendorong penciptaan lapangan kerja
- Meningkatkan investasi dari luar negeri (*foreign investment*)
- Mendorong penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar
- Meningkatkan pendapatan devisa
- Pemasukan teknologi modern dan penyebarluasan dampaknya
- Penelitian pengembangan ekonomi produksi dalam bentuk cluster

Secara khusus sasaran pengembangan kawasan ini ditujukan pada hal-hal sebagai berikut :

- Pembangunan difokuskan untuk peningkatan daya tarik PMA
- Pengembangan kerjasama luar negeri atau bermitra dengan seluruh perusahaan asing
- Pengembangan produk berorientasi ekspor
- Kegiatan ekonomi didasarkan pada turunan permintaan pasar (*demand driven*)

6.3.2 Tahapan Pengembangan

Tahapan pengembangan dalam rencana akan dibagi 4 tahap, untuk tahap 1 mempertimbangkan:

- Sumber daya listrik yang ada, yaitu 2 x 16,5 MWh.
- Kepemilikan lahan yang ada di lahan supaya terbebas dari status lahan masyarakat.
- Peluang industri yang akan dikembangkan sehingga mengakomodasi tiap jenis peruntukan dan industri pengolahan ekspor

Sedangkan tahap selanjutnya disesuaikan dengan sumber daya yang ada dan kemampuan pengembangan lahan kawasan. Adapun tahapan pengembangan, adalah :

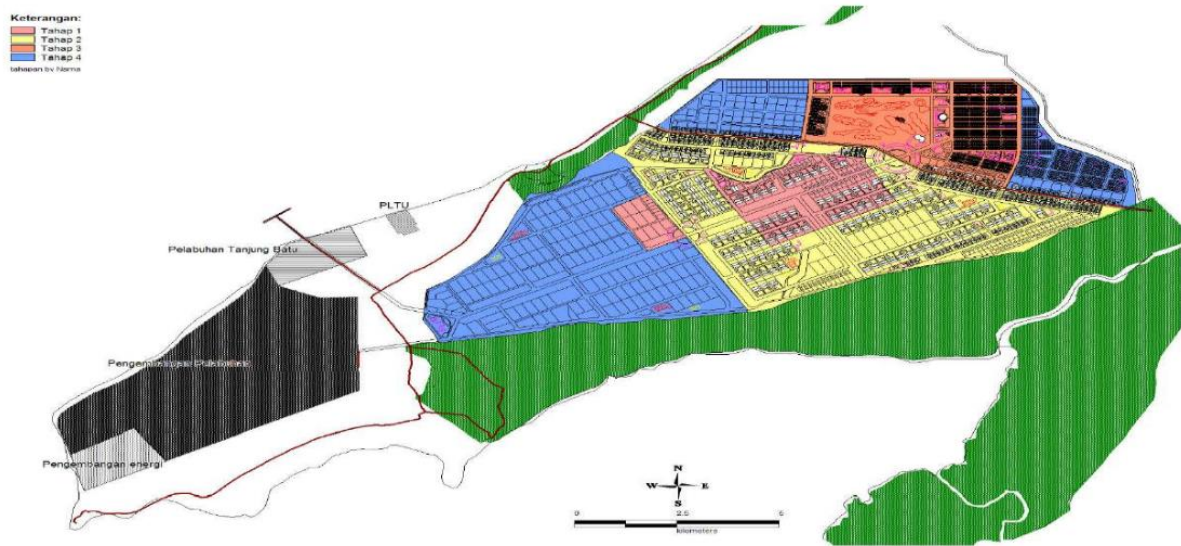
Tabel 35. Rencana Pentahapan Pengembangan

No.	Zona	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	Zona Industri berbasis Aneka	34.06	149.39		
2	Zona Industri Berbasis Tambang	38.01	251.90		
3	Zona Industri berbasis makanan	28.08	51.64		
4	Zona Industri berbasis Perikanan	31.71	104.26		
5	Zona pengembangan industri				95.79
		131,86	557,19	-	95,79

Awal pengembangan pada tahap 1 didominasi dengan 4 zona industri dan 1 zona pengolahan ekspor, zona ekspor ini direncanakan untuk memfasilitasi

kemungkinan investor yang bergerak di industri skala internasional atau pengepakan.

Zona pengolahan ekspor merupakan zona bounded yang mempunyai keistimewaan dalam hal fiskal dan orientasi internasional.



Gambar 96. Kawasan Masterplan KEK SUGE

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

6.3.3 Rencana Struktur Ruang Kawasan

Struktur ruang kawasan berdasarkan konsep akan dikembangkan zona industri sebagai sub kegiatan yang memanfaatkan kegiatan utama pelabuhan Tanjung Batu. Kegiatan-kegiatan akan terintegrasi dengan pelabuhan Tanjung Batu.

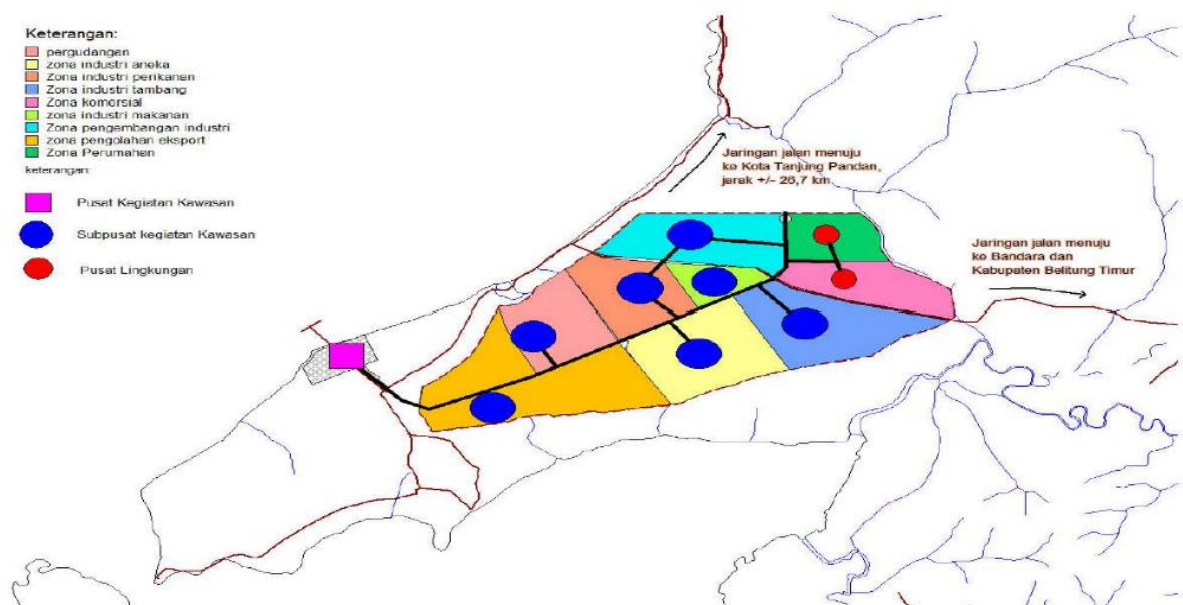
Rencana struktur ruang kawasan yang akan dikembangkan sebagai respons dari kondisi eksisting dan arahan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Belitung yang akan mengembangkan pelabuhan Tanjung Batu sebagai pelabuhan internasional. Adapun struktur ruang kawasan:

1. Pusat kegiatan utama; merupakan pelabuhan Tanjung Batu yang akan melayani pergerakan ekspor impor barang hasil zona industri. Pelabuhan Tanjung Batu akan dikembangkan hingga 1.000 ha untuk menjaring investasi yang sifatnya pelayanan logistik dan pergudangan. Diharapkan pelabuhan

Tanjung Batu akan berkembang sebagai pelabuhan yang melayani skala internasional.

2. Sub kegiatan utama; yaitu zona industri, zona pengolahan ekspor dan zona perdagangan untuk melayani skala kawasan. Pada sub kegiatan utama ini akan memanfaatkan pelabuhan Tanjung Batu menjadi distribusi pergerakan hasil pengolahan di zona industri.

Kegiatan lingkungan; merupakan kegiatan yang melayani skala lingkungan/zona, kegiatan lingkungan meliputi zona perumahan, zona komersial dan zona sarana.



Gambar 97. Rencana Struktur Ruang Kawasan

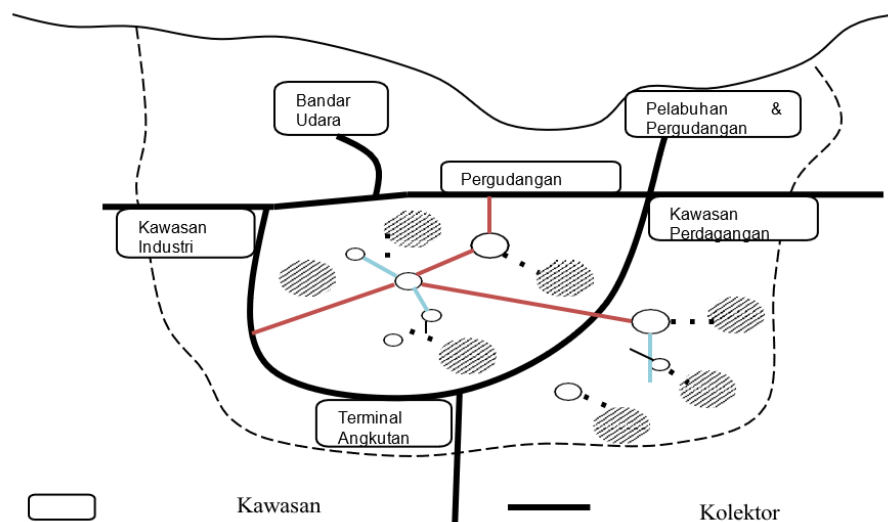
Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

6.3.4 Rencana Sistem Pergerakan

Sistem pergerakan yang akan dikembangkan di kawasan untuk mendukung kegiatan industri. Jaringan infrastruktur jalan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan industri. Beban jaringan pergerakan untuk kebutuhan kendaraan dengan beban yang tinggi, sehingga membutuhkan ruang jalan yang cukup lebar. Standar klasifikasi jaringan jalan didasarkan berdasarkan pedoman penyusunan kawasan industri yang menyarankan 2 jalur.

Rencana jaringan pergerakan di dalam kawasan perencanaan, terdiri dari 3 jaringan jalan untuk mendukung kegiatan industri. 3 jaringan jalan tersebut adalah:

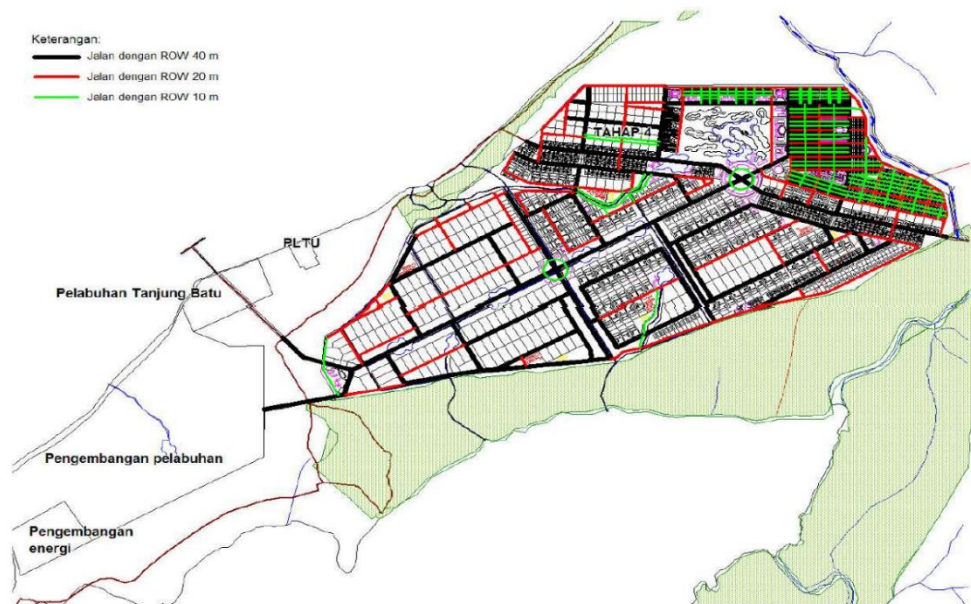
- Jaringan jalan dengan ROW 40 m sekelas jalan kolektor primer, jaringan jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan pusat kegiatan utama dengan sub kegiatan utama, dengan panjang 49,44 km
- Jaringan jalan dengan ROW 20 m sekelas jalan kolektor sekunder, jaringan jalan ini merupakan jalan antar zona yang menghubungkan zona 1 dengan zona lainnya, dengan panjang 44,90 km
- Jaringan jalan dengan ROW 10 m sekelas jalan kolektor lingkungan, jaringan jalan ini merupakan jalan lingkungan didalam tiap zona, dengan panjang 35,15 km.



Gambar 98. Skala Hipotesis Hirarki Jalan Kawasan

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

Dari standar dan ilustrasi tersebut serta kebutuhan kegiatan industri maka rencana jaringan pergerakan yang akan dikembangkan di kawasan perencanaan dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 99. Rencana Jaringan Jalan Kawasan

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2022

Adapun penampang jalan tiap klasifikasi yang akan dikembangkan pada kawasan perencanaan, dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 100. Penampang Jaringan Jalan dengan ROW 40 m

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023



Gambar 101. Penampang Jaringan Jalan dengan ROW 20 m
Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023



Gambar 102. Pengampang Jaringan dengan ROW 10 m
Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

6.3.5 Rencana Jaringan Kelistrikan

Di Kabupaten Belitung umumnya, kebutuhan listrik belum mengalami kendala karena penggunaan listrik masih skala rumah tangga belum banyak industri. Saat ini kapasitas listrik yang dihasilkan oleh PLN Cabang Tanjung

Pandan sebesar 113.714.237 kWh. Ditambah dengan pembangunan PLTU Tanjung Batu dengan kapasitas 2X16,5 MW.

Ketentuan Umum rencana pendistribusian jaringan listrik ke konsumen dapat dilakukan melalui :

- a. Gardu Induk (GI), yang merupakan gardu listrik tegangan tinggi guna mensuplai kebutuhan listrik ke kawasan ekonomi khusus Belitung
- b. Jaringan Tegangan Tinggi 150 KV, yang merupakan jaringan transmisi utama dan berfungsi untuk menyalurkan dan menggabungkan daya listrik dari GI yang satu ke GI yang lain.
- c. Jaringan Tegangan Menengah 20 – 66 KV, yang merupakan jaringan transmisi menengah yang berfungsi untuk menyalurkan daya listrik dari GI ke Gardu Distribusi (GD) atau ke industri-industri dengan jarak pelayanan ideal mencapai 8 km hingga maksimum berjarak 12 km.
- d. Gardu Distribusi (GD), yang berfungsi sebagai penurun tegangan, dari tegangan menengah 20 – 66 KV menjadi tegangan rendah 380 V / 220 V.
- e. Jaringan Tegangan Rendah, merupakan jaringan distribusi dari GD ke konsumen langsung yang menggunakan sistem distribusi radial dengan sistem penyaluran melalui kabel tanah yang prioritas pengembangannya

Standar Pembangunan Gardu Listrik Ukuran dan Kapasitas Maksimum Gardu per unit.

Luas tanah : 6 x 9 m²

Luas casis (bangunan) : 4 x 7 m²

Radius pelayanan : 200 m²

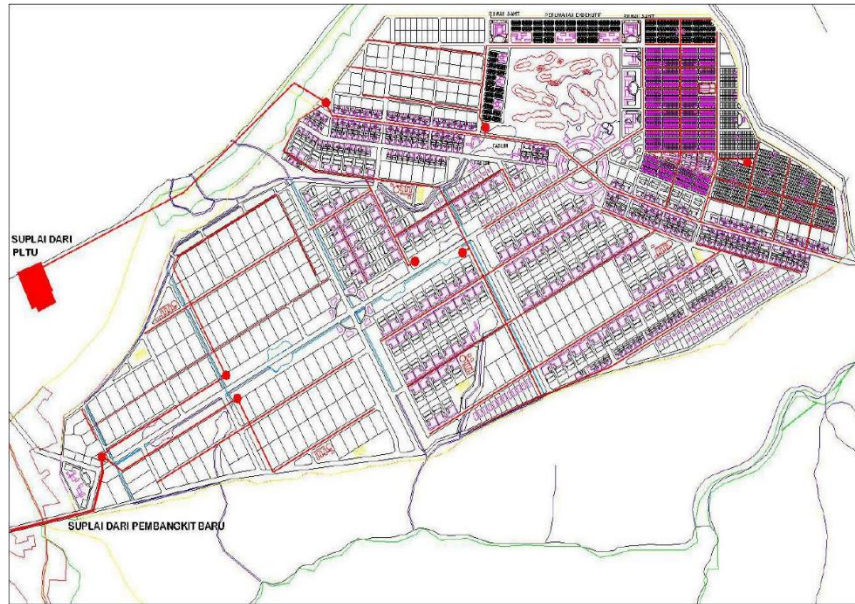
Kapasitas maksimum: 630 KVA = 630.000 watt

Medan listrik yang bisa dicapai \pm 6.257 m².

6.3.6 Rencana Jaringan Drainase

Perataan/grading dan drainase dalam kawasan perencanaan menjadi suatu bagian fungsional dan estetik yang tak dapat dipisahkan dan terintegrasi dengan tapak, ruang serta struktur yang ada. Walaupun terdapat bagian tanah dalam kawasan perencanaan yang relatif datar, sehingga seakan-akan kondisi

topografi tidak menentukan perencanaan tapak, tetap dilakukan proses analisis terhadap pengelompokkan untuk menciptakan sistem drainase yang baik.



Gambar 103. Rencana Jaringan Listrik

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

Tapak curam atau tak teratur pada kawasan perencanaan menyebabkan biaya pembangunan tidak ekonomis lagi. Oleh karena itu selain perekrasan terhadap elevasi tanah (*cut & fill*) juga dilakukan perancangan tata letak bangunan sejajar dengan kontur untuk mengurangi biaya konstruksi, pelandaian dan urugan yang tinggi.

Saluran drainase di kawasan industri ini, pada umumnya mempunyai masalah dengan persampahan, pengendapan, elevasi *drainage outlet* yang terbatas, *backwater*, lebar daerah saluran yang relatif sempit. Kriteria perencanaan hidrolika hanya bisa memecahkan masalah elevasi *drainage outlet* yang terbatas, dan *backwater*. Namun untuk kondisi yang demikian harus diikuti dengan pemecahan masalah persampahan dan pengendapan yang terjadi di sepanjang saluran drainase, yaitu dengan membentuk kelompok petugas kebersihan yang menangani pengoperasian dan pemeliharaan drainase di dalam kawasan.

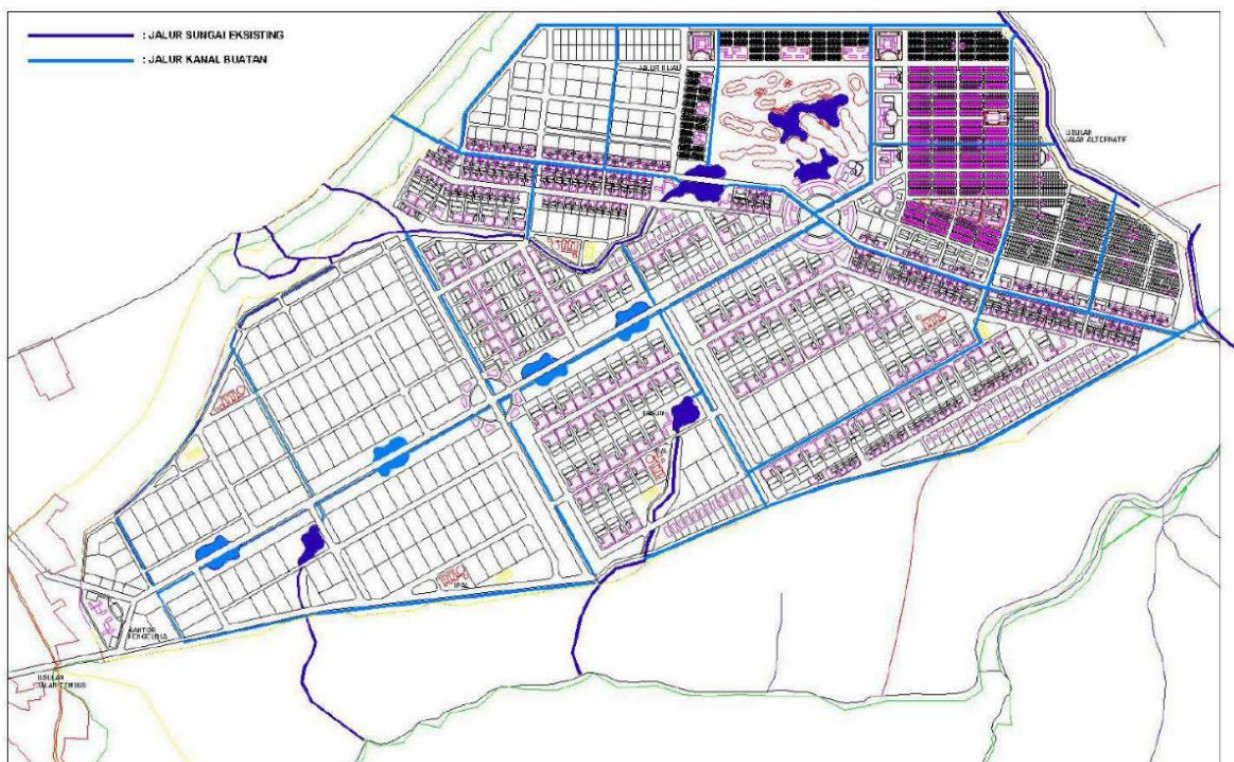
Saluran Drainase yang diberi lapisan, dapat menahan terjadinya erosi. Saluran yang demikian yaitu saluran tahan erosi (*non-erodible channel*).

Sedangkan saluran tanpa lapisan biasanya peka erosi, kecuali yang digali pada dasar yang keras misalnya dasar yang terbuat dari batu.

Di kawasan ini akan di kembangkan, masalah drainase tidak menjadi persoalan karena kondisi lahan di kawasan yang terlintas aliran sungai (sebagai saluran alami), tetapi perlu diperhatikan pengolahan air limbah yang dihasilkan oleh tiap industri dan sehingga diperlukan IPAL terpadu untuk menjaga lingkungan khususnya laut.

6.3.7 Rencana Penyediaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih bagi kawasan perencanaan dipenuhi dari sumber air danau bekas galian tambang timah yang telah ternetralisasi oleh waktu. Sumber air baku terletak di sebelah timur dengan jarak 4,5 km dari kawasan industri. Pola distribusi direncanakan menggunakan jaringan perpipaan yang telah di proses di dalam instalasi IPA yang terletak di KEK Manajemen pengolahan air baku dapat dilakukan oleh PT. PAM.



Gambar 104. Rencana Jaringan Sistem Drainese

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2023

Rencana pengembangan penyediaan air bersih untuk kebutuhan kawasan ini telah dilakukan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Belitung dengan metode salinitasi air laut, dimana teluk yang ada di selatan akan bendung dan diisi dengan air tawar yang berasal dari sungai. Metode ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air baku baik untuk kawasan maupun Kabupaten Belitung umumnya.

6.3.8 Rencana Penanganan Persampahan

Di kawasan perencanaan nantinya, dalam hal persampahan perlu diperhatikan mengingat kawasan ini terletak berdekatan dengan pantai dan laut serta kawasan lindung. Penanganan persampahan perlu dilakukan di kawasan terbangun supaya tidak mencemari sungai dan laut.

Penanganan sistem terpadu dengan metode 3 R dapat dilakukan, hasil dari pengolahan sampah dapat di manfaatkan untuk penghijauan kawasan atau dijual.

6.3.9 Rencana Penanganan Air Limbah

Penanganan air limbah cair di kawasan perencanaan nantinya di rencanakan setiap zona industri memiliki IPAL terpisah dan terpisah dari saluran drainase. Air limbah ini diolah sesuai dengan standar lingkungan dan kemudian di buang ke sungai dengan kualitas yang ramah lingkungan.

6.3.10 Rencana Jaringan Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti sistem jaringan eksternal kawasan yang telah ada. Jaringan telepon sedapat mungkin terintegrasi dengan sistem jaringan dengan mempertimbangkan efisiensi dan dapat di atas permukaan tanah maupun didalam permukaan tanah. Jaringan telepon dirancang mengikuti pola jalan yang dikembangkan di dalam kawasan dengan tetap mempertimbangkan aspek estetika serta keselamatan. Kebutuhan telekomunikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan tiap industri, minimum tiap industri membutuhkan 1 SST.

6.3.11 Pola Ruang Kawasan

Rencana pola ruang kawasan ditentukan berdasarkan fungsi-fungsi utama kegiatan yang akan dikembangkan. Pada kawasan perencanaan, akan di kembangkan peruntukan berdasarkan zona-zona, yaitu:

Tabel 36. Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan

No.	Zona	luas(Ha)
1	<i>Zona Industri berbasis Makanan</i>	
	- Kavling siap bangun	8.07
	- Standart Factory Building Kecil	18.17
	- Standart Factory Building Besar	13.47
	- Fasilitas umum	1.54
	- IPAL	2.92
	- Pengolahan sampah	1.79
	- danau buatan	3.24
	- RTH	18.87
	- jalan dan saluran	11.65
		79.72
2	<i>Zona Industri berbasis Perikanan</i>	
	- Standart Factory Building Kecil	27.50
	- Standart Factory Building Besar	78.84
	- Danau buatan	2.98
	-RTH	26.65
		135.97
3	<i>Zona Industri Berbasis Tambang</i>	
	- Kavling siap bangun	35.93
	- Standart Factory Building Kecil	52.68
	- Standart Factory Building Besar	114.19
	- Fasilitas umum	3.31
	- IPAL	4.14
	- Pengolahan sampah	1.57
	- RTH	72.6
	- jalan dan saluran	5.98
		290.40
4	<i>Zona Industri berbasis Aneka</i>	
	- Kavling siap bangun	10.97
	- Standart Factory Building Kecil	12.33
	- Standart Factory Building Besar	70.07
	- Fasilitas umum	3.53
	- IPAL	3.1
No.	Zona	luas (Ha)
	- Pengolahan sampah	2.72
	- danau buatan	5.44
	- RTH	64.085
	- jalan dan saluran	10.86
		183.105

No.	Zona	luas (Ha)
5	Zona Pergudangan	
	- Kavling Siap Bangun	34.07
	- Danau buatan	3.63
	- RTH	20.13
	- jalan dan saluran	9.26
		67.09
6	Zona Pengolahan Eksport	
	- Kavling Siap Bangun	266.94
	- IPAL	6.39
	- Pengolahan sampah	8.21
	- danau buatan	4.49
	- RTH	117.264
	- jalan dan saluran	15.51
		418.80
7	Zona Perumahan	
	- Perumahan eksekutif	26.07
	- Perumahan buruh	63.55
	- fasilitas pendidikan	5.91
	- fasilitas perdagangan	1.98
	- fasilitas kesehatan	5.98
	- RTH	41.9013
	- Jalan dan saluran	10.11
		155.50
8	zona golf	90.31
9	Zona Perkantoran dan komersial	
	- perkantoran dan komersial	98.93
	- RTH	23.29
	- jalan dan saluran	4.16
		126.38
10	Zona pengembangan industri	99.72
11	Zona Pengembangan perumahan	88.00
		1,735.00

No.	Lahan	prakiraan tenaga kerja (pdt modal- pdt karya)	Asumsi
4	Zona Pergudangan	931 - 931	10 tenaga kerja/ha
5	Zona pengembangan Zonaindustri	5.880 - 13.230	40- 90 tenaga kerja/ha
		37.101 - 80.900	

Asumsi 1 Tenaga Kerja membutuhkan 0,3 layanan jasa maka Total Bangkitan Tenaga Kerja yang akan terjadi di kawasan perencanaan jika diasumsikan terisi penuh adalah sebesar 48.231 s/d 105.170 lap. Kerja

6.2.3.5.9. Kelembagaan Kawasan

Pada tahap awal pengembangan kelembagaan kawasan akan diterapkan dengan pola pengembangan kawasan industri, dimana ada badan pengelola untuk mengelola kawasan dengan berbentuk perusahaan seperti yang tercantum pada PP No. 24 Tahun 2009 pada pasal 13. Dan pengembangan selanjutnya akan dikembangkan kawasan yang lebih luas dengan dasar pengembangan adalah pemanfaatan pelabuhan yaitu orientasi ekspor.

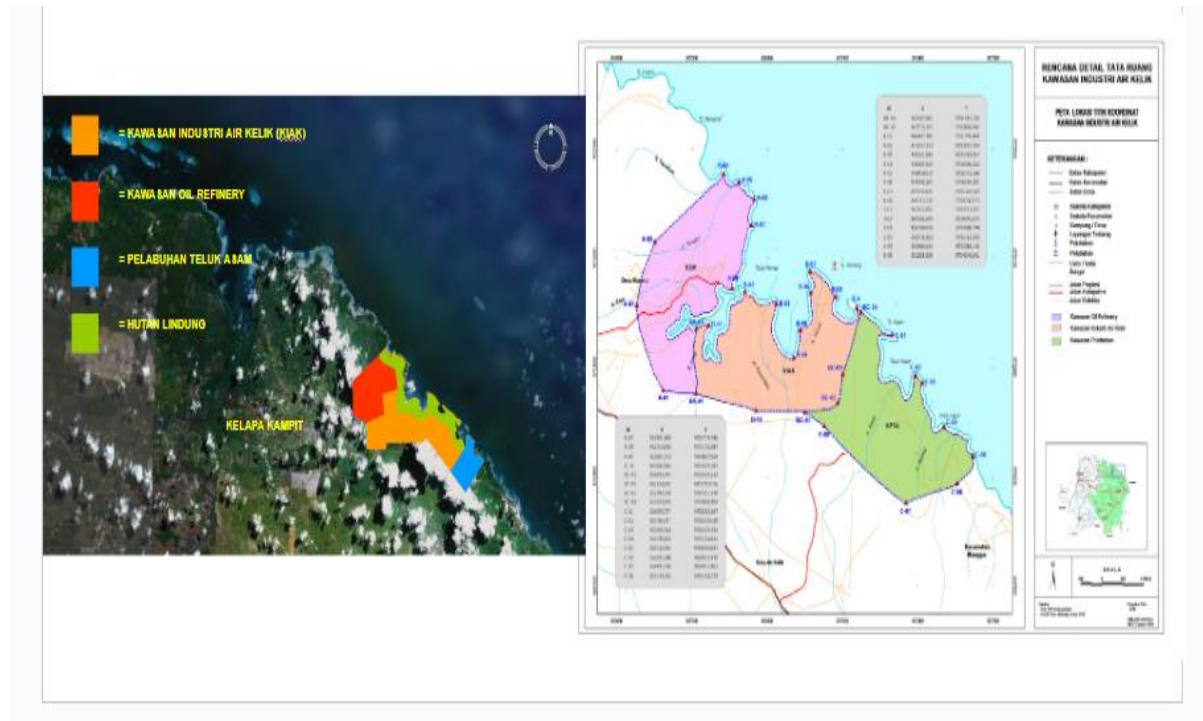
Berdasarkan Undang-undang No. 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus, pasal 14 dijelaskan kelembagaan untuk menyelenggarakan KEK dibentuklah Dewan Nasional dan Dewan kawasan untuk operasional

6.3.12 Peta Eksisting Investasi Kawasan Industri Aik Kelik

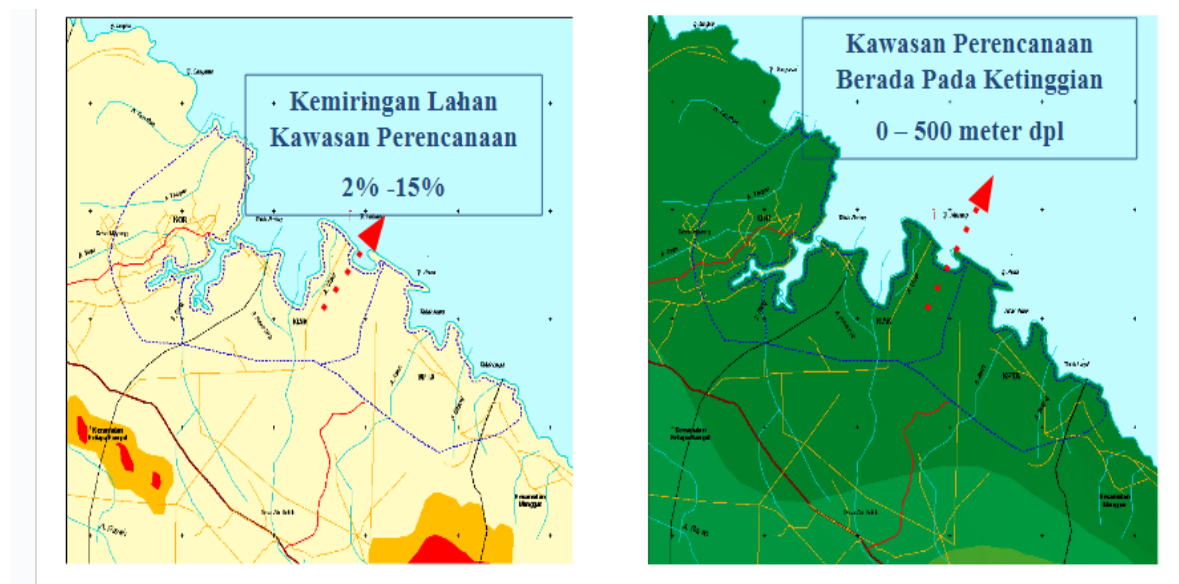
Pada tahun 1992 Ahok memulai dunia bisnis sebagai Direktur PT Nurindra Ekapersada. Selanjutnya bekerja di PT Simaxindo Primadaya dan *resign* pada tahun 1995. Ia kemudian mendirikan pabrik di Dusun Burung Mandi, Desa Mengkubang, Kecamatan Manggar, Belitung Timur, sebuah Pabrik pengolahan pasir kuarsa yang pertama dibangun di Pulau Belitung, dan memanfaatkan teknologi Amerika dan Jerman.

Lokasi pembangunan pabrik ini adalah cikal bakal tumbuhnya kawasan industri dan pelabuhan samudra, dengan nama Kawasan Industri Air Kelik (KIAK). Pada akhir tahun 2004, investor asal Korea berhasil di gandeng untuk membangun *Tin Smelter* (pengolahan dan pemurnian bijih timah) di KIAK. Investor asing tersebut tertarik dengan konsep yang disepakati untuk

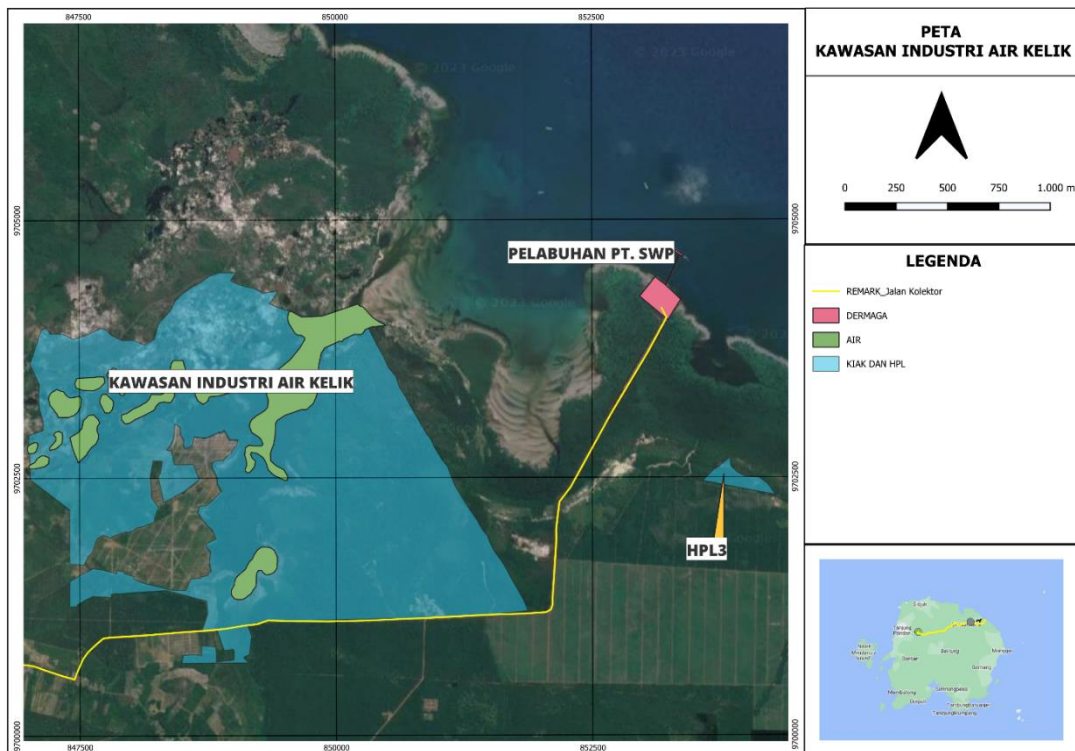
Fungsi KIAK dalam RTRW adalah sebagai salah satu Kawasan Strategis Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Belitong Timur sesuai dengan RPJM tahun 2021 - 2026



Gambar 106. Rencana Peruntukan KIAK

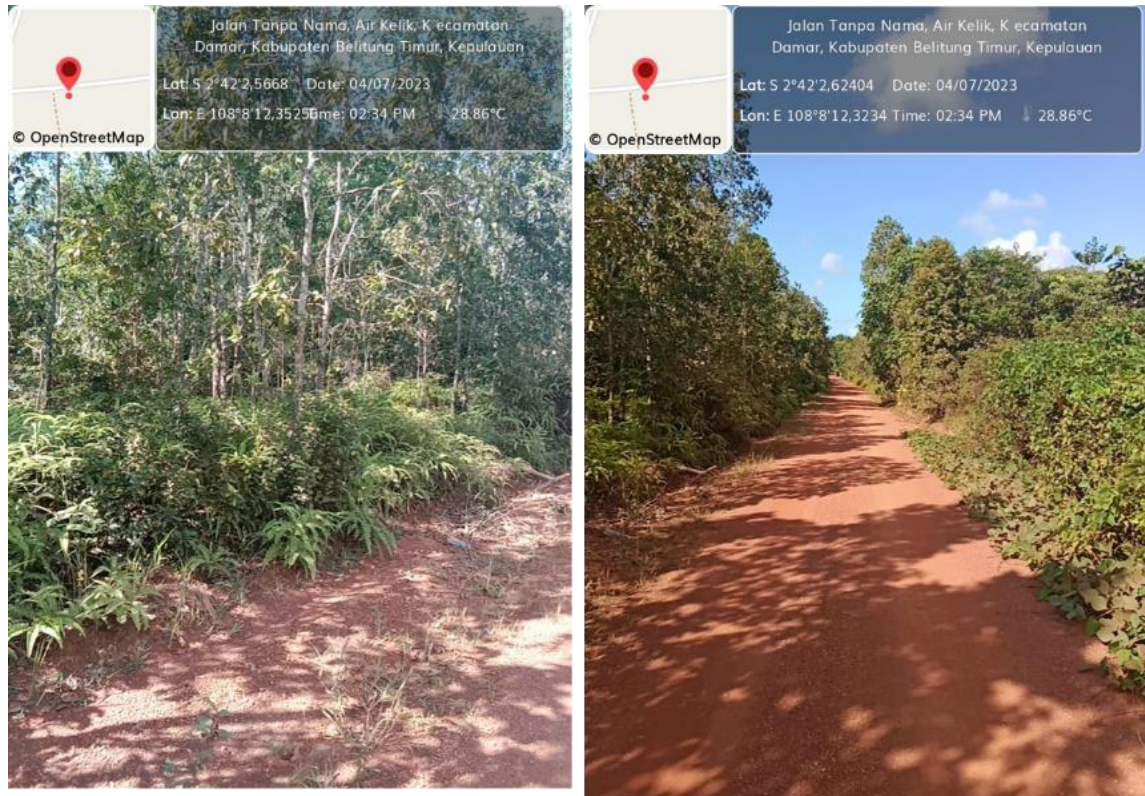


Gambar 107. Kemiringan Lahan KIAK



Gambar 108. KIAK dengan Luasan 945 ha

Pada Gambar 108, dapat dilihat kondisi KIAK masih belum ada pembangunan padahal sudah direncanakan dari tahun 2005, berbeda dengan Kawasan Industri SUGE di Kabupaten Belitung yang telah ada investor dan pengelola Kawasan sehingga lebih berkembang dan ada 2 pabrik yang telah berdiri. Menurut perda Bupati Belitung Timur No. 13 tahun 2014 tentang Kawasan KIAK adalah Potensi investasi/industri di KIAK adalah : (1) pengolahan hasil laut, (2) makanan, (3) pengolahan kelapa sawit, (4) pengolahan lada, (5) pengolahan karet, (6) pengolahan kelapa, dan (7) industri kimia.



Gambar 109. Kondisi KIAK sekarang

Tetapi di perda tersebut tidak ada memasukkan industri pengolahan timah untuk dapat dibangun di KIAK padahal mempunyai potensi yang besar dan mudah untuk menarik investor karena investasi di bidang pertambangan merupakan investasi yang cepat untuk Kembali modal dan juga biaya investasi yang besar serta membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar. Dengan potensi hasil Timah, mineral ikutan timah, bahan galian pasir kuarsa dan kaolin yang banyak terdapat di Kabupaten Belitang Timur tentu sangat disayangkan bila di KIAK tidak menambahkan industri di bidang pengolahan hasil tambang dan bahan galian untuk dapat dibangun di KIAK.

Sedangkan menurut RPJMD 2021 -2036 Kabupaten Belitang Timur Kawasan peruntukan pertambangan Kegiatan penambangan terdiri dari penambangan *base metal* dan galian C. Potensi kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitang Timur tersebar di sebagian besar wilayah Kabupaten Belitang Timur. Kawasan pertambangan diarahkan (sesuai dengan Kuasa Pertambangan/KP dan Surat Izin Penambangan Daerah/SIPD) pada seluruh kecamatan. Luas rencana kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten

Belitung Timur seluas 33.707 hektar, terdiri dari 45.445 hektar kawasan pertambangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di darat, 30.075 hektar kawasan pertambangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di laut dan 7.439 hektar Wilayah Pertambangan Rakyat.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kawasan untuk pertambangan masih sangat luas yaitu kurang lebih 82.000 Hektar sehingga merupakan peluang investasi di pertambangan masih sangat besar ditambah harga mineral timah yang tinggi saat ini dan memberikan keuntungan yang tinggi sehingga memudahkan menarik investor di bidang pertambangan timah, kuarsa dan kaolin.

Ditambah adanya wacana membuka penambangan timah di wilayah laut menggunakan kapal isap sehingga mendukung potensi untuk pengolahan timah dan pertambangan timah menjadi semakin besar, walaupun untuk penambangan timah di laut masih ada pro dan kontra di Belitung Timur. Satu sisi memang menambah Pendapatan Asli Daerah bagi Belitung Timur tetapi adanya kerusakan lingkungan disebabkan oleh penambangan ini.

Hal ini tentu harus menjadi perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Belitung Timur untuk membuat strategi dalam menarik investor untuk membangun pabrik atau industri di KIAK sehingga KIAK dapat berkembang dan menjadi Kawasan industri sesuai yang direncanakan karena hampir 18 tahun KIAK tidak ada perkembangan yang berarti dan masih berupa hutan kecuali adanya pabrik sawit dan Pelabuhan milik PT SWP yang merupakan pabrik pertama di KIAK dan telah membangun pabrik penampungan COP dan Pelabuhan serta jalan akses menuju Kawasan KIAK sehingga Kawasan KIAK dapat menjadi lebih hidup ditambah adanya akses listrik yang telah masuk ke KIAK.

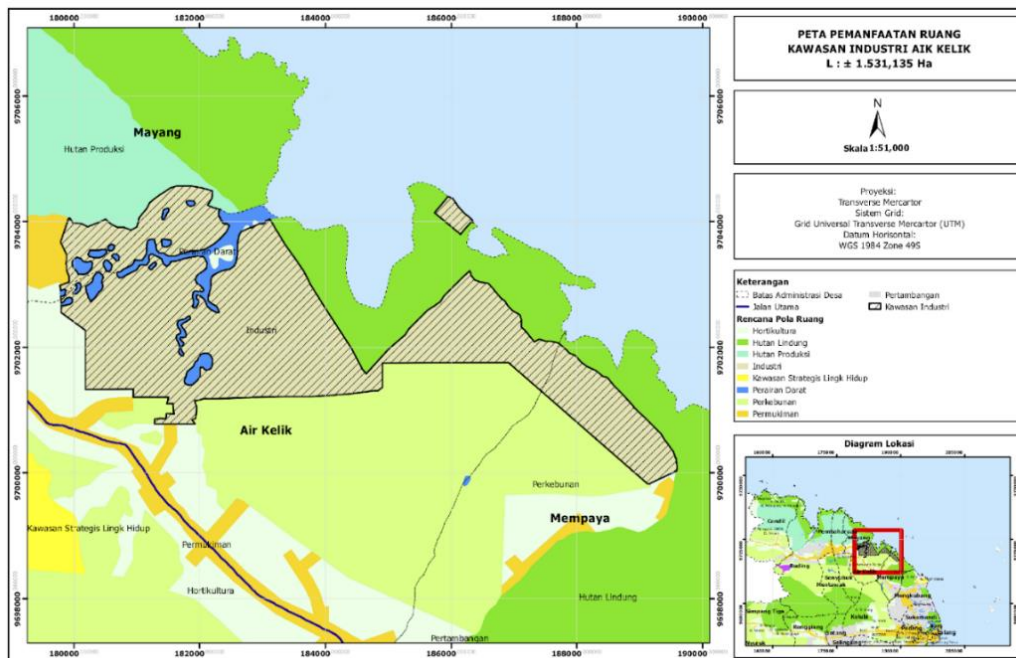


Gambar 110. Pelabuhan Berikat PT SWP

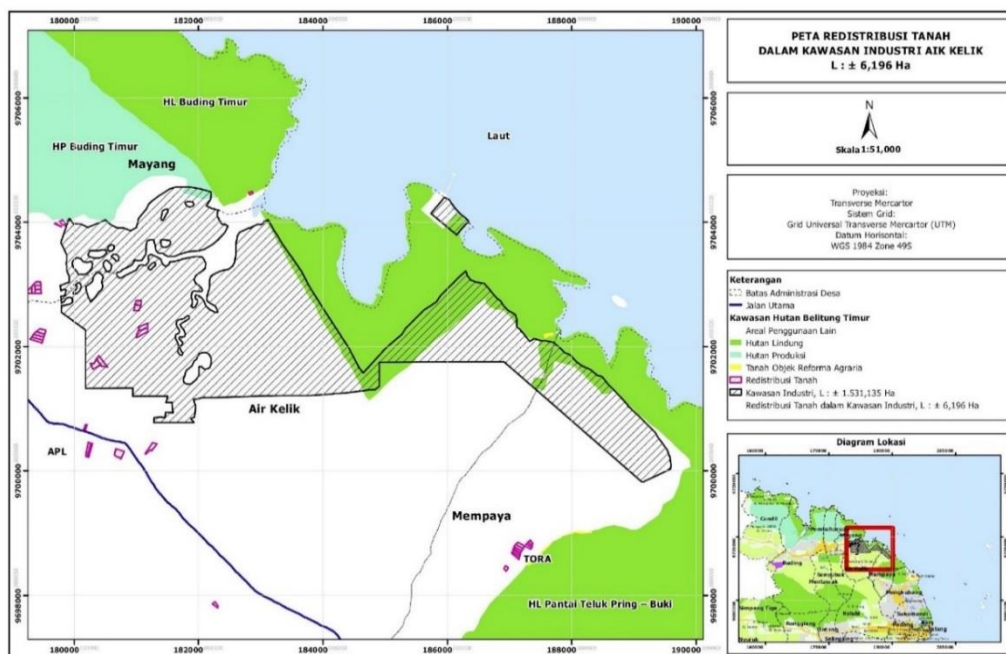
Studi Pendukung Yang Sudah Dilakukan

- Studi Kelayakan Pengembangan KIAK dan Pelabuhan Teluk Asam (tahun 2007);
- Penyusunan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) Kawasan Industri Aik Kelik (KIAK) (tahun 2007);
- Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pelabuhan Teluk Asam (tahun 2007);
- Penyusunan Amdal Kawasan Industri Aik Kelik (KIAK) (tahun 2008)
- Pelabuhan Teluk Asam Telah Masuk Rencana Induk Pelabuhan Nasional Sesuai dengan KEPMENHUB KP 432 Tahun 2017

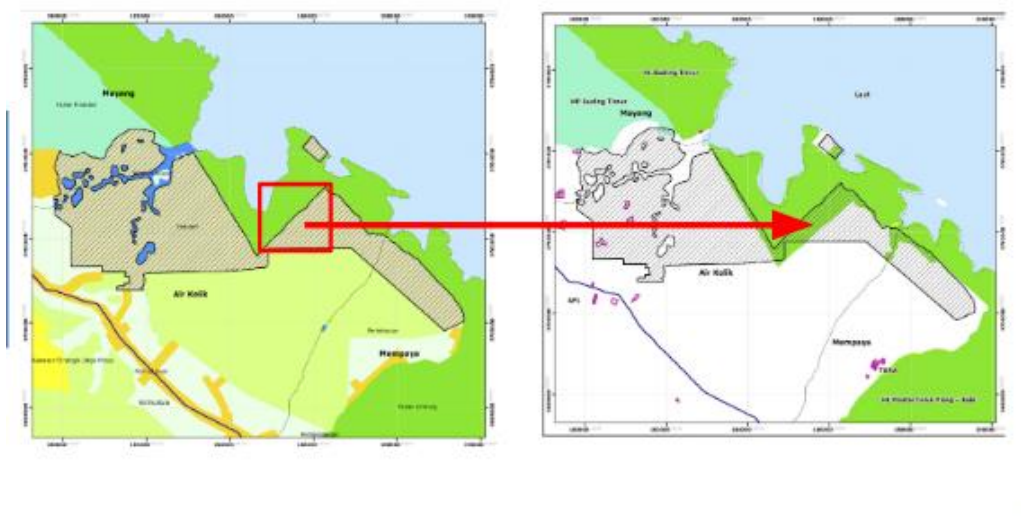
Sebagian Kawasan Kiak Dan Pelabuhan Teluk Asam Berada Dalam Kawasan Hutan Lindung. Berdasarkan perubahan Kawasan Hutan terbaru, terjadi penambahan Kawasan Hutan di Lokasi Kawasan Industri Aik Kelik KIAK)



(a)



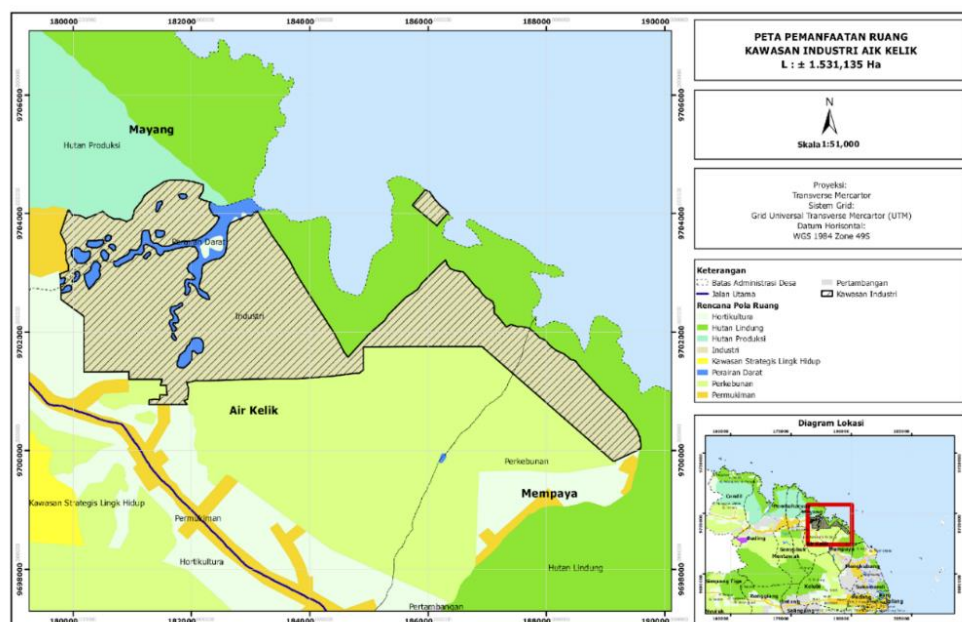
(b)



(c)

Gambar 111. Peta Kawasan Industri aik Kelik (a),(b), (c)

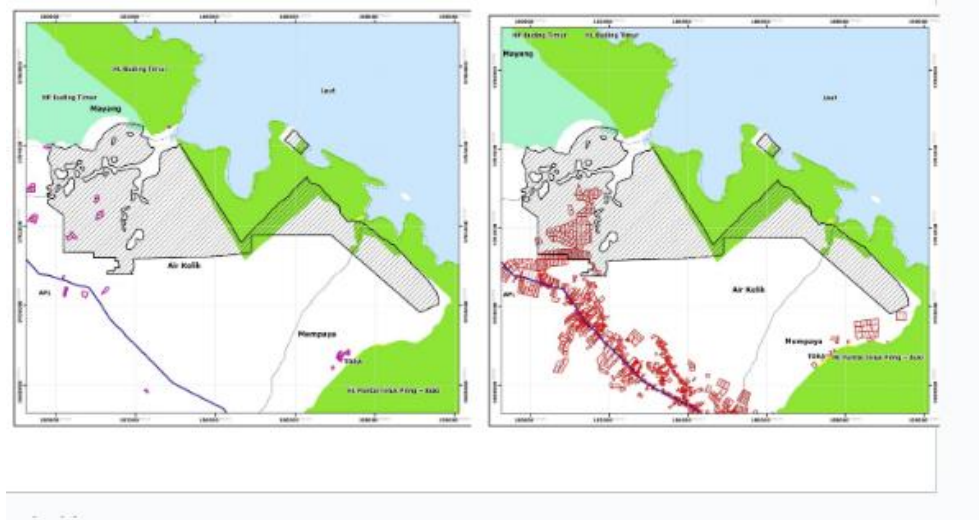
Alternatif pembangunan Pelabuhan berada di sebelah pelabuhan eksisting (Pelabuhan Khusus CPO/RBDPO) milik PT Steelindo Wahana Perkasa (PT. SWP) dengan akses jalan berada dalam Hak Guna Usaha (HGU) milik PT Steelindo Wahana Perkasa (PT. SWP)



Gambar 112. Rencana Pelabuhan Laut

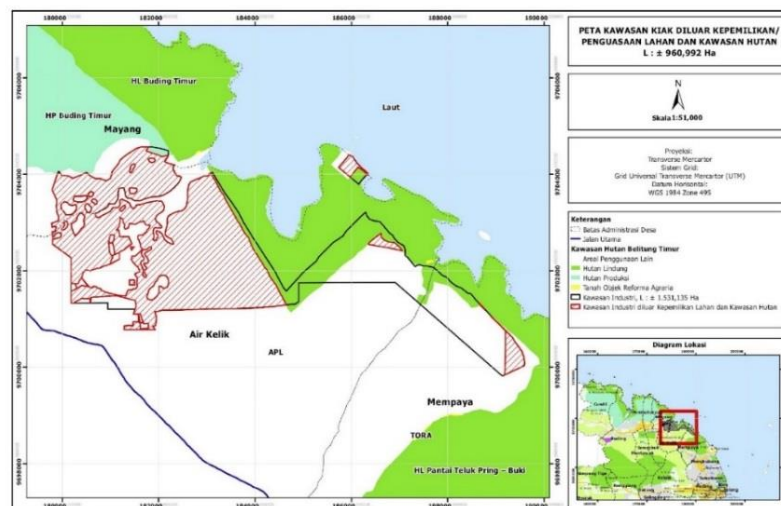
Pada saat penetapan Kawasan Industri Aik Kelik (KIAK), sebagian Kawasan Industri Aik Kelik (KIAK) masuk dalam Hak Guna Usaha (HGU) milik

PT Steelindo Wahana Perkasa (PT. SWP). Kondisi eksisting saat ini di Sebagian lokasi Kawasan Industri Aik Kelik (KIAK) terdapat mitra plasma sawit dan telah terbitnya sertifikat melalui program PTSL dan Redistribusi Tanah.



Gambar 113. Kondisi Lahan Yang Bisa Digunakan

Berdasarkan Hasil Kajian Terakhir Tahun 2021 Ketersediaan Lahan Kawasan Industri Aik Kelik (KIAK) ± 900 Ha.



Gambar 114. Kondisi Lahan 900 H

6.3.13 Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019-2039

Kawasan Industri Air Kelik, Kabupaten Belitung Timur Dalam Perda Kabupaten Belitung Timur Nomor 13 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang

Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung Timur tahun 2014-2034, disebutkan bahwa kawasan peruntukan industri (KPI) untuk Kabupaten Belitung Timur meliputi : (a) kawasan peruntukan industri besar, (b) kawasan peruntukan industri menengah, dan (c) kawasan peruntukan industri rumah tangga. Kawasan peruntukan industri besar yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) terdapat di Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar dengan luas kurang lebih 1.532 ha. Sedangkan kawasan peruntukan industri menengah dan rumah tangga tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. KIAK merupakan kawasan strategis provinsi berdasarkan kepentingan pertumbuhan ekonomi bersama-sama dengan Pelabuhan ASDP Manggar Ketapang, Kawasan Industri Perikanan Manggar, dan Kawasan Kota Terpadu Mandiri. Potensi investasi/industri di KIAK adalah : (1) pengolahan hasil laut, (2) makanan, (3) pengolahan kelapa sawit, (4) pengolahan lada, (5) pengolahan karet, (6) pengolahan kelapa, dan (7) industri kimia

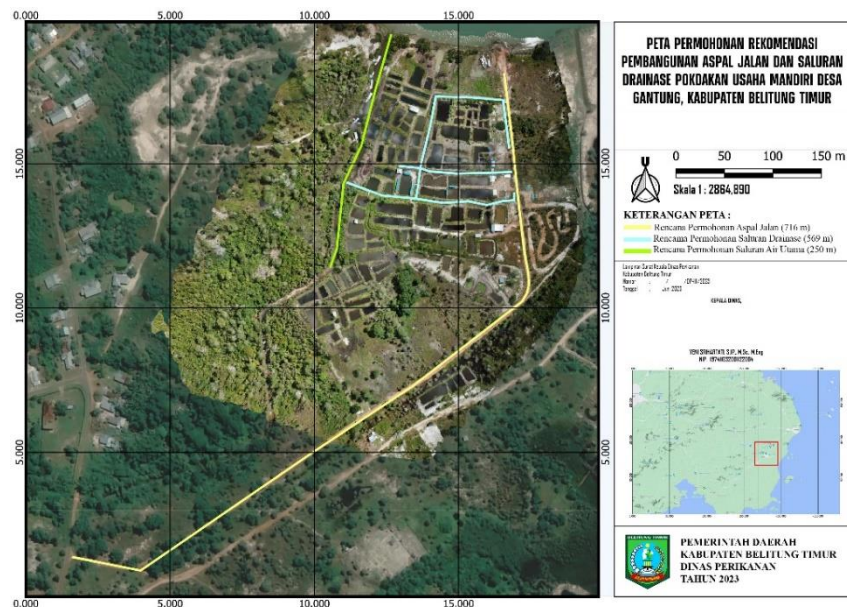
6.3.13. Landasan Hukum

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014 – 2034
 - I. Pasal 33 (1) Kawasan peruntukan industri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf h, terdiri atas: a. kawasan peruntukan industri besar yang disebut Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) terdapat di Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar dengan luas kurang lebih 1.532 (seribu lima ratus tiga puluh dua) hektar;
 - II. Pasal 35 (1) Kawasan strategis yang terdapat di Kabupaten meliputi: a. Kawasan strategis yang ditetapkan oleh provinsi; dan b. Kawasan strategis yang ditetapkan oleh kabupaten. (2) Kawasan strategis provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri atas: a. kawasan strategis berdasarkan kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), Pelabuhan ASDP Manggar-Ketapang, Kawasan Industri Perikanan Manggar, dan Kawasan Kota Terpadu Mandiri

6.4. Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung Belitung Timur

6.4.1. Kondisi Lokasi Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar, Gantung

Kawasan perikanan budidaya air tawar terletak di desa Gantung, Kabupaten Belitung Timur. Lokasi ini memiliki akses jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor baik roda empat ataupun roda dua. Jarak bandara ke lokasi ini ± 72 km, sedangkan jarak bandara ke Dinas Perikanan Belitung Timur yaitu ± 85 km. Adapun luas area kawasan perikanan budidaya Air Tawar, Desa Gantung untuk komoditas ikan nila adalah 16.958,8 m². Dalam kawasan tersebut terdapat Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Usaha Mandiri. Lokasi ini berbatasan langsung dengan Sungai Lenggang sehingga dekat terhadap akses terhadap air baku untuk kegiatan perikanan budidaya air tawar.



Gambar 115. Peta lokasi perikanan budidaya air tawar, Desa Gantung Kabupaten Belitung Timur



Gambar 116. Kondisi kksisting lokasi perikanan budidaya nila air tawar di kawasan perikanan budidaya air tawar, Gantung

6.4.2. Kondisi Air Baku Perikanan pada Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar, Gantung

Perikanan budidaya dapat dibagi berdasarkan dengan sumber daya air yaitu budidaya laut (salinitas 30-35 ppt), budidaya air tawar (salinitas air 0-5 ppt) dan budidaya air payau (salinitas air 6-29 ppt). Ikan nila (*Oreochromis niloticus* Bleeker) atau *nile tilapia* merupakan jenis ikan air tawar introduksi dari Afrika bagian Timur yang berhabitat di Sungai Nil. Ikan nila masuk ke Indonesia dari Taiwan pada tahun 1969 dengan tujuan untuk dipelihara dan dikembangkan di Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor, Jawa Barat. Ikan ini merupakan ikan komersial yang dibudidayakan di 120 negara, salah satunya di Indonesia. Dalam perdagangannya secara internasional, ikan ini memegang peran penting dan sering disebut dengan “*aquatic chicken*” dan berada pada posisi kedua setelah ikan salmon (Yuvatajan et.al., 2018). Data kualitas air baku di beberapa pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Belitung Timur ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 37. Parameter Kualitas Air di Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Belitung Timur

Nama Kelompok	Parameter Tahun 2022					
	Suhu	pH	DO	Amonia	Nitrit	Salinitas
Pokdakan Usaha Mandiri	29,3 °C	5,5 - 6,1	2 - 4 ppm	0,5 mg/L	0,5 mg/L	0 - 4 ppt
Pokdakan Nujau Bersatu	29,3 °C	6,1 - 6,6	3 - 6 ppm	0,0 mg/L	0,0 mg/L	0 ppt
Pokdakan Bakong Rasau	29,3 °C	5,7 - 6,0	3 - 6 ppm	0,0 mg/L	0,0 mg/L	0 ppt
Kelompok Berehun Maju (Belum Ada SK)	29,3 °C	5,5 - 6,1	2 - 4 ppm	0,5 mg/L	0,5 mg/L	2-4 ppt
SNI 7550:2009 Produksi ikan nila (<i>Oreochromis niloticus</i> Bleeker) kelas pembesaran di kolam air tenang	25 -32 °C	6,5 - 8,5	≥ 3 ppm	< 0,02 mg/L		

Sumber: Dinas Dinas Perikanan Kab. Belitung Timur (2023)

Ikan Nila dapat dibudidayakan pada air tawar ataupun pada air salin dengan kadar 10-30 ppt. Menurut Supono (2015), variabel primer parameter kualitas air yang merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan adalah: suhu, derajat keasaman (pH), oksigen terlarut (DO). Sedangkan untuk variabel sekunder parameter kualitas air untuk menunjang hidup ikan, adalah: kekeruhan, fosfat (PO₄), dan nitrit (NO₂), nitrat (NO₃), dan amoniak (NH₃). Parameter air yang perlu diperbaiki dalam pembudidaya nila di Kabupaten Belitung Timur khususnya Pokdakan Usaha Mandiri pada lokasi Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung adalah meningkatkan nilai pH air dengan

melakukan pengapuran sehingga pH air sesuai dengan kesesuaian hidup ikan nila yaitu 6,5 – 8,5. Kualitas air optimal media pemeliharaan benih nila salin adalah salinitas 15 ppt (Soleh *et al.*, 2020). Ikan nila merupakan jenis ikan *euryhaline* yang mampu beradaptasi pada rentang salinitas yang beragam dari tawar hingga payau (20 ppt) sehingga potensi pengembangan nila di Kabupaten Belitung adalah budidaya nila air tawar hingga perairan payau. Namun melihat parameter salinitas air tersebut maka direkomendasikan pengembangan ikan nila pada lokasi perikanan budidaya air tawar, Gantung adalah jenis nila air tawar.

6.4.3. Produksi Perikanan Budidaya Ikan Nila Air Tawar Belitung Timur

Perikanan budidaya ikan nila di Kabupaten Belitung Timur dilakukan di tujuh kecamatan, yaitu Kecamatan Damar, Dendang, Gantung, Kelapa Kampit, Manggar, Simpang Pesak, dan Simpang Renggang. Pada tahun 2022, produksi ikan nila tertinggi hingga terendah berturut-turut di Kabupaten Belitung Timur adalah Kecamatan Gantung (5.834 kg); Dendang (3.500 kg); Damar (2.917 kg); Simpang Pesak (2.528 kg); Kelapa Kampit (2.139 kg); Simpang Renggang (1.750 kg); dan Manggar (778 kg). Produksi ikan nila di Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 sebesar 5.860 kg dan tahun 2022 sebesar 19.446 kg, mengalami peningkatan produksi sebesar 331,84%. Selama rentang tahun 2019-2022, produksi ikan nila tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 19.445 kg/tahun. Produksi ikan nila pada tahun 2022 tersebut jika dirata-ratakan maka diperoleh produksi sebesar 1.620,50 kg/bulan atau 373,96 kg/minggu atau 53,28 kg/hari. Data produksi ikan nila di Kabupaten Belitung Timur tahun 2019-2022 ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 38. Produksi ikan nila di Kabupaten Belitung Timur tahun 2019-2022

Kecamatan	2019	2020	2021	2022
	kg			
Damar	1.169	3.321	850	2.917
Dendang	292	50	165	3.500
Gantung	1.754	992	8.850	5.834
Kelapa Kampit	584	936	750	2.139
Manggar	877	1.125	620	778
Simpang Pesak	600	3.210	1.540	2.528
Simpang Renggang	584	2.454	680	1.750
Total	5.860	12.088	13.455	19.446

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2023

BAB VII. REKOMENDASI KEBIJAKAN

7.1 Kawasan Wisata Tanjung Pendam Belitung

Dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata maka ada beberapa strategi dan kebijakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Optimalisasi pemanfaatan teknologi (digitalisasi) dalam promosi pemasaran pariwisata
- b. Melakukan penguatan jaringan kerja sama kepariwisataan di dalam dan di luar negeri
- c. Memanfaatkan dukungan penguatan Kementerian Pariwisata dan Kementerian Investasi dalam pengembangan investasi pariwisata di Kabupaten Belitung
- d. Penguatan SDM kepariwisataan dan tata kelola destinasi pariwisata
- e. Pengembangan dan penguatan informasi *database* kepariwisataan
- f. Prioritas pengembangan destinasi wisata unggulan.

7.2 Kawasan Industri Suge Belitung

Dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor industri Suge maka ada beberapa strategi dan kebijakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Untuk pengembangan dan kebutuhan industri mineral ikutan timah zirkon, ilmenit, monazite, xenotime dan pasir kuarsa pembatasan ekspor dalam rangka menambah kebutuhan bahan baku dalam negeri.
- b. Mengembangkan pendekatan berbasis sosial budaya masyarakat setempat dalam berinvestasi, sehingga memperkecil peluang terjadinya konflik antara investor dan masyarakat setempat.
- c. Pemanfaatan sumber daya mineral ikutan timah dan energi untuk berbagai kegunaan harus dapat dimaksimalkan dengan tetap dipertimbangkan dampak positif dan negatif (lingkungan) secara keseluruhan.
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di pulau Belitung sehingga siap untuk menguatkan investasi di Kawasan Suge. Kompetensi disesuaikan dengan kebutuhan industri yang akan dibangun di Kawasan Suge.

- e. Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai seperti Pelabuhan yang modern untuk mendukung ekspor produk hilirisasi dari Pulau Belitung. Sehingga, mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Pulau Belitung.
- f. Pemberian insentif, kemudahan dan pelayanan prima kepada para investor yang benar-benar ingin membangun Pulau Belitung bukan hanya sekedar mendapatkan keuntungan perusahaan.

7.3 Kawasan Industri Aik Kelik Belitung Timur

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kawasan industri Aik Kelik maka ada beberapa strategi dan kebijakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelola kawasan industri dengan tujuan membantu kinerja pemerintah Belitung Timur dalam pengelolaan Kawasan Industri Aik Kelik
- b. Optimalisasi pemanfaatan teknologi (digitalisasi) dalam promosi pemasaran KIAK kepada pihak luar serta membuat brosur secara digital yang dapat menarik investor datang
- c. Melakukan penguatan jaringan kerja sama industri di dalam dan di luar negeri agar dapat menarik investasi di KIAK
- d. Memberikan kemudahan dan insentif baik pajak, izin, lahan dan lainnya untuk memberikan dukungan bagi investor yang berminat untuk membangun industri di KIAK
- e. Penguatan SDM di bidang industri untuk persiapan bagi industri yang akan dibangun di KIAK
- f. Pengembangan dan penguatan informasi tentang potensi Industri di kawasan industri Aik Kelik
- g. Peningkatan infrastruktur di KIAK agar mendukung industri di KIAK nanti.

7.4 Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar Gantung Belitung Timur

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Gantung maka ada beberapa strategi dan kebijakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Optimasi penggunaan teknologi-teknologi perikanan budidaya agar kuantitas, kualitas, dan kontinuitas berjalan dengan baik
- b. Penguatan Sumberdaya Manusia bidang budidaya perikanan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan *benchmarking* ke daerah unggul budidaya perikanan air tawar
- c. Pemilihan jenis genetik ikan yang disesuaikan dengan kesesuaian lahan budidaya dan kualitas air perikanan agar diperoleh produksi yang optimal
- d. Pengembangan fasilitas *nursery* yang terstandar baik untuk menghasilkan bibit-bibit ikan yang berkualitas
- e. Ektensifikasi dan intensifikasi penggunaan alat dan mesin-mesin untuk menjaga produksi dan mutu produk perikanan
- f. Pengembangan ragam produk komersial perikanan budidaya baik berupa produk utuh segar/beku maupun produk olahan segar/utuh
- g. Peningkatan produk perikanan dengan yang ramah lingkungan dan presisi serta sesuai mutu-mutu produk yang aman dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur. 2019. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur. 2020. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur. 2021. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur. 2022. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur. 2023. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2019. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2020. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2021. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2022. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. 2023. Kabupaten Belitung Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2019. Provinsi Kepulauan Belitung Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. Provinsi Kepulauan Belitung Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2021. Provinsi Kepulauan Belitung Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022. Provinsi Kepulauan Belitung Dalam Angka 2022.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2023. Provinsi Kepulauan Belitung Dalam Angka 2023.

Kementrian Investasi / BKPM. 2022. Panduan Penyusunan Potensi Sektor dan Peluang Investasi Daerah